

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



# PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017 PADA KEPALA KANDANG *FARM* UNGGAS PEDAGING (STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER KABUPATEN PROBOLINGGO)

TUGAS AKHIR



Oleh:

NOVAN NUR ROMADLON  
04.09.21.855

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN  
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG  
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



# PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017 PADA KEPALA KANDANG *FARM* UNGGAS PEDAGING (STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER KABUPATEN PROBOLINGGO)

Tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt) pada  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Dipertahankan di hadapan  
Dewan Penguji Program Diploma IV  
Program Studi Agribisnis Peternakan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang

Pada tanggal 28 Juli 2025

Oleh :

Novan Nur Romadlon  
04.09.21.855

Lahir:  
Jombang, 27 November 2002



## HALAMAN PERUNTUKAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala nikmat, rahmat, dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu saya Siti Maisaroh yang telah melahirkan saya ke dunia, memberikan kasih sayang yang takkan bisa tergantikan dan Ayah saya Syamsul Qomar yang telah bersusah payah membanting tulang demi menghidupi keluarga, sehingga diri ini dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Semoga keduanya senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan.
2. Bapak Dr. Ir. Sunarto, MP dan Bapak Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana S.Pt., M.Si., IPM selaku dosen pembimbing yang selama ini telah membimbing dengan sabar, memberi arahan, dukungan, serta semangat untuk penyelesaian penulisan Tugas Akhir ini.
3. Sahabat seperjuangan, Ilmi, Linda, Fafa, Mas Dhul, Mas Afif, serta segenap keluarga besar "WARGA PAK NAZEEM". Terimakasih sudah kebersamai, mendengarkan tanpa menghakimi, dan selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan.
4. Majelis Rotib Wal Maulid Al-Jannah Jombang, yang senantiasa memberikan ketenangan, Mutiara hikmah dan siraman qolbu ketika diri ini dilanda kebingungan.
5. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
6. Diri saya sendiri, Novan Nur Romadlon. Terima kasih sudah bertahan sampai tahap ini dan mau terus melangkah. Setiap proses, betapapun sulitnya, jika dijalani dengan kesungguhan, akan berbuah manis pada waktunya.

## PERNYATAAN ORISINILITAS TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novan Nur Romadlon  
NIM : 04.09.21.855  
Tahun terdaftar : 2021  
Program studi : Agribisnis Peternakan  
Jurusan : Peternakan

menyatakan bahwa sepanjang pengetahuan saya, dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pengguguran Tugas Akhir, pembatalan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt), dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Malang, 28 Juli 2025

Yang menyatakan,



Novan Nur Romadlon

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL  
INDONESIA (SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017  
PADA KEPALA KANDANG FARM UNGGAS PEDAGING  
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novan Nur Romadlon  
04.09.21.855

Telah disetujui Pembimbing

Pada tanggal 28 Juli 2025

Susunan Pembimbing

Dr. Ir. Sunarto, MP  
Pembimbing Utama

.....  
.....

Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM  
Pembimbing Pendamping

.....  
.....

Mengesahkan,

Direktur  
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM  
19690511 199602 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Agribisnis Peternakan

.....

Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt., M.Sc  
NIP. 19881211 201403 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL  
INDONESIA (SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017  
PADA KEPALA KANDANG FARM UNGGAS PEDAGING  
(STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Novan Nur Romadlon  
04.09.21.855

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 28 Juli 2025

Susunan Dewan Penguji

Dr. Ir. Sunarto, MP  
Ketua

:

.....

Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM  
Anggota I

:

.....

Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc  
Anggota II

:

.....

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr.Pt)

Pada tanggal: 28 Juli 2025



Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM  
Direktur



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Laporan Tugas Akhir dengan Judul “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Probolinggo)” Adapun tujuan dari penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai syarat kelulusan pada program Diploma-4 pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.

Laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan pikiran dan materinya. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana S.Pt. M.Si. IPM selaku Direktur Polbangtan Malang sekaligus Dosen Pembimbing Pendamping.
2. Dr. Ir. Sunarto, MP Selaku Dosen Pembimbing Utama
3. Dr. Sadlikah, S.Pt., MP selaku Ketua Jurusan Peternakan
4. Dr. Dewi Ratih Ayu Daning, S.Pt., M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan
5. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc selaku Dosen Penguji.
6. Orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang turut berperan dalam proses pembuatan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih banyak kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pendidikan dan sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

Malang, 28 Juli 2025

Novan Nur Romadlon

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



## PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA (SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017 PADA KEPALA KANDANG *FARM* UNGGAS PEDAGING (STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER KABUPATEN PROBOLINGGO)

### INTISARI

Novan Nur Romadlon  
04.09.21.855

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang peternakan unggas merupakan aspek krusial dalam menghadapi tantangan sistem pemeliharaan modern, seperti kandang *closed house*. Untuk memastikan tenaga kerja yang kompeten, pemerintah menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 yang ditujukan bagi kepala kandang ayam pedaging. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat penerapan kompetensi inti dan kompetensi pilihan sebagaimana tercantum dalam SKKNI tersebut pada kepala kandang ayam broiler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa peternakan ayam broiler yang berada di wilayah Kabupaten Probolinggo. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada kepala kandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi inti kepala kandang berada pada kategori cukup diterapkan, terutama pada aspek biosekuriti, dan keselamatan kerja, meskipun belum optimal pada aspek manajerial dan pengorganisasian kerja. Sementara itu, kompetensi pilihan yang meliputi pengelolaan teknis pemeliharaan ayam, seperti persiapan kandang, pemberian pakan, hingga proses panen, telah diterapkan dengan sangat baik sesuai standar yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SKKNI di tingkat kepala kandang memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas manajemen peternakan broiler.

**Kata kunci:** SKKNI, Kepala Kandang, Ayam Broiler, Kompetensi



## IMPLEMENTATION OF THE INDONESIAN NATIONAL WORK COMPETENCY STANDARDS (SKKNI) NUMBER 321 OF 2017 FOR BROILER POULTRY FARM SUPERVISORS (CASE STUDY AT BROILER CHICKEN FARMS IN PROBOLINGGO REGENCY)

### ABSTRACT

Novan Nur Romadlon  
04.09.21.855

*Improving the quality of human resources in the poultry farming sector is a crucial aspect in addressing the challenges of modern rearing systems, such as closed house facilities. To ensure a competent workforce, the government has established the Indonesian National Work Competency Standards (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia/SKKNI) Number 321 of 2017, which is specifically targeted at broiler farm supervisors. This study aims to examine the level of implementation of core and optional competencies, as outlined in the SKKNI, among broiler farm supervisors. The research employs a quantitative descriptive method with a case study approach conducted at several broiler farms located in Probolinggo Regency. Data were collected through observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires to farm supervisors. The results indicate that the supervisors' core competencies are moderately implemented, particularly in the areas of biosecurity and occupational safety, although they remain suboptimal in managerial and work organization aspects. On the other hand, the optional competencies which include technical aspects of broiler management such as housing preparation, feed administration, and harvesting processes have been implemented very well, in accordance with the established standards. These findings highlight that the implementation of SKKNI at the supervisor level plays a significant role in enhancing the effectiveness of broiler farm management.*

**Keywords:** SKKNI, Farm Supervisor, Broiler Chicken, Competency



## RINGKASAN

Novan Nur Romadlon, NIRM. 04.09.21.855. Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Probolinggo). Dosen Pembimbing Dr. Ir. Sunarto, MP dan Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana S.Pt. M.Si. IPM.

Perkembangan industri peternakan ayam broiler yang semakin pesat di Indonesia menuntut tersedianya sumber daya manusia yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga kompeten secara manajerial. Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah melalui Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 menetapkan acuan kompetensi bagi kepala kandang *farm* unggas pedaging. Namun, sejauh mana standar tersebut telah diterapkan di lapangan masih menjadi pertanyaan yang perlu dikaji.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan kompetensi inti dan kompetensi pilihan pada kepala kandang ayam broiler, sesuai dengan SKKNI yang berlaku. Penelitian dilakukan di peternakan ayam broiler wilayah Kabupaten Probolinggo yang menggunakan sistem kandang semi *closed house* sebagai representasi peternakan modern yang menuntut penerapan kompetensi secara menyeluruh.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner kepada kepala kandang dan pihak terkait. Fokus analisis diarahkan pada dua kelompok kompetensi yang tercantum dalam SKKNI, yaitu kompetensi inti yang mencakup aspek keselamatan dan kesehatan kerja, pengorganisasian pekerjaan, komunikasi efektif, dan biosekuriti; serta kompetensi pilihan yang meliputi kegiatan teknis seperti persiapan kandang, pengelolaan unggas fase *starter* dan *finisher*, menghitung kebutuhan pakan, menyimpan bahan pakan dan pakan, serta pemanenan ayam broiler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi inti telah cukup diterapkan, terutama dalam hal biosekuriti dan penerapan keselamatan kerja, namun masih belum optimal dan belum konsisten. Di sisi lain, kompetensi pilihan telah diterapkan dengan sangat baik, khususnya dalam kegiatan teknis yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan ayam broiler. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan penerapan standar kompetensi kerja, terutama dalam mendukung efektivitas dan profesionalisme kepala kandang dalam sistem peternakan modern.



## SUMMARY

Novan Nur Romadlon, NIRM. 04.09.21.855. *Implementation of the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) Number 321 of 2017 for Broiler Poultry Farm Supervisors (Case Study at Broiler Chicken Farms in Probolinggo Regency). Supervisors: Dr. Ir. Sunarto, MP and Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si., IPM.*

*The rapid development of the broiler poultry farming industry in Indonesia demands the availability of human resources who are not only technically skilled but also competent in managerial aspects. To support this, the government, through the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) Number 321 of 2017, has established competency guidelines for broiler farm supervisors. However, the extent to which these standards have been implemented in the field remains a question that requires further investigation.*

*This study aims to evaluate the level of implementation of both core and optional competencies among broiler farm supervisors, in accordance with the applicable SKKNI. The research was conducted at broiler farms located in Probolinggo Regency, which utilize semi closed house systems—a representation of modern farming practices that demand comprehensive competency application.*

*The method used is a descriptive quantitative approach with a case study technique. Data were collected through direct observation, interviews, documentation, and questionnaire distribution to farm supervisors and relevant stakeholders. The focus of the analysis is directed toward two groups of competencies outlined in the SKKNI: core competencies, which include occupational safety and health, work organization, effective communication, and biosecurity; and optional competencies, which cover technical activities such as housing preparation, management of starter and finisher phases, feed requirement calculation, feed and ingredient storage, and broiler harvesting.*

*The results of the study show that core competencies have been moderately implemented, especially in terms of biosecurity and workplace safety, although the implementation is not yet optimal and lacks consistency. On the other hand, optional competencies have been implemented very well, particularly in technical tasks directly related to broiler management. These findings underscore the importance of strengthening the application of work competency standards, especially in supporting the effectiveness and professionalism of farm supervisors in modern poultry farming systems.*



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>INTISARI</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Landasan Teori .....	9
2.2.1 Ayam Broiler .....	9
2.2.2 Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI).....	9
2.2.3 Kompetensi.....	10
2.2.4 Kepala Kandang <i>Farm</i> Unggas Pedaging .....	10
2.2.5 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .....	11
2.2.6 Pengorganisasian Pekerjaan .....	11
2.2.7 Komunikasi Efektif .....	12
2.2.8 Biosekuriti .....	13
2.2.9 Persiapan Kandang .....	14
2.2.10 Fase <i>Starter</i> .....	14
2.2.11 Kebutuhan Pakan .....	15
2.2.12 Penyimpanan Bahan Pakan.....	16
2.2.13 Pemanenan .....	16
2.2.14 Pola Kemitraan .....	17
2.2.15 <i>Business Plan</i> .....	18
2.3 Kerangka Alur Pikir Penelitian .....	19



### BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1	Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	20
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2.1	Jenis Penelitian.....	20
3.2.2	Sumber Data.....	21
3.3	Populasi dan Responden Penelitian.....	21
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5	Metode Analisis Data.....	23
3.5.1	Analisis Data.....	23
3.5.2	Alat Analisis Data.....	23
3.6	Definisi Operasional.....	25
3.7	Tindak Lanjut Penelitian.....	26

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Kondisi Peternakan Ayam Broiler di Wilayah Kabupaten Probolinggo	31
4.2	Hasil Penerapan Kompetensi Inti.....	32
4.3	Unit Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)..	34
4.4	Unit Mengorganisasikan Pekerjaan.....	36
4.5	Unit Melakukan Komunikasi Efektif.....	37
4.6	Unit Melakukan Biosekuriti.....	39
4.7	Hasil Penerapan Kompetensi Pilihan.....	41
4.8	Unit Menyiapkan Kandang Produksi.....	43
4.9	Unit Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i> .....	45
4.10	Unit Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i> .....	47
4.11	Unit Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan.....	48
4.12	Unit Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan.....	50
4.13	Unit Melakukan Pemanenan Unggas Pedaging.....	51
4.14	Implementasi <i>Business Plan</i> .....	53
4.14.1	Ringkasan Eksekutif.....	54
4.14.2	Pendahuluan.....	55
A.	Latar Belakang.....	55
B.	Visi, Misi, dan Nilai Budaya.....	56
4.14.3	Gambaran Usaha.....	57
4.14.4	Aspek Pemasaran.....	58
4.14.5	Aspek Organisasi dan Manajemen.....	60
4.14.6	Aspek Produk.....	64
4.14.7	Aspek Keuangan.....	65

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



4.14.8 Analisis Keuntungan.....	67
4.14.9 Analisis Kelayakan dan Finansial Usaha .....	68
4.14.10 Bisnis Model Canvas .....	70
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori skor penilaian.....	24
Tabel 2. Data Perusahaan .....	57
Tabel 3. Data Pemilik.....	57
Tabel 4. Kebutuhan Modal dan Investasi .....	66
Tabel 5. Biaya Variabel.....	67
Tabel 6. Penerimaan usaha .....	68
Tabel 7. Keuntungan .....	68
Tabel 8. Analisis Kelayakan Usaha.....	69



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian .....	19
Gambar 2. Grafik Penerapan Kompetensi Inti.....	32
Gambar 3. Grafik Penerapan K3.....	34
Gambar 4. Grafik Penerapan Mengorganisasikan Pekerjaan.....	36
Gambar 5. Grafik Penerapan Komunikasi Efektif .....	38
Gambar 6. Grafik Penerapan Biosekuriti.....	40
Gambar 7. Grafik Penerapan Kompetensi Pilihan.....	42
Gambar 8. Grafik Penerapan Menyiapkan Kandang Produksi .....	44
Gambar 9. Grafik Penerapan Mengelola Unggas Periode <i>Starter</i> .....	46
Gambar 10. Grafik Penerapan Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i> .....	47
Gambar 11. Grafik Penerapan Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan .....	49
Gambar 12. Grafik Penerapan Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan.....	50
Gambar 13. Grafik Penerapan Pemanenan Unggas Pedaging .....	52
Gambar 14. Struktur Organisasi Bronova <i>Farm</i> .....	60
Gambar 15. <i>Layout</i> Kandang Bronova <i>Farm</i> .....	64
Gambar 16. <i>Business Model Canvas</i> .....	70
Gambar 17. Peta Provinsi Jawa Timur.....	80
Gambar 18. Peta Kabupaten Probolinggo .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lokasi Penelitian .....	80
Lampiran 2. Lembar Penilaian <i>Expert judgement</i> .....	81
Lampiran 3. Lembar Penilaian <i>Expert judgement</i> .....	84
Lampiran 4. Lembar Penilaian <i>Expert judgement</i> .....	87
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen .....	90
Lampiran 6. Instrumen Observasi .....	105
Lampiran 7. Kondisi Umum Lokasi Penelitian .....	112
Lampiran 8. Hasil Analisis Penerapan K3 .....	115
Lampiran 9. Hasil Analisis Penerapan Pengorganisasian Pekerjaan .....	116
Lampiran 10. Hasil Analisis Penerapan Komunikasi Efektif .....	117
Lampiran 11. Hasil Analisis Penerapan Biosekuriti .....	118
Lampiran 12. Hasil Analisis Penerapan Persiapan Kandang Produksi.....	119
Lampiran 13. Hasil Analisis Penerapan Pengelolaan Unggas Fase <i>Starter</i> .....	120
Lampiran 14. Hasil Analisis Penerapan Pengelolaan Unggas Fase <i>Finisher</i> ...	121
Lampiran 15. Hasil Analisis Penerapan Menghitung Kebutuhan Pakan .....	122
Lampiran 16. Hasil Analisis Penerapan Menyimpan Pakan .....	123
Lampiran 17. Hasil Analisis Penerapan Pemanenan Unggas Pedaging .....	124
Lampiran 18. Hasil Analisis Penerapan Kompetensi Inti .....	125
Lampiran 19. Hasil Analisis Penerapan Kompetensi Pilihan .....	126
Lampiran 20. Dokumentasi kegiatan.....	127
Lampiran 21. Dokumentasi Hasil Kegiatan .....	129
Lampiran 22. Analisis Kelayakan dan Finansial Usaha Bronova <i>Farm</i> .....	135



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam broiler merupakan industri peternakan yang berkembang pesat di Indonesia (Hartoyo dkk., 2024). Perkembangan ini tercermin dari meningkatnya konsumsi daging ayam broiler dari 7,15 kg per kapita pada 2022 menjadi 7,46 kg pada 2023 (Respati, 2024). Proyeksi produksi pada 2024 juga menunjukkan surplus nasional sebesar lebih dari 3,7 juta ton, mengindikasikan permintaan domestik yang terus berkembang (Rustam dkk., 2024). Ayam broiler menjadi salah satu sumber bahan pangan hewani penghasil daging dan memiliki keunggulan (Liur, 2020). Keunggulan ayam broiler antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek (Rukmini dkk., 2020). Oleh karena hal tersebut maka banyak peternak berkeinginan untuk membudidayakan ayam broiler (Nur dkk., 2022). Sementara itu, sistem pemeliharaan modern seperti kandang *closed house* dan semi *closed house* semakin umum diterapkan untuk mengoptimalkan efisiensi, kualitas produk, dan kestabilan usaha. Menurut Septiningrum dan Prasetia (2023) manajemen pemeliharaan ayam broiler dan benar akan menghasilkan keuntungan yang menjanjikan, manajemen pemeliharaan ayam broiler yang baik dan benar dapat dilakukan oleh suatu sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidangnya (Yanfika, 2019).

Kompetensi dapat digunakan sebagai kriteria utama untuk menentukan kerja seseorang (Harmaily dkk., 2019). Kompetensi peternak adalah kemampuan yang terkait pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha ternaknya (Yanfika, 2019). Pentingnya kompetensi pada kepala kandang *farm* unggas pedaging yang memadai pada pekerjaan adalah agar dapat meningkatkan produktivitas, kualitas dan profesionalitas tenaga kerja dibidangnya. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang pemeliharaan, perawatan dan manajemen ayam pedaging sesuai standar yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2004 pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan terkait dengan standar kompetensi kerja untuk memaksimalkan sumber daya manusia terkait dengan pekerjaan yang diambil. Tahun 2017 pemerintah Indonesia memperluas bidang kompetensi kerja salah satunya adalah SKKNI Perunggasan



yang tercantum dalam Permenaker Nomor 321 Tahun 2017, dalam SKKNI tersebut tercantum berbagai okupasi/jabatan salah satunya okupasi kepala kandang *farm* unggas pedaging. Elemen yang tercantum dalam SKKNI perunggasan pada okupasi kepala kandang *farm* unggas pedaging terdiri dari kompetensi inti (penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, pengorganisasian pekerjaan, komunikasi efektif, biosekuriti) dan kompetensi pilihan (persiapan kandang produksi, pengelolaan unggas periode *starter*, pengelolaan unggas periode *finisher*, perhitungan jumlah kebutuhan pakan, penyimpanan bahan pakan dan pakan, pemanenan unggas pedaging). Kemampuan tersebut merupakan kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging untuk dapat mengelola ayam broiler dengan maksimal.

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan, termasuk usaha budidaya ayam broiler. Secara geografis, wilayah ini terletak di bagian timur laut Jawa Timur dan memiliki luas sekitar 1.696,17 km<sup>2</sup> dengan 24 kecamatan yang sebagian besar memiliki karakteristik agribisnis yang kuat (Pratama & Nasikh, 2022). Dukungan topografi berupa dataran rendah hingga perbukitan ringan memungkinkan pengembangan sistem kandang tertutup (*closed house*) dan semi tertutup (*semi closed house*), yang cocok untuk skala usaha peternakan modern.

Secara ekonomi, Kabupaten Probolinggo dikenal sebagai daerah yang aktif dalam pengembangan sektor peternakan, khususnya ayam ras pedaging. Data dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2023) menunjukkan bahwa Probolinggo termasuk dalam 10 besar kabupaten dengan populasi ayam broiler tertinggi di Jawa Timur. Pertumbuhan industri ini juga ditandai dengan menjamurnya peternakan mandiri maupun kemitraan dengan perusahaan besar. Hal ini mengindikasikan semakin tingginya kebutuhan terhadap tenaga kerja yang kompeten dalam bidang ini, khususnya di posisi kepala kandang *farm* unggas pedaging.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan tersebut, tantangan dalam hal kesiapan sumber daya manusia masih menjadi isu utama. Masih banyak ditemukan kepala kandang yang belum mengikuti pelatihan berbasis SKKNI atau belum memahami secara menyeluruh standar kompetensi yang ditetapkan dalam



Permenaker Nomor 321 Tahun 2017. Padahal, posisi kepala kandang sangat strategis dalam menjamin keberhasilan manajemen pemeliharaan ayam broiler, terutama dalam sistem intensif seperti *closed house*. Ketiadaan standar kompetensi yang diterapkan dapat berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya mortalitas, dan inefisiensi operasional.

Dengan menjadikan Kabupaten Probolinggo sebagai lokasi studi kasus, penelitian ini menempatkan dirinya dalam konteks yang relevan secara praktis dan geografis. Evaluasi terhadap penerapan SKKNI pada posisi kepala kandang *farm* unggas pedaging di daerah ini diharapkan nantinya dapat memberikan saran pada peternak dan perusahaan yang terkait. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan *business plan* agar pengelolaan budidaya ayam broiler dapat sesuai dengan standar dan menggunakan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari judul penelitian Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 pada kepala kandang *farm* unggas pedaging (Studi kasus di peternakan ayam broiler Kabupaten Probolinggo), maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kompetensi inti kepala kandang *farm* unggas pedaging pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana penerapan kompetensi pilihan kepala kandang *farm* unggas pedaging pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Probolinggo ?
3. Bagaimana perencanaan usaha (*business plan*) usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan kompetensi inti kepala kandang *farm* unggas pedaging pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Probolinggo.

2. Mengetahui penerapan kompetensi pilihan kepala kandang *farm* unggas pedaging pada peternakan ayam broiler di Kabupaten Probolinggo.
3. Memperoleh bahan pertimbangan untuk penyusunan perencanaan usaha (*business plan*).

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian penerapan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) nomor 321 tahun 2017 pada kepala kandang *farm* unggas pedaging (studi kasus di peternakan ayam broiler Kabupaten Probolinggo) adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, dapat meningkatkan pemahaman mengenai standar kompetensi kerja pada kepala kandang *farm* unggas pedaging serta sebagai bahan pertimbangan alur penyusunan *business plan*.
2. Bagi peternak, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan untuk perbaikan sumber daya manusia terhadap penerapan budidaya ayam pedaging (broiler) yang sesuai dengan SKKNI Perunggasan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan evaluasi dan masukan untuk perbaikan dan saran pelatihan untuk sumber daya manusia yang akan bermitra.
4. Bagi instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik yang memperkaya literatur terkait bidang peternakan, manajemen peternakan ayam broiler, serta Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Perunggasan.





## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk memperoleh ide baru sebagai bentuk inovasi pada penelitian yang akan diteliti dimasa depan. Menurut (Ridwan dkk., 2021) sumber referensi literatur dapat ditemukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, mengkritik, dan mengulas sumber literatur yang telah diperoleh dari sumber tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan penelitian penulis antara lain:

Mahmoud *et al.*, (2023) dengan judul "*Occupational Health Hazards among Workers in Poultry Farms*" bertujuan untuk menilai bahaya kesehatan kerja diantara pekerja di peternakan unggas. Metode penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 1). Terungkap bahwa 42,5% responden yang diteliti pekerja usia 30 tahun sampai dengan 40 tahun dengan rerata usia  $34,00 \pm 7,76$  tahun. Sebanyak 67,5% dari mereka telah menikah. Sebanyak 42,5% berpendidikan menengah. Sementara itu, sebanyak 71,3% dari mereka tidak memiliki penghasilan bulanan yang cukup dan 78,8% dari mereka tinggal di daerah pedesaan. 2). 17,5% dari populasi yang diteliti, pekerja memiliki tingkat pengetahuan total yang baik dan 26,3% dari mereka memiliki tingkat pengetahuan total rata-rata, sedangkan 56,2% dari mereka memiliki tingkat pengetahuan total yang buruk mengenai bahaya kesehatan kerja di peternakan unggas. 3). 41,3 % pekerja yang diteliti mempunyai praktik yang memuaskan sampai total praktik yang tidak memuaskan mengenai tindakan keselamatan yang berhubungan dengan bahaya kesehatan kerja dan 58,7% mempunyai praktik yang tidak memuaskan mengenai tindakan keselamatan yang berhubungan dengan bahaya kesehatan di lingkungan kerja. 4). Menunjukkan bahwa 55,6% peternakan unggas yang diteliti mempunyai lingkungan sanitasi, sedangkan 44,4% mempunyai lingkungan tidak sanitasi. 5). Menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan total pekerja yang diteliti, status perkawinan, tingkat pendidikan, dan pendapatan bulanan nilai  $p < 0,05$  6). Menjelaskan bahwa

terdapat peningkatan korelasi signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan total dan total yang dilaporkan tingkat praktik. Meskipun terdapat korelasi signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan total, tingkat praktik total yang dilaporkan oleh pekerja yang diteliti dan paparan terhadap bahaya kesehatan.

Penelitian terdahulu selanjutnya oleh Saputra & Palela (2023), dengan judul “Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) di Peternakan Ayam Broiler Desa Wonosari”, bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya dan penilaian resiko sesuai unit kerja. Metode penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan 1). Identifikasi bahaya dari enam proses kerja pada proses budidaya ayam broiler ,terdapat tujuh (7) bahaya kesehatan, tujuh (7) bahaya keselamatan dan satu (1) bahaya lingkungan. 2). Penilaian risiko dari 15 bahaya yang ada, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 risiko kategori rendah , 1 risiko kategori sedang dan 3 risiko kategori tinggi. Pada keseluruhan proses budidaya ayam broiler terdapat 73% kategori risiko rendah, 7% kategori risiko sedang, 20% kategori risiko tinggi dan 0% kategori risiko sangat tinggi. 3). Pengendalian risiko dilakukan dengan 5 hierarki pengendalian risiko yakni eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, kontrol administrasi dan alat pelindung diri.

Penelitian oleh Sandriya dkk., (2023) yang berjudul “Tingkat Penerapan *Biosecurity* pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya”, bertujuan untuk mengetahui penerapan *biosecurity* yang dilakukan oleh para peternak ayam broiler di kota Palangka Raya. Metode penelitian dengan menggunakan *survey* dan pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik peternak ayam broiler di kota Palangka Raya sangat beragam, dapat diamati dari pendidikan, pengalaman berternak, dan jumlah ternak tiap periode produksi. Penerapan *biosecurity* isolasi dalam kategori kurang sebanyak 3 peternakan (18%), cukup 4 peternakan (82%),baik 0 peternakan (0%). Penerapan sanitasi kandang tergolong kurang 4 peternakan (24%), cukup 8 peternakan (47%), baik 5 peternakan (29%). Penerapan *biosecurity* pengendalian lalu lintas termasuk kategori kurang 3 peternakan (18%), cukup 10 peternakan (58%), baik 4 peternakan (24%). Disimpulkan bahwa penerapan keseluruhan *biosecurity* di Kota Palangka Raya tergolong dalam kategori cukup.



Penelitian terdahulu oleh Trijaya (2017) dengan judul “Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Broiler Milik Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire” bertujuan untuk mengetahui penerapan biosekuriti peternakan milik orang asli papua yang berada di wilayah Kabupaten Nabire. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengamatan langsung dan wawancara kepada peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor dalam penerapan biosekuriti terhadap peternakan ayam pedaging milik Orang Asli Papua (OAP), adalah 18 dari 23 skor atau 78,26 %. Selain itu, peternak atau peternakan belum memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan hewan khususnya dalam tindakan diagnosa terhadap ayam sakit/mati, sehingga ayam sakit/mati tidak diketahui penyebab penyakitnya secara pasti. Selanjutnya, skor terendah dicapai pada aspek biosekuriti terhadap tamu pekerja peternakan, karena adanya perasaan yang tidak lazim dan tidak enak seperti memerintahkan tamu atau pekerja mencuci kaki sebelum masuk ke lokasi peternakan.

Penelitian terdahulu oleh Hanif dkk., (2024) dengan judul “*Management of Broiler Chicken Maintenance with a Semi-Closed Cage System in the Cages of Partner Breeders PT. Pitik Digital Indonesia*” bertujuan untuk menerapkan teori praktik ke lapangan terkait dengan pengelolaan ayam broiler. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan diskusi. Hasil penelitian menunjukkan melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas serta pemanfaatan aplikasi penyederhanaan pemeliharaan, hasil proyek produktivitas program pertanian menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam mencapai target berat badan. Berbagai fase terlibat dalam pengelolaan pemeliharaan ayam pedaging, mulai dari menyiapkan kandang, memberi makan dan merawatnya, hingga pemanenan. Manajemen pemeliharaan ayam pedaging di Juhadi *Farm* sangat baik dengan nilai indeks kinerja yang diperoleh selama satu periode mencapai 368. Selain itu, berat badan rata-rata mencapai 1.581 kg. FCR 1.494, depleksi 3,88%. Biosekuriti dan sanitasi kandang Juhadi *Farm* perlu diperketat lagi karena masih banyak ayam yang mati atau tertinggal di kandang, selain itu juga diperlukan adanya pengawasan dan kedisiplinan untuk masuk ke dalam kandang karena ada beberapa orang yang masuk ke dalam kandang tanpa menggunakan pakaian khusus yang dapat menjadi sumber penyakit pada ayam.



a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Penelitian terdahulu oleh Dahlan & Hudi, (2011) berjudul “Studi Manajemen Perandangan Ayam Broiler di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan” bertujuan untuk mengetahui manajemen perandangan pada peternakan ayam broiler di kandang PT. FSI (PT. Farmadika Sejahtera Indonesia) di Dusun Wangkit Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan secara umum manajemen perandangan ayam broiler di lokasi penelitian sudah baik dan memenuhi syarat lokasi usaha peternakan ayam yang baik, hal ini dapat dilihat dari struktur, tata laksana perandangan dan sanitasi yang baik sehingga tercipta kondisi yang sesuai, baik dari suhu, udara sampai hasil akhir yang diharapkan. Selain itu lokasi kandang juga tidak jauh dari jalan raya sehingga mudah terjangkau transportasi pengiriman pakan dan masa panen. Perlu ditingkatkan lagi manajemen tata laksananya, persediaan bahan-bahan dan peralatan. Sedangkan untuk sanitasi perlu dilakukan perlengkapan peralatan dan lebih konsisten.

Penelitian terdahulu oleh Surbakti, (2017) dengan judul “Pemeliharaan Ayam Broiler Fase *Starter* di CV. Berkah Putra Chicken Desa Tonjong Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat” bertujuan untuk mempermudah pemeliharaan dan supaya kondisi dalam kandang dapat diatur sedemikian rupa untuk kenyamanan ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersedianya mesin-mesin modern mampu meningkatkan efisiensi baik dari aspek manajemen maupun ekonomi. Program pemberian pakannya sudah baik karena pemberiannya disesuaikan dengan kebutuhan ayam untuk setiap periodenya dan kandungan dalam pakan cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan ayam. Pemberian air minum sudah baik karena diberikan *adlibitum* sehingga ayam tidak dehidrasi. Biosekuriti dilakukan untuk semua yang masuk ke dalam kandang melalui penyucian kaki, mulai dari kendaraan, karyawan, tamu, dan lingkungan sekitar kandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa biosekuriti yang diterapkan telah sesuai dengan standar, walaupun tempat dan alat yang digunakan untuk kegiatan sanitasi dan biosekuriti belum lengkap atau baik. Vaksinasi yang dilakukan sudah baik karena vaksinasi yang dilakukan disesuaikan dengan umur dan dilakukan secara rutin. Bobot badan pada fase *starter* telah mencapai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, namun *uniformity* yang dihasilkan masih rendah karena masih di bawah standar *uniformity* yang baik.



## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Ayam Broiler

Ayam broiler adalah unggas ras pedaging yang telah melalui proses domestikasi dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis ayam pedaging lainnya. Jenis ayam ini merupakan hasil persilangan dari berbagai ras ayam yang dipilih berdasarkan kriteria penghasil daging atau karkas dengan kualitas tinggi. Proses persilangan dilakukan secara ketat dengan memperhatikan keunggulan genetik yang dimiliki oleh induknya (Safitri & Plumerastuti, 2023).

Proses persilangan yang menghasilkan ayam broiler seperti yang kita kenal saat ini menciptakan jenis unggas dengan banyak keunggulan dibandingkan ayam bukan ras. Ayam broiler memiliki pertumbuhan bobot badan yang sangat cepat dan efisien dalam memanfaatkan pakan. Secara umum, karakteristik ayam broiler meliputi ukuran tubuh yang lebih besar dengan bobot mencapai 2-3 kg, daging yang padat dan berlemak, sifat tenang, serta tidak mudah stres. Kombinasi keunggulan tersebut menjadikan ayam broiler unggul sebagai sumber daging berkualitas tinggi (Safitri & Plumerastuti, 2023).

Keunggulan yang dimiliki ayam broiler menjadikan banyak peternak memilih untuk membudidayakannya, baik dalam skala kecil maupun besar. Sebagai jenis unggas pedaging, ayam broiler menghasilkan daging sebagai produk utama, yang merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi. Selain itu, ayam broiler memiliki kecepatan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan unggas pedaging lainnya, dengan masa panen yang dapat dicapai hanya dalam waktu 4-5 minggu (Nur dkk., 2022).

### 2.2.2 Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah suatu pedoman yang merumuskan kemampuan kerja mencakup pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap kerja yang relevan dengan tugas dan jabatan. SKKNI disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk memenuhi kebutuhan kompetensi di berbagai bidang pekerjaan (Lumempow dkk., 2018). SKKNI adalah perumusan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu yang didasarkan pada kombinasi



pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar unjuk kerja yang dipersyaratkan. SKKNI berfungsi sebagai acuan resmi dalam menetapkan kriteria kompetensi tenaga kerja agar memiliki kualitas profesional sesuai kebutuhan industri dan pasar kerja nasional maupun global.

### 2.2.3 Kompetensi

Kompetensi adalah elemen mendasar yang melekat pada kepribadian seseorang, yang berfungsi sebagai prediktor perilaku dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi. Kompetensi terdiri dari lima komponen utama: motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan sikap. Dalam bidang peternakan, kompetensi peternak menjadi faktor penting untuk keberhasilan usaha peternakan. Kompetensi ini tidak hanya memengaruhi produktivitas hasil ternak sebagai sumber pangan hewani, tetapi juga berperan dalam kemampuan membangun dan mengelola kelembagaan peternakan secara efektif (Simamora, 2020).

Kompetensi memiliki peran yang sangat penting bagi individu karena berkaitan dengan kemampuan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Jika seseorang tidak memiliki kompetensi, ia akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan kerja. Komponen kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, yang secara langsung memengaruhi tindakan dan kinerjanya dalam menjalankan pekerjaan (Vernia & Sandiar, 2020).

### 2.2.4 Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging

Kepala kandang *farm* unggas pedaging merupakan jabatan seseorang yang melaksanakan tugas mengawasi operator/anak kandang unggas pedaging untuk memilah hewan kelas *aves* yang telah didomestikasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penghasil daging (SKKNI, 2017). Kepala kandang *farm* unggas pedaging bertanggung jawab mengelola operasional kandang untuk memastikan produktivitas unggas yang optimal. Tugas ini mencakup penerapan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pengorganisasian pekerjaan, komunikasi efektif, dan biosekuriti. Selain itu, kepala kandang juga memastikan kesiapan kandang, mengelola unggas selama fase pertumbuhan, menghitung serta menyimpan pakan, dan mengatur proses panen dengan efisien. Semua tanggung



jawab ini dijalankan sesuai standar SKKNI Nomor 321 Tahun 2017 untuk menjaga kualitas dan keberhasilan peternakan.

### 2.2.5 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja mengacu pada faktor-faktor yang berkaitan dengan peralatan, bahan, proses pelaksanaan, lokasi kerja, serta cara melaksanakan pekerjaan dalam suatu lingkungan kerja (Djarmiko dkk., 2023). Keselamatan kerja adalah elemen utama dalam mencegah kecelakaan, cedera, dan korban jiwa yang dapat timbul akibat kecelakaan di tempat kerja (Apriliani dkk., 2023). Secara umum, keselamatan kerja merujuk pada keadaan aman dan terlindung di lingkungan kerja (Erlani & Anugrah, 2018).

Kesehatan kerja adalah disiplin ilmu yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup pekerja melalui perbaikan kondisi kesehatan, pencegahan penyakit terkait pekerjaan, serta tindakan seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian pengobatan, dan penyediaan makanan bergizi (Apriliani dkk., 2022). Secara umum, kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik dan mental yang baik, tanpa gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun psikologis (Erlani & Anugrah, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merujuk pada kondisi serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja, termasuk pekerja kontrak dan pekerja dari pihak ketiga, di lingkungan kerja (Jaya dkk., 2021). K3 bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik, mental, dan lingkungan kerja seluruh pekerja, menjadikannya lebih aman dan sehat (Socrates, 2013). Berdasarkan Pasal 1 Ayat 2 dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2012), K3 mencakup berbagai upaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

### 2.2.6 Pengorganisasian Pekerjaan

Pengorganisasian terdiri dari dua istilah utama, yaitu "*organization*" sebagai kata benda yang merujuk pada struktur yang telah terbentuk, dan "*organizing*" sebagai kata kerja yang mengacu pada serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sistematis. Pengorganisasian adalah proses membangun struktur



organisasi dan melaksanakan fungsi-fungsi di dalamnya. Proses ini dirancang agar sejalan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, serta kondisi lingkungan di sekitarnya (Subekti, 2022).

Pengorganisasian pekerjaan dalam peternakan ayam broiler adalah proses penting yang melibatkan pengaturan sumber daya manusia dan materi untuk mencapai efisiensi dan produktivitas yang optimal. Dengan penerapan pengorganisasian yang baik, peternakan ayam broiler dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional, sehingga mendukung keberlanjutan usaha.

### 2.2.7 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif merupakan proses penyampaian pesan yang mampu memengaruhi dan mengubah sikap pihak yang terlibat dalam interaksi. Tujuan utama dari komunikasi yang efektif adalah untuk mempermudah pemahaman antara pengirim dan penerima pesan, melalui penggunaan bahasa yang jelas, lengkap, serta didukung oleh keseimbangan antara penyampaian dan umpan balik. Selain itu, komunikasi efektif juga melibatkan penggunaan bahasa nonverbal secara tepat. Menurut Jalaluddin (2008) dalam Suprpto (2018), komunikasi yang efektif ditandai dengan terciptanya pemahaman, timbulnya rasa senang, perubahan sikap, peningkatan kualitas hubungan sosial, serta dorongan untuk melakukan suatu tindakan.

Komunikasi efektif dalam peternakan ayam broiler merupakan elemen kunci untuk mendukung produktivitas dan efisiensi operasional. Komunikasi yang baik melibatkan interaksi antara pemilik, pekerja, penyuluh, dan mitra bisnis dalam mengelola kesehatan ayam, pemeliharaan kandang, serta pengelolaan sumber daya. Penggunaan teknologi modern, seperti *Internet of Things* (IoT) untuk pemantauan suhu dan kelembaban kandang, semakin mempermudah komunikasi data yang akurat dan *real-time*, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat (Wicaksono dkk., 2020). Selain itu, kemitraan dengan perusahaan besar sering kali memerlukan komunikasi intensif untuk memastikan standar produksi terpenuhi, dengan peran penyuluh yang memberikan edukasi kepada peternak melalui pendekatan yang inovatif (S. Azizah, 2024). Budaya organisasi juga memainkan peran penting, seperti komunikasi yang baik antara manajemen



dan pekerja yang dapat meningkatkan kepuasan kerja serta produktivitas (Hanief & Purnama, 2024). Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan keterampilan komunikasi atau kurangnya pelatihan, yang dapat menghambat mitigasi risiko, seperti penyakit atau kerusakan fasilitas (Husna dkk., 2024). Dengan demikian, komunikasi yang efektif menjadi landasan penting dalam memastikan keberhasilan peternakan ayam broiler.

### 2.2.8 Biosekuriti

Biosekuriti adalah konsep penting dalam manajemen kesehatan ternak yang berperan besar dalam keberhasilan produksi dengan cara mengurangi risiko serta dampak dari penyebaran penyakit menular dan tidak menular (Woro dkk., 2019). Secara khusus, biosekuriti berfokus pada pengurangan risiko yang ditimbulkan oleh lalu lintas orang ke dalam kandang, seperti pemilik kandang, tetangga, pekerja perbaikan, atau pengunjung. Selain itu, biosekuriti juga mencakup risiko yang ditimbulkan oleh hewan, baik hewan liar maupun peliharaan, serta barang-barang seperti peralatan, bahan organik dan anorganik, serta alat transportasi yang digunakan di peternakan (Widyantara dkk., 2013).

Dalam konteks peternakan unggas biosekuriti terdiri dari tiga konsep utama, yaitu biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural, dan operasional. Biosekuriti konseptual adalah dasar dari keseluruhan program pencegahan penyakit dalam peternakan yang mencakup penentuan Lokasi peternakan, jarak aman antara peternakan dan permukiman, akses terhadap sumber daya alam, aksesibilitas transportasi, serta upaya membatasi interaksi dengan hewan lain dari luar sistem. Sedangkan biosekuriti struktural mencakup aspek fisik dan infrastruktur peternakan seperti desain denah kandang, sistem sanitasi limbah, penyediaan alat disinfeksi, ruang ganti pakaian, dan ruang penyimpanan peralatan. Adapun biosekuriti operasional mencakup kegiatan harian yang bersifat teknis, seperti pengaturan isolasi peternakan, penerapan sanitasi dan disinfeksi, serta pengendalian lalu lintas kendaraan dan orang yang keluar masuk area kandang (Sirat dkk., 2025). Penerapan biosekuriti merupakan langkah penting untuk melindungi ayam broiler dari ancaman penyakit (Widyantara dkk., 2013). Dengan biosekuriti yang baik, tingkat kematian unggas dapat ditekan, sekaligus

menghemat biaya produksi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan peternak.

### 2.2.9 Persiapan Kandang

Kegiatan budidaya ayam broiler dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup persiapan kandang dan sarana produksi, serta masa kosong kandang. Tujuan dari persiapan kandang adalah untuk memastikan kandang, lingkungan, dan peralatan produksi dalam kondisi bersih dan steril, guna meminimalkan risiko penyebaran penyakit (Tamalludin, 2014).

Kegiatan yang dilakukan selama masa persiapan kandang mencakup berbagai langkah penting sebelum bibit ayam (DOC) datang, seperti pembersihan kandang, perbaikan pasca panen, dan penyiapan peralatan yang diperlukan, termasuk tempat pakan, minum, tirai, serta penebaran sekam. Selain itu, pemasangan tirai, persiapan *brooding* dengan sekat-sekat seng dan pembatas untuk pemerataan, serta penataan pemanas seperti kap seng, kompor gas LPG, dan lampu juga dilakukan. Pada fase *starter (brooding)*, tempat kandang diperlebar setiap dua hari dengan tambahan lebar sekitar 1-2 meter hingga ayam mencapai usia 14 hari (Dahlan & Hudi, 2011).

### 2.2.10 Fase Starter

Fase *starter* adalah tahap pemeliharaan ayam yang dimulai dari umur 1 hari (DOC) hingga 14 hari (Kartasudjana & Suprijatna, 2010). Dalam fase ini, beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan meliputi persiapan pemeliharaan, pemilihan anak ayam, dan pengaturan kandang seperti kondisi *brooder*, suhu dan kelembaban, kepadatan kandang, serta penggunaan *litter*. Pencegahan penyakit sangat penting untuk memastikan pertumbuhan ayam yang optimal dan mengurangi tingkat kematian. Pemilihan anak ayam yang sehat tanpa cacat, dengan mata jernih, paruh lurus, dan bulu bersih juga sangat dianjurkan. Fase *starter* merupakan fase krusial karena penanganan yang tidak tepat pada tahap ini dapat berdampak pada keberhasilan fase berikutnya, seperti fase *grower* dan *finisher*.





### 2.2.11 Fase *Finisher*

Fase *finisher* merupakan tahap akhir dalam siklus pemeliharaan ayam broiler, yang dimulai sejak umur 22 hari hingga masa panen pada usia sekitar 35-42 hari. Pada fase ini, pertumbuhan ayam mencapai puncaknya, terutama dalam hal pembentukan jaringan otot dan akumulasi lemak, sehingga kebutuhan akan energi metabolisme meningkat secara signifikan, sementara kebutuhan protein mulai menurun. Komposisi pakan yang umum digunakan dalam fase ini mengandung energi metabolisme sekitar 3100-3200 kkal/kg dengan kadar protein berkisar antara 18-20% (Simanjuntak, 2018). Pakan diformulasikan secara khusus untuk meningkatkan efisiensi konversi pakan dan kualitas karkas yang optimal. Efisiensi ini penting karena sebagian besar biaya produksi berasal dari pakan.

### 2.2.12 Kebutuhan Pakan

Pakan merupakan komponen utama dalam sistem pemeliharaan ayam broiler, yang menentukan tingkat produktivitas dan efisiensi usaha. Menurut Dewanti dkk. (2022), kebutuhan pakan ayam broiler harus disesuaikan dengan fase pertumbuhan, karena setiap fase membutuhkan rasio nutrisi yang berbeda, baik dari segi protein, energi metabolisme, maupun kandungan mineral.

Ayam broiler umumnya melalui tiga fase pemeliharaan, yaitu *starter* (umur 1-14 hari), *grower* (15-28 hari), dan *finisher* (29-35/40 hari). Pada fase *starter*, kebutuhan protein kasar lebih tinggi (sekitar 21-23%) untuk mendukung pertumbuhan organ dan sistem imun. Pada fase *finisher*, energi metabolisme menjadi lebih penting untuk pembentukan jaringan daging (Prayitno & Haryanto, 2021).

*Feed Conversion Ratio* (FCR) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi pakan. FCR yang rendah menunjukkan bahwa pakan digunakan secara efisien untuk penambahan bobot badan ayam. Menurut Mahfudz (2020), nilai FCR ideal untuk ayam broiler modern berkisar antara 1,4 hingga 1,7 tergantung strain dan sistem manajemen pemeliharaan.

Kebutuhan pakan juga ditentukan oleh target bobot panen. Semakin besar bobot target, maka kebutuhan pakan total juga meningkat. Oleh karena itu, formulasi dan manajemen pemberian pakan harus dilakukan secara tepat dan terencana agar performa ayam optimal dan biaya pakan tetap efisien.



### 2.2.13 Penyimpanan Bahan Pakan

Proses penyimpanan pakan ayam pedaging menjadi aspek penting dalam manajemen pemeliharaan ayam. Proses penyimpanan pakan dapat berpengaruh langsung terhadap kualitas pakan dan kesehatan ayam. Pakan ayam yang disimpan dengan cara yang tidak sesuai dapat terjadi penurunan kualitas seperti kelembaban yang tinggi, suhu yang tidak sesuai, dan kontaminasi mikroorganisme yang dapat merusak pakan dan berisiko bagi kesehatan ayam. Menurut Wahyuni & Santoso, (2023), suhu penyimpanan pakan sebaiknya dijaga dalam rentang 15°C hingga 25°C. Suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan pakan menjadi tengik akibat kerusakan lemak, sedangkan suhu yang terlalu rendah dapat meningkatkan kelembaban yang menyebabkan pembusukan. Pakan yang disimpan dalam kondisi lembab dapat memicu pertumbuhan jamur dan bakteri yang dapat menghasilkan zat beracun sehingga mengganggu kesehatan ayam (Lestariningsih & Azis, 2019). Oleh karena itu, pengendalian kelembaban pakan dapat dijaga agar tempat penyimpanan tetap kering dan memiliki ventilasi yang optimal.

### 2.2.14 Pemanenan

Fase pemanenan ayam merupakan tahap akhir proses pemeliharaan yang bertujuan untuk menghasilkan ayam dengan berat dan kualitas daging yang optimal. Keunggulan ayam pedaging dapat didukung oleh sifat genetik dan lingkungan. Dikutip dari penelitian Pandey dkk. (2022), pertumbuhan ayam pedaging dengan waktu pemeliharaan 30-35 hari dapat mencapai 1,5 kg. Periode pemeliharaan ayam pedaging dibagi menjadi dua yang meliputi periode *starter* berumur 0-29 hari dan periode *finisher* berumur 30 hari-panen. Pada fase *finisher*, ayam pedaging menerima pakan dengan kandungan energi yang lebih tinggi dan protein yang lebih rendah. Sebelum pemanenan, ayam mengalami peningkatan berat tubuh sehingga dapat memenuhi standar industri untuk ukuran dan kualitas daging. Penentuan waktu pemanenan yang tepat penting untuk menghindari ayam menjadi terlalu gemuk atau kekurangan berat. Ayam yang dipanen terlalu awal memiliki daging yang kurang berkembang dan ayam yang terlalu lama dipelihara memiliki daging yang lebih keras.



### 2.2.15 Pola Kemitraan

Kemitraan adalah bentuk kerja sama yang bertujuan untuk mengembangkan usaha agar memiliki daya saing lebih tinggi. Melalui kemitraan, usaha dapat ditingkatkan menjadi lebih mandiri dengan menyediakan modal serta pelatihan sumber daya manusia yang profesional, sehingga mendukung peningkatan pendapatan usaha (Halik dkk., 2020). Kemitraan juga diartikan sebagai bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang didasarkan pada kesepakatan bersama dan saling membutuhkan. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, keberlanjutan usaha, kualitas dan kuantitas produksi, serta kemampuan kelompok mitra untuk menjadi usaha yang mandiri (Wulandari & Nadapdap, 2020).

Usaha peternakan ayam broiler adalah salah satu bidang yang membutuhkan investasi besar dan memiliki risiko tinggi, baik dalam keberhasilan maupun kerugian. Ketika peternakan dijalankan secara mandiri, dampaknya akan langsung dirasakan oleh peternak, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar atau kegagalan produksi. Untuk mengurangi risiko tersebut, sistem kemitraan ditawarkan oleh badan usaha kepada peternak. Kemitraan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan memberikan dukungan berupa modal, manajemen, atau akses pasar (Mursalat dkk., 2023).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.13/PERMENTAN/PK.240/5/2017 (2017), kemitraan usaha peternakan adalah bentuk kerja sama antara usaha peternakan yang didasarkan pada prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghormati, bertanggung jawab, dan saling ketergantungan. Pola kemitraan ini dapat dilakukan melalui berbagai model seperti inti plasma, bagi hasil, sewa, perdagangan umum, dan subkontrak. Peternak yang ingin menjalin kemitraan harus memenuhi persyaratan administratif seperti memiliki tanda daftar dan izin usaha peternakan. Perjanjian kerja sama wajib dituangkan dalam dokumen tertulis yang mencakup elemen-elemen penting, seperti jenis ternak dan produk hewan, sarana produksi yang dikerjasamakan, hak dan kewajiban masing-masing pihak, standar mutu, harga pasar, jaminan pemasaran, pembagian keuntungan dan risiko, permodalan, mekanisme pembayaran, durasi kerja sama, serta prosedur penyelesaian perselisihan.



### 2.2.16 Business Plan

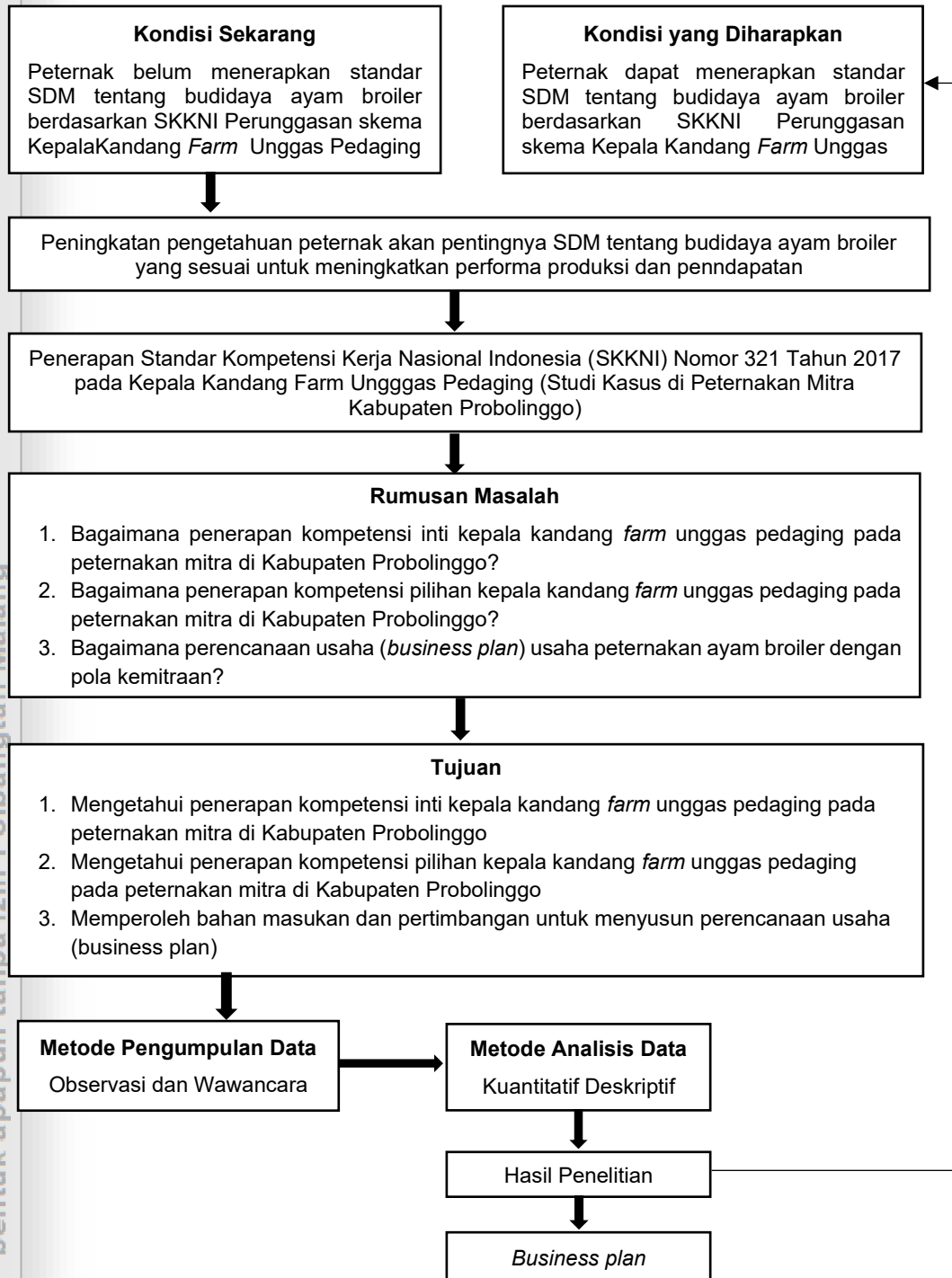
Perencanaan bisnis (*business plan*) adalah dokumen strategis yang berfungsi sebagai panduan untuk memulai, mengelola, atau mengembangkan suatu usaha (Supriyanto, 2009). Dokumen ini mencakup berbagai elemen penting seperti analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, struktur organisasi, serta langkah-langkah operasional. *Business plan* tidak hanya membantu pemilik usaha menetapkan tujuan jangka panjang tetapi juga menyediakan alat evaluasi terhadap keberhasilan strategi yang diimplementasikan. Selain itu, *business plan* digunakan untuk menarik minat investor atau kreditur dengan menunjukkan potensi bisnis dan keuntungan yang dapat diperoleh.

Menurut Hisrich dan Ramadani (2017) dalam (Abdullah, 2020), elemen utama dari perencanaan bisnis mencakup ringkasan eksekutif, deskripsi bisnis, rencana pemasaran, rencana keuangan, dan rencana operasional. Ringkasan eksekutif memberikan gambaran umum yang menarik tentang visi, misi, dan tujuan perusahaan, sementara rencana pemasaran dan keuangan merinci bagaimana bisnis akan menarik pelanggan dan menjaga kestabilan finansial. Elemen-elemen ini saling melengkapi untuk memastikan bisnis memiliki arah yang jelas dan mampu menghadapi tantangan pasar.

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### 2.3 Kerangka Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Alur Pikir Penelitian



## BAB III. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di kandang peternakan ayam broiler di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kompetensi sumber daya manusia dalam budidaya ayam broiler berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) perunggasan tahun 2017, khususnya pada bidang kepala kandang *farm* unggas pedaging. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Januari hingga 7 Februari 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaiannya dengan topik budidaya ayam broiler dalam pola kemitraan, serta karena wilayah tersebut memiliki populasi peternak yang aktif dan menjalankan sistem kemitraan secara konsisten. Selain itu, lokasi tersebut dipilih karena keterbukaan dan ketersediaan responden, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan observasi lapangan guna mencapai tujuan penelitian secara optimal.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang memanfaatkan analisis statistik untuk menjelaskan, menggambarkan, dan mengevaluasi data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung atau diukur, seperti umur, berat, dan tinggi badan, data penjualan dalam sebulan, dan sebagainya (Qomusuddin & Romlah, 2023). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada kepala kandang dan pihak terkait. Penelitian kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang objektif dan terukur mengenai pelaksanaan kompetensi kerja di lapangan tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).



### 3.2.2 Sumber Data

Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017, literatur, referensi pustaka, serta dokumen dan data dari peternak mitra.

### 3.3 Populasi dan Sampel (Responden)

Populasi penelitian adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah kepala kandang ayam broiler yang bermitra dengan salah satu perusahaan terkemuka di Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 14 kepala kandang.

Sampel atau responden adalah individu atau anggota populasi yang dipilih untuk memberikan data atau informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, seluruh kepala kandang ayam broiler yang berjumlah 14 orang dijadikan sebagai sampel (responden) atau sampel (responden) total, mengingat populasi yang terbatas hanya terdiri dari 17 peternakan dan 14 kepala kandang yang aktif bermitra dengan perusahaan inti. Pendekatan ini dipilih agar hasil penelitian lebih akurat dan representatif tanpa perlu generalisasi (D. P. Sari & 'Atiqoh, 2020). Seluruh responden memiliki karakteristik yang seragam, yaitu berstatus sebagai mitra aktif, sehingga masing-masing memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Penggunaan total sampel (responden) juga meminimalkan risiko bias dan memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam serta menyeluruh, sehingga hasil analisis dapat mencerminkan kondisi aktual di lapangan.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuantitatif untuk memperoleh



informasi yang bersifat terukur dan objektif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dikumpulkan melalui penyebaran angket terstruktur menggunakan instrumen skala penilaian Likert (skor 1–5). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah proses melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek secara berkesinambungan di lokasi tertentu dengan tujuan menghasilkan fakta (Hasanah, 2016). Pengamatan ini dilakukan secara alami dalam lingkungan objek yang diamati tanpa upaya untuk mengendalikan atau memanipulasi perilakunya. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui penerapan SKKNI di lokasi penelitian seperti penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengorganisasian pekerjaan, penerapan komunikasi efektif, penerapan biosekuriti, pengelolaan unggas periode *starter* dan *finisher*, perhitungan kebutuhan pakan dan penyimpanan pakan, serta pemanenan unggas pedaging.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi timbal balik dengan tujuan memperoleh informasi (Alhamid & Anufia, 2019). Proses wawancara dilakukan melalui interaksi langsung menggunakan kuesioner atau instrumen yang telah divalidasi melalui penilaian ahli (*expert judgement*).

#### 3. Studi Pustaka

Menurut Sari & Asmendri (2020), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan mencari teori-teori yang relevan untuk mendukung permasalahan yang diteliti. Referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, maupun situs web. Tujuan studi pustaka adalah mengumpulkan data melalui pencarian literatur tambahan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Adlini dkk., 2022).

#### 4. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini dokumen

dapat berupa data rekording dari peternak, baik data depelesi, pemberian pakan, serta data hasil panen.

#### 5. Pernyataan Pihak Ketiga

Pengumpulan data melalui pernyataan pihak ketiga adalah proses mengumpulkan informasi berdasarkan pandangan atau penilaian orang lain mengenai subjek penelitian, bukan berdasarkan pengalaman langsung subjek tersebut. Pendekatan ini bermanfaat ketika peneliti ingin memperoleh perspektif yang berbeda atau saat subjek penelitian tidak dapat memberikan informasi secara langsung. Pihak ketiga dalam penelitian ini yaitu pekerja kandang (abk) dan *technical service* (TS dari kemitraan).

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada memberikan penjelasan mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan nilai variabel berdasarkan indikator yang dianalisis, tanpa membahas hubungan atau perbandingan dengan variabel lainnya (Wekke, 2019). Data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase, rata-rata, dan tabel distribusi frekuensi, untuk menggambarkan tingkat penerapan kompetensi kepala kandang berdasarkan indikator dalam SKKNI.

#### 3.5.2 Alat Analisis Data

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data di lapangan yang mencerminkan kondisi kerja nyata kepala kandang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar cek observasi (*checklist*) yang terdiri dari Kriteria Unjuk Kerja (KUK) berdasarkan elemen kompetensi dalam SKKNI Nomor 321 Tahun 2017. Setiap butir KUK dinilai menggunakan skala Likert 1–5 yang mencerminkan tingkat penerapan standar kompetensi oleh kepala kandang. Penilaian penerapan kompetensi pada





penelitian ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) Adapun kategori penilaian dan keterangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori skor penilaian

Skor	Kategori	Keterangan Penilaian
1	STT (sangat tidak diterapkan)	Kriteria unjuk kerja tidak diterapkan sama sekali, tidak ada upaya atau kesadaran.
2	TT (tidak diterapkan)	Kriteria unjuk kerja tidak diterapkan, namun ada indikasi pemahaman tanpa tindakan.
3	CT (cukup diterapkan)	Kriteria unjuk kerja diterapkan sebagian dan tidak konsisten.
4	T (diterapkan)	Kriteria unjuk kerja diterapkan sesuai standar, namun belum optimal dalam praktik.
5	ST (sangat diterapkan)	Kriteria unjuk kerja diterapkan secara konsisten, menyeluruh, dan sesuai SOP.

Sumber: Ramdani dkk., 2023

Untuk keperluan analisis kuantitatif, skor yang diperoleh dari hasil observasi dijumlahkan, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat penerapan dengan menggunakan perhitungan panjang interval. Panjang interval ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan (Ramdani dkk., 2023):

$$\text{Panjang Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Untuk mengetahui rentang skor penerapan pada setiap unit kompetensi, digunakan rumus berikut:

- Skor unit terendah = Skor Terendah x Jumlah KUK
- Skor unit tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah KUK

Dengan kata lain, untuk setiap unit kompetensi, rentang skor total tergantung pada jumlah KUK yang dinilai dalam unit tersebut. Instrumen ini telah melalui tahap validasi oleh ahli (*expert judgement*) untuk memastikan bahwa setiap item memiliki kejelasan, relevansi, dan kecukupan dalam mengungkap permasalahan yang diteliti, khususnya dalam mengukur penerapan elemen kompetensi oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging.



### 3.6 Definisi Operasional

1. SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) adalah dokumen resmi yang memuat uraian satuan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja Indonesia dalam bidang tertentu. Dalam penelitian ini, SKKNI yang digunakan adalah SKKNI No. 321 Tahun 2017 bidang Peternakan Unggas, skema jabatan Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging, yang terdiri dari 4 unit kompetensi inti dan 6 unit kompetensi pilihan. Setiap unit dioperasikan melalui indikator perilaku kerja dan diukur menggunakan skala penilaian 1-5 berdasarkan persepsi dan pengamatan langsung atas pelaksanaan tugas di lapangan.
2. Kompetensi inti adalah unit-unit kompetensi yang wajib dikuasai oleh seluruh kepala kandang sesuai SKKNI No. 321 Tahun 2017 karena merupakan tugas pokok dan fungsi utama jabatan tersebut. Dalam penelitian ini, kompetensi inti didefinisikan sebagai kemampuan teknis dan manajerial yang diukur melalui skor rata-rata pada 4 unit kompetensi inti yang mencakup: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), pengorganisasian pekerjaan, komunikasi efektif, dan melaksanakan biosekuriti.
3. Kompetensi pilihan adalah unit kompetensi tambahan dalam SKKNI yang bersifat tidak wajib namun sangat mendukung peningkatan profesionalisme dan mutu kerja kepala kandang. Dalam penelitian ini, kompetensi pilihan dioperasikan sebagai kemampuan tambahan yang diukur melalui skor penilaian terhadap 6 unit kompetensi, yaitu unit menyiapkan kandang produksi, mengelola unggas periode *starter*, mengelola unggas periode *finisher*, menghitung jumlah kebutuhan pakan, menyimpan bahan pakan dan pakan, dan melakukan pemanenan unggas pedaging.
4. Kepala kandang adalah tenaga kerja profesional yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional harian di kandang ayam broiler, termasuk pengawasan teknis, manajemen ayam, pencatatan, serta pengendalian mutu dan penyakit. Dalam penelitian ini, kepala kandang didefinisikan sebagai responden utama yang memiliki posisi jabatan formal sebagai pengelola kandang, dan telah bekerja minimal satu tahun dalam sistem kemitraan broiler di Kabupaten Probolinggo.
5. Tingkat penerapan kompetensi adalah ukuran sejauh mana kepala kandang melaksanakan unit-unit kompetensi sesuai SKKNI. Dalam penelitian ini,

penerapan diukur menggunakan skala Likert 1–5, kemudian dikategorikan menjadi lima tingkatan kategori, yaitu “sangat diterapkan (ST)”, diterapkan (T), cukup diterapkan (CT), tidak diterapkan (TT), dan sangat tidak diterapkan (STT)”.

### 3.7 Tindak Lanjut Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan ditindaklanjuti dengan penyusunan *business plan*. *Business plan* merupakan dokumen tertulis yang menjelaskan secara rinci mengenai rencana sebuah bisnis, yang didalamnya terdapat permodalan, pemasaran, manufaktur, dan sumber manusia (Alma & Buchari, 2019). Adapun format penyusunan perencanaan pembuatan *business plan* pada usaha pemeliharaan ayam broiler menggunakan kandang *closed house* adalah sebagai berikut:

- I. Ringkasan Eksekutif
- II. Pendahuluan
  - a. Latar belakang
  - b. Visi, misi, tujuan, dan nilai budaya
- III. Gambaran Usaha
- IV. Aspek Pemasaran
  - a. Segmen pasar, target pasar, dan positioning
  - b. Perkiraan permintaan dan penawaran
  - c. Rencana penjualan
  - d. Strategi pemasaran (*product, price, place, dan promotion*)
- V. Aspek Organisasi dan Manajemen
  - a. Organisasi dan SDM
  - b. Perizinan Usaha
  - c. Kegiatan pra-operasi dan jadwal pelaksanaan
- VI. Aspek Produk
  - a. Pemilihan lokasi
  - b. *Layout* (rencana tata letak)
  - c. Proses produksi dan gambaran teknologinya
  - d. Tenaga produksi
  - e. Mesin dan peralatan



- f. Tanah gedung dan perlengkapan

## VII. Aspek Keuangan

- a. Sumber pendanaan
- b. Rencana kebutuhan modal investasi
- c. Rencana kebutuhan modal kerja
- d. Analisa kelayakan usaha
- e. Analisis keuntungan/finansial usaha

Aspek finansial adalah kegiatan melakukan penilaian dan penentuan satuan rupiah terhadap aspek-aspek yang dianggap layak dari keputusan yang dibuat dalam tahapan analisis usaha (Soyan 2004 dalam Lailina dkk., 2020).

### 1. *Return On Investment*

Menurut Munawir (1995) dalam Lailina *et al.* (2020) ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan pada operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

### 2. *Benefit Cost Ratio*

Menurut Rahardi dan Hartono (2003) dalam Elpawati *et al.* (2018), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit*) dengan total biaya produksi (*Cost*) untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan atau tidak.

$$B/C = \frac{\text{Keuntungan (benefit)}}{\text{Total biaya}}$$

#### Keputusan:

- Jika B/C ratio > 0, usaha layak dilaksanakan
- Jika B/C ratio < 0, usaha tidak layak atau merugi



### 3. *Revenue Cost Ratio*

*Revenue Cost Ratio* (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2006 dalam Lailina dkk., 2020). Adapun rumus *revenue cost ratio* (R/C) yang digunakan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keputusan:

- Jika R/C ratio > 1, maka usaha yang akan dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan.
- Jika R/C ratio < 1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
- Jika R/C ratio = 1, maka usaha tersebut berada pada titik impas (*Break Event Point*).

### 4. *Break Event Point*

*Break Event Point* (BEP) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui volume penjualan ketika perusahaan tidak untung ataupun tidak rugi.

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\text{BEP Produk} = \frac{\text{BEP Harga}}{\text{Harga Jual}} \times \text{jumlah produk}$$

Usaha dinilai layak apabila BEP harga lebih rendah daripada harga jual dan usaha tidak layak apabila BEP harga lebih tinggi daripada harga jual.

Usaha memperoleh untung ketika jumlah produksi lebih besar dibandingkan BEP produksi dan rugi apabila jumlah produksi lebih kecil daripada BEP produksi.





a. *Business Model Canvas* (BMC)

*Business Model Canvas* (BMC) merupakan model kerangka yang menjelaskan terkait elemen-elemen bisnis dalam satu wadah sebagai panduan untuk mengeksekusi bisnis, alat diskusi sederhana dengan mitra bisnis lainnya, rencana bisnis terfokus, serta sebagai terjemahan konsep, ide, gagasan pada elemen-elemen visual (Wardana & Sitania, 2023). Elemen-elemen pada BMC diantaranya yaitu:

- 1) Segmen konsumen (*customer segments*), yaitu untuk menentukan konsumen dengan mengidentifikasi segmen konsumen yang menjadi target.
- 2) Nilai yang dimiliki bisnis (*value propositions*), yaitu terkait keunggulan, keunikan, atau kelebihan yang ada pada bisnis. Nilai ini sangat krusial karena menjadi identitas bisnis dan sebagai hal yang akan dikenal atau diingat oleh konsumen.
- 3) Saluran distribusi (*channels*), yaitu memberikan penjelasan terkait bagaimana produk atau layanan bisnis mampu sampai ke konsumen. Hal-hal yang akan dibahas mencakup pemasaran, penjualan, distribusi, dan bagaimana proses setelah produksi berjalan.
- 4) Hubungan dengan konsumen (*customer relationships*), yaitu menjelaskan terkait strategi untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen. Hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan yang menarik minat konsumen terhadap bisnis. Elemen ini sebagai loyalitas konsumen terhadap bisnis yang sedang dijalankan.
- 5) Sumber pendapatan (*revenue streams*), yaitu rencana untuk mendapatkan sumber pendapatan mencakup perencanaan modal, biaya produksi, dan strategi penentuan harga.
- 6) Kegiatan utama bisnis (*key activities*), yaitu menjelaskan terkait bagaimana bisnis melakukan aktivitas operasional, mulai dari penjualan, manajemen pengolahan produk atau layanan, hingga aktivitas pra produksi.
- 7) Mitra bisnis (*key partners*), yaitu menjelaskan terkait dengan pihak-pihak yang bekerja sama beserta perannya, seperti pemasok, agensi pemasaran, konsultan bisnis, dll.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



- 8) Sumber daya vital (*key resources*), yaitu menjelaskan terkait seluruh sumber daya yang dimiliki bisnis dan bukan mitra bisnis, seperti aset berupa fisik, hak dan kekayaan intelektual yang telah dipatenkan.
- 9) Struktur pembiayaan bisnis (*cost structures*), yaitu menjelaskan terkait pengelolaan dana bisnis dan fokus terhadap cara mendapatkan pemasukan dan menekan pengeluaran.



## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kondisi Peternakan Ayam Broiler di Wilayah Kabupaten Probolinggo

Peternakan ayam broiler yang dijadikan lokasi observasi dalam penelitian ini tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Probolinggo sendiri memiliki total 24 Kecamatan, dan kandang ayam broiler yang diamati dalam penelitian ini tersebar di 9 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tongas, Bantaran, Gending, Besuk, Sumber, Tegalsiwalan, Krejengan, Gading, dan Kotaanyar.

Secara keseluruhan terdapat 16 unit peternakan ayam broiler (19 kandang) yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan sistem kandang yang digunakan pada penelitian ini adalah 19 kandang bertipe *closed house*. Kandang tipe *closed house* dipilih karena sudah menerapkan manajemen modern berbasis teknologi, sehingga menuntut kepala kandang untuk memiliki kompetensi teknis dan prosedural yang lebih kompleks dan terukur. Selain itu, dari segi sarana dan prasarana, kandang *closed house* telah dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang proses kerja sesuai prosedur operasional standar (SOP), seperti pengaturan suhu otomatis, sistem ventilasi terkendali, dan pencatatan data produksi yang sistematis. Oleh karena itu, kandang *closed house* dinilai lebih tepat sebagai objek studi dalam menilai kesiapan dan penerapan standar kompetensi kepala kandang secara nyata di lapangan. Kandang dengan populasi paling sedikit memiliki populasi sebanyak 7.000 ekor yang dikelola oleh Bapak Panca dan Ibu Rifatun. Sedangkan untuk kandang dengan populasi paling banyak adalah kandang *SmartFarm* (Saragih 1 dan 2) yang dikelola Bapak Arifin Saragih dengan tipe *closed house* yang memiliki populasi hingga 90.000 ayam broiler.

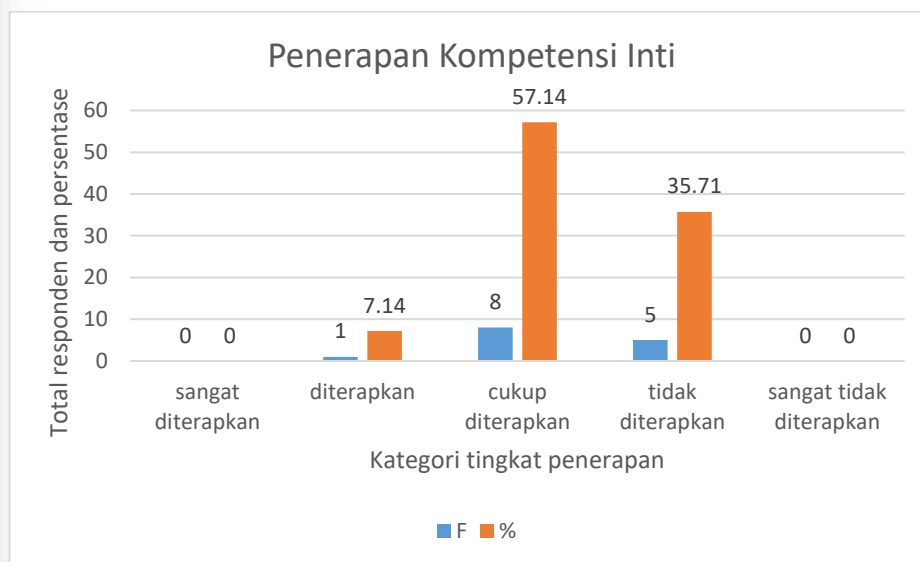
Kepala kandang *farm* unggas pedaging (peternakan ayam broiler) adalah orang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam manajemen dan operasional kandang ayam broiler. Tugas kepala kandang *farm* unggas pedaging (ayam broiler) diantaranya, menyiapkan peralatan kandang dan mengarahkan anak buah kandang sebelum produksi, memastikan proses produksi mulai *chick in*, perhitungan dan pemberian pakan, vaksinasi, obat dan vitamin berjalan sesuai standar operasional prosedur, mengawasi kesehatan ayam, melakukan seleksi (*culling*), melakukan *recording*, memimpin kegiatan panen, serta menyusun data hasil panen per kandang.



Kepala kandang pada umumnya bertanggung jawab atas 1 kandang, namun karena keterbatasan sumber daya manusia terdapat beberapa kepala kandang yang bertanggung jawab atas 2 sampai 3 kandang. Pada penelitian yang dilakukan peneliti terdapat dua kepala kandang yang bertanggung jawab lebih dari 1 kandang yaitu Bapak Arifin Saragih, dan Bapak Ubaid.

#### 4.2 Hasil Penerapan Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan kompetensi dasar dan wajib yang harus dimiliki oleh setiap kepala kandang *farm* unggas pedaging, karena kompetensi ini berkaitan langsung dengan tugas pokok dan fungsi utama jabatan. Kompetensi inti pada skema Kepala Kandang / Mandor *Farm* Unggas Pedaging terdiri dari 4 unit kompetensi diantaranya: (1) Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), (2) Mengorganisasikan Pekerjaan, (3) Melakukan Komunikasi Efektif, (4) Melakukan Biosekuriti. Hasil penelitian penerapan kompetensi inti dalam SKKNI Nomor 321 pada kepala kandang *farm* unggas pedaging yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Penerapan Kompetensi Inti

Berdasarkan grafik pada gambar 2, diketahui bahwa penerapan kompetensi inti oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging di wilayah Kabupaten Probolinggo



sebagian besar berada pada kategori “cukup diterapkan” sebanyak 8 responden dengan persentase 57,14%. Selanjutnya untuk kategori “tidak diterapkan” sebanyak 5 responden dengan persentase 35,71% dan kategori “diterapkan” sebanyak 1 responden dengan persentase 7,14%. Tidak ditemukan responden dalam kategori “sangat diterapkan” maupun “sangat tidak diterapkan”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kompetensi inti oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging berdasarkan SKKNI No.321 Tahun 2017 telah cukup diterapkan, namun belum terlaksana secara konsisten dan belum mencapai tingkat yang optimal. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa meskipun kepala sebagian besar kepala kandang telah memahami tugas dan tanggung jawab berdasarkan unit-unit kompetensi, namun belum seluruhnya mampu menerapkan secara utuh dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan teknis, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan pengawasan terhadap implementasi kompetensi inti di tingkat kandang. Tindakan ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerja tidak hanya berdasarkan pada pengalaman peternak, namun juga berdasarkan standar kompetensi kerja nasional yang berlaku.

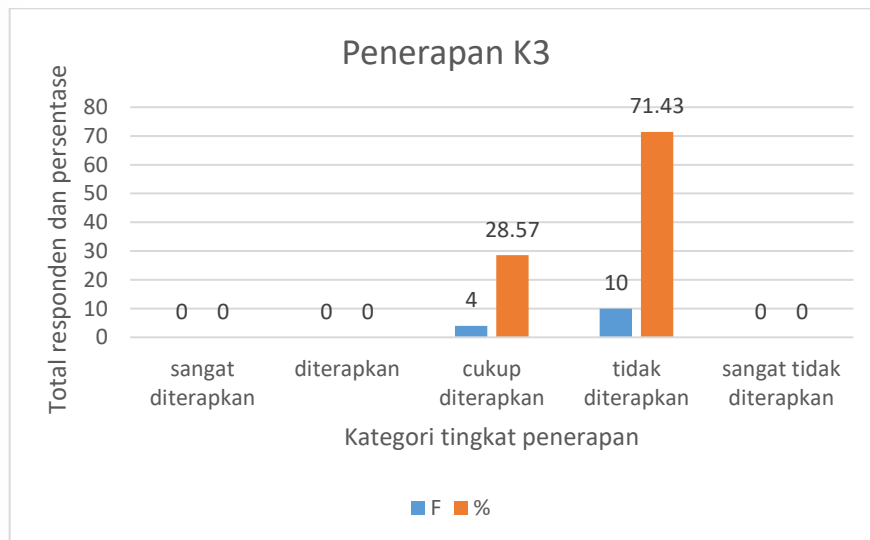
Menurut Nurjannah (2023), kompetensi wirausaha peternak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha peternakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki peternak maka semakin meningkat pula keberhasilan usaha ternak yang dijalankan. Dengan demikian, penting bagi kepala kandang untuk menguasai standar SKKNI secara menyeluruh agar proses produksi dapat berjalan sesuai target teknis dan ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya penerapan kompetensi inti diantaranya (1) Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kelengkapan alat keselamatan, dan fasilitas sanitasi, (2) Anggapan bahwa penerapan kompetensi akan meningkatkan biaya produksi, terutama pada aspek biosekuriti dan K3, (3) Kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai isi dan tujuan dari SKKNI No. 321 Tahun 2017, sehingga terdapat kendala ketika hendak menerapkan. Meskipun demikian, sebagian besar kepala kandang menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya penerapan standar kompetensi, namun belum bisa menerapkannya secara maksimal karena keterbatasan sumber daya.

#### 4.3 Unit Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Unit pertama dalam penerapan kompetensi inti sebagai mandor atau kepala kandang *farm* unggas pedaging berdasarkan SKKNI No. 321 Tahun 2017 adalah menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang terdiri dari 2 elemen dan 7 kriteria unjuk kerja. Penerapan K3 dalam pemeliharaan unggas pedaging merupakan hal penting untuk memastikan keselamatan pekerja, mencegah kecelakaan kerja, dan menjaga kesehatan lingkungan kerja. Lingkungan kandang yang tertutup, penggunaan bahan kimia seperti disinfektan, serta interaksi langsung dengan hewan ternak meningkatkan risiko paparan penyakit dan cedera. Oleh karena itu, penerapan K3 yang efektif sangat krusial dalam operasional peternakan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, data hasil penerapan prosedur K3 oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Penerapan K3

Berdasarkan grafik pada gambar 3, diketahui bahwa penerapan prosedur K3 oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging di wilayah Kabupaten Probolinggo sebagian besar berada pada kategori “tidak diterapkan”, yaitu sebanyak 10 responden dengan persentase 71,43%. Selanjutnya pada kategori “cukup diterapkan” terdapat 4 responden dengan persentase 28,57%. Tidak terdapat





responden dalam kategori “sangat diterapkan”, “diterapkan” maupun “sangat tidak diterapkan”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan prosedur K3 oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging belum diterapkan oleh sebagian besar kepala kandang di lokasi penelitian. Meskipun sebagian besar responden belum menerapkan K3 pada proses produksi, responden menyadari bahwasanya K3 memang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan resiko kecelakaan dalam kerja. Penerapan K3 dalam operasional peternakan ayam broiler merupakan hal yang penting mengingat potensi resiko yang ada, seperti cedera akibat peralatan, paparan bahan kimia, dan penularan penyakit *zoonosis*. Menurut Sondakh & Sekeon (2022), penerapan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di peternakan ayam broiler dapat membantu mengidentifikasi potensi bahaya dan mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lokasi penelitian, diketahui bahwa belum optimalnya penerapan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) oleh kepala kandang disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor dominan adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya penerapan K3, baik di kalangan kepala kandang maupun para pekerja. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti minimnya ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan fasilitas pendukung lainnya, turut menjadi hambatan dalam penerapan K3 secara menyeluruh. Tidak sedikit pula yang menganggap bahwa penerapan K3 akan menambah beban biaya operasional, sehingga aspek ini sering diabaikan dalam praktik harian. Ditambah lagi, kurangnya pelatihan dan sosialisasi terkait prosedur K3 yang sesuai dengan SKKNI No. 321 Tahun 2017 menyebabkan penerapan K3 tidak dilakukan secara sistematis dan terstandar.

Penerapan K3 di peternakan ayam broiler dapat ditingkatkan dengan beberapa upaya. Pertama, diperlukan peningkatan pelatihan dan sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya K3, khususnya bagi kepala kandang dan tenaga kerja lapangan. Kedua, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti APD, alat sanitasi, dan fasilitas penunjang lainnya perlu menjadi perhatian pihak manajemen atau perusahaan mitra. Ketiga, perlu adanya pengawasan rutin dan evaluasi berkala terhadap implementasi K3 guna memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan dalam SKKNI. Terakhir, penting untuk mendorong partisipasi aktif seluruh pihak, baik manajemen maupun pekerja,

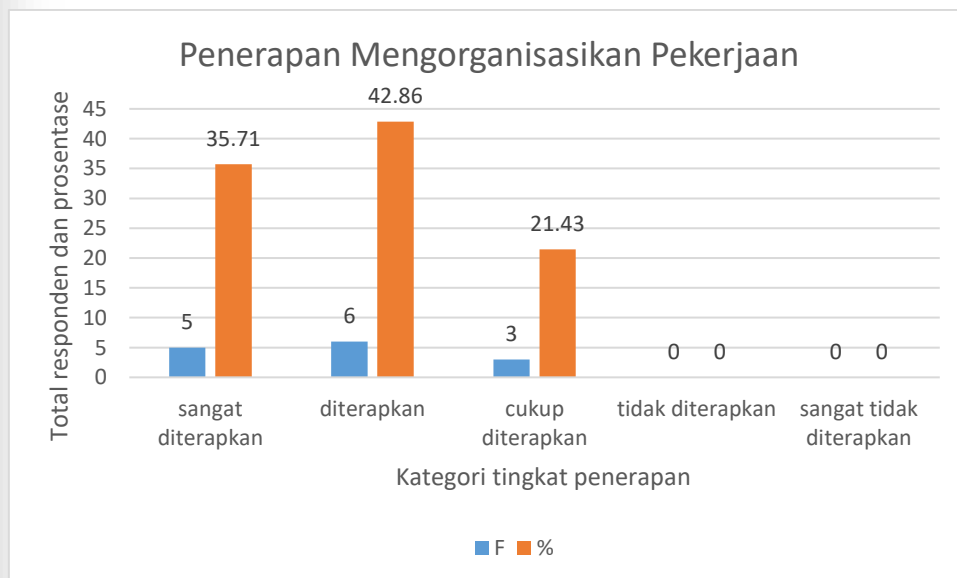


dalam menciptakan budaya kerja yang menjunjung tinggi keselamatan dan kesehatan di lingkungan kandang.

#### 4.4 Unit Mengorganisasikan Pekerja

Unit kedua dalam kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang kepala kandang *farm* unggas pedaging berdasarkan SKKNI No. 321 Tahun 2017 adalah mengorganisasikan pekerjaan, yang terdiri dari 2 elemen dan 4 kriteria unjuk kerja. Unit ini bertujuan agar kepala kandang mampu menyusun, mengatur, dan mengoordinasikan tugas harian secara efektif, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia maupun kegiatan pemeliharaan ayam broiler. Kemampuan dalam pengorganisasian sangat penting untuk menjaga efisiensi kerja, mencegah tumpang tindih tugas, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas kandang berjalan sesuai dengan prosedur dan jadwal produksi.

Data hasil observasi dan wawancara kepala kandang yang telah dilakukan di lokasi penelitian mengenai penerapan pengorganisasian pekerjaan disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Penerapan Mengorganisasikan Pekerja

Berdasarkan grafik pada gambar 4, hasil penerapan kompetensi inti unit mengorganisasikan pekerjaan pada kepala kandang menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden (42,86%) berada dalam kategori “diterapkan”, kemudian 5



responden (35,71%) pada kategori “sangat diterapkan”, dan 3 responden (21,43%) berada pada kategori “cukup diterapkan”. Tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori “tidak diterapkan” maupun sangat tidak diterapkan”.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar kepala kandang sudah mampu mengelola tugas operasional harian secara terorganisir. Tingginya tingkat penerapan pada kategori “diterapkan” dan “sangat diterapkan” mencerminkan bahwa kepala kandang memiliki kemampuan yang cukup baik dalam membagi tugas, menyusun jadwal kerja, mengoordinasikan tim, serta memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai target dan prosedur.

Menurut Fatimah & Hotima (2021), kemampuan manajerial dalam mengatur jalannya operasional kandang sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efektifitas tenaga kerja dalam usaha peternakan ayam broiler. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kepala kandang yang mampu mengorganisir pekerjaan dengan baik akan meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan angka kesalahan dalam penanganan ternak.

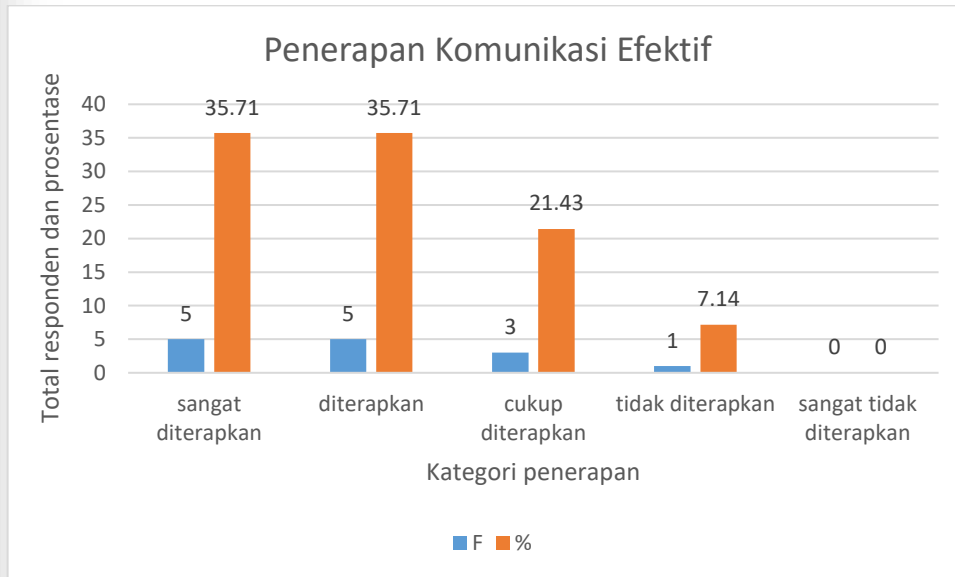
Hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan unit ini didukung oleh pengalaman kerja kepala kandang yang rata-rata telah bekerja lebih dari dua tahun, serta adanya panduan kerja harian dari manajemen perusahaan mitra. Namun, pada responden dengan kategori “cukup diterapkan”, ditemukan beberapa kendala, seperti belum adanya pembagian tugas tertulis dan kurangnya supervisi langsung terhadap pekerjaan anak kandang.

#### 4.5 Unit Melakukan Komunikasi Efektif

Unit ketiga dalam kompetensi inti yang harus dikuasai oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging berdasarkan SKKNI No. 321 Tahun 2017 adalah melakukan komunikasi efektif, yang terdiri dari 2 elemen dan 4 kriteria unjuk kerja. Unit ini bertujuan agar kepala kandang mampu menyampaikan informasi secara jelas dan tepat, baik kepada anggota tim kerja maupun pihak manajemen dan teknis lapangan. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan peternakan agar tidak terjadi kesalahan informasi, keterlambatan pelaksanaan, maupun tumpang tindih tanggung jawab dalam proses pemeliharaan.



Data hasil observasi dan wawancara kepala kandang yang telah dilakukan di lokasi penelitian mengenai penerapan pengorganisasian pekerjaan disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Penerapan Komunikasi Efektif

Berdasarkan grafik pada gambar 5, hasil menunjukkan bahwa 5 responden dengan persentase 35,71% berada dalam kategori “sangat diterapkan”, 5 responden dengan persentase 35,71% dalam kategori “diterapkan”, 3 responden dengan persentase 21,43% dalam kategori “cukup diterapkan”, dan 1 responden dengan persentase 7,14% masuk dalam kategori “tidak diterapkan”. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori “sangat tidak diterapkan”.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kepala kandang sudah mampu menerapkan komunikasi efektif dalam pelaksanaan tugas di kandang. Kemampuan menyampaikan instruksi kerja, melaporkan kondisi ternak, serta berdiskusi dengan pihak manajemen telah dilakukan secara rutin, baik secara lisan maupun tertulis. Namun, pada sebagian kecil responden dengan kategori “cukup diterapkan” dan “tidak diterapkan”, ditemukan kendala seperti keterbatasan kemampuan menyampaikan instruksi secara sistematis, belum terbiasa menggunakan dokumentasi komunikasi seperti buku laporan harian, dan kurangnya inisiatif untuk menyampaikan masukan kepada pihak atasan.

Menurut Dewi dkk. (2024), dalam penelitiannya mengenai efektivitas komunikasi pada unit usaha peternakan ayam, dijelaskan bahwa komunikasi yang

baik antara manajemen dan pelaksana lapangan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional dan pencapaian target produksi. Komunikasi yang tidak efektif sering kali menjadi penyebab utama kesalahan penanganan teknis, ketidaktepatan waktu pemberian pakan, hingga keterlambatan dalam mendeteksi masalah kesehatan ternak. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh kepala kandang dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan.

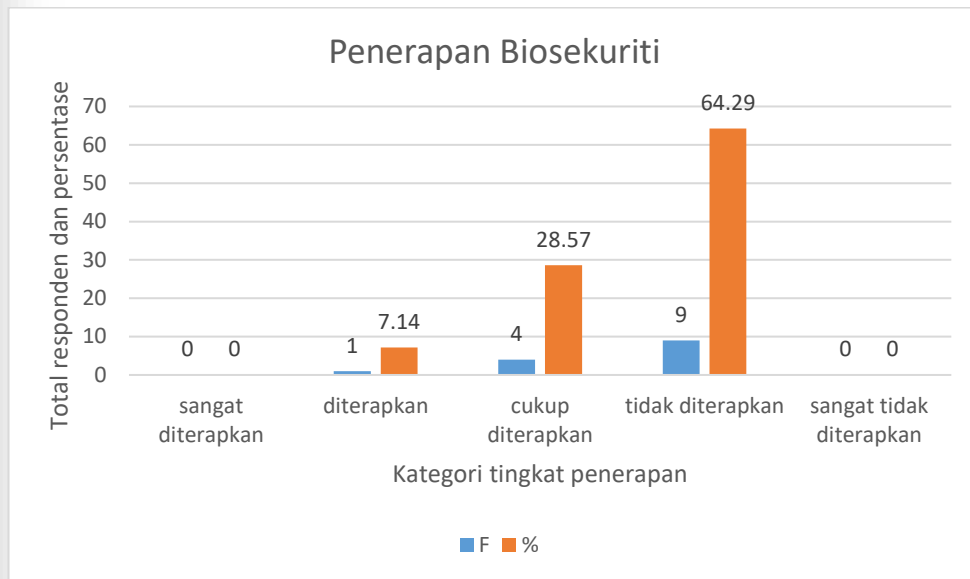
Untuk mengoptimalkan penerapan unit ini, disarankan agar setiap kepala kandang diberikan pelatihan dasar komunikasi kerja dan penggunaan media komunikasi sederhana seperti buku log kandang atau aplikasi laporan harian. Selain itu, perlu dibiasakan adanya kegiatan *briefing* harian dan laporan mingguan yang melibatkan semua anggota tim kandang agar arus informasi berjalan lancar, jelas, dan dapat dipertanggung jawabkan. Supervisi dari manajemen juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas komunikasi kerja, bukan hanya pelaksanaan teknis semata.

#### 4.6 Unit Melakukan Biosekuriti

Unit keempat dalam kompetensi inti kepala kandang *farm* unggas pedaging berdasarkan SKKNI No. 321 Tahun 2017 adalah melakukan biosekuriti, yang terdiri dari 3 elemen dan 17 kriteria unjuk kerja. Biosekuriti merupakan rangkaian tindakan preventif yang bertujuan untuk mencegah masuk, menyebar, dan bertahannya agen penyakit yang dapat mengancam kesehatan ternak. Dalam konteks pemeliharaan ayam broiler, penerapan biosekuriti sangat penting karena lingkungan kandang merupakan tempat dengan risiko tinggi terjadinya penularan penyakit, terutama penyakit viral dan bakteri yang dapat menyebabkan kerugian produksi besar.

Data hasil observasi dan wawancara kepala kandang yang telah dilakukan di lokasi penelitian mengenai penerapan biosekuriti disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:





Gambar 6. Grafik Penerapan Biosekuriti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian, data penerapan biosekuriti oleh kepala kandang disajikan pada gambar di atas. Diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu 9 orang (64,29%), berada pada kategori “tidak diterapkan”. Sebanyak 4 responden (28,57%) masuk dalam kategori “cukup diterapkan”, dan hanya 1 responden (7,14%) yang berada dalam kategori “diterapkan”. Tidak ditemukan responden pada kategori “sangat diterapkan” maupun “sangat tidak diterapkan”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan biosekuriti oleh kepala kandang masih tergolong rendah. Mayoritas responden belum menerapkan protokol biosekuriti secara konsisten, seperti pemisahan areal bersih dan kotor, penggunaan alat pelindung diri (APD), kontrol lalu lintas orang dan kendaraan, serta desinfeksi rutin kandang dan peralatan. Hal ini menjadi perhatian penting karena biosekuriti merupakan benteng utama dalam mencegah wabah penyakit yang berpotensi menimbulkan kerugian besar, baik dari sisi ekonomi maupun keberlangsungan usaha.

Penelitian oleh Budiarto dkk. (2023), menunjukkan bahwa penguatan sistem pengawasan dan biosekuriti di peternakan ayam broiler memiliki pengaruh signifikan terhadap angka kematian dan efisiensi produksi. Peternakan yang menerapkan sistem pengawasan ketat dan biosekuriti yang baik cenderung

memiliki tingkat mortalitas yang rendah dan performa konversi pakan (FCR) yang stabil, sehingga berdampak positif terhadap keuntungan usaha..

Berdasarkan wawancara, beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerapan biosekuriti adalah keterbatasan sarana pendukung (seperti tempat ganti alas kaki, APD, disinfektan), persepsi bahwa biosekuriti tidak berdampak langsung terhadap hasil produksi, serta belum adanya evaluasi atau pengawasan rutin terhadap pelaksanaannya. Sebagian kepala kandang juga menganggap bahwa pelaksanaan biosekuriti membutuhkan biaya tambahan dan memperlambat pekerjaan rutin.

Untuk meningkatkan penerapan unit ini, hendaknya perusahaan mitra memberikan pelatihan rutin terkait pentingnya biosekuriti, menyediakan sarana dan bahan yang diperlukan secara memadai, serta menetapkan SOP biosekuriti yang harus dipatuhi secara ketat. Monitoring berkala, pemberian *reward* bagi kandang dengan penerapan terbaik, serta penyuluhan tentang dampak ekonomi dari wabah penyakit juga dapat mendorong peningkatan kesadaran dan kepatuhan kepala kandang terhadap praktik biosekuriti.

#### 4.7 Hasil Penerapan Kompetensi Pilihan

Kompetensi pilihan merupakan unit kompetensi yang bersifat pelengkap, yang tidak wajib dimiliki oleh semua kepala kandang, namun sangat disarankan untuk mendukung pengembangan profesionalisme dan fleksibilitas kerja.

Kompetensi pilihan pada skema Kepala Kandang/Mandor *Farm* Unggas Pedaging terdiri dari 6 unit kompetensi dengan total 62 kriteria unjuk kerja diantaranya: (1)

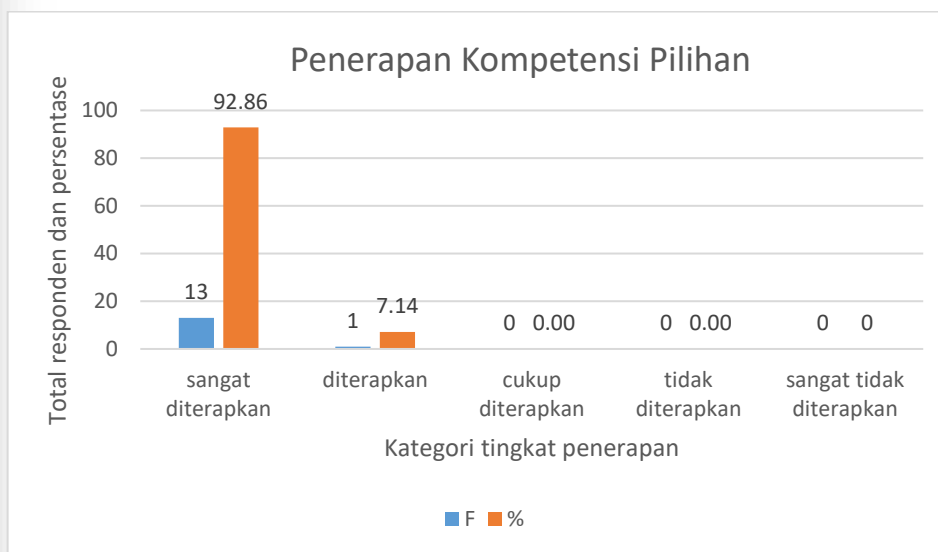
Unit Menyiapkan Kandang Produksi, (2) Unit Mengelola Unggas Periode *Starter*,

(3) Unit Mengelola Unggas Periode *Finisher*, (4) Unit Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan, (5) Unit Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan, (6) Unit

Melakukan Pemanenan Unggas Pedaging. Hasil penelitian penerapan kompetensi

pilihan kepala kandang *farm* unggas pedaging yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo disajikan pada gambar 7 sebagai berikut:





Gambar 7. Grafik Penerapan Kompetensi Pilihan

Berdasarkan grafik pada gambar 7, diketahui bahwa sebagian besar kepala kandang unggas pedaging di Kabupaten Probolinggo telah menerapkan kompetensi pilihan dengan sangat baik, yakni sebanyak 13 responden dengan persentase 92,86% berada dalam kategori “sangat diterapkan”, dan 1 responden dengan persentase 7,14% berada dalam kategori “diterapkan”. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada dalam kategori cukup diterapkan, tidak diterapkan, maupun sangat tidak diterapkan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum, kompetensi pilihan yang berkaitan langsung dengan aspek teknis operasional kandang seperti persiapan kandang produksi, pengelolaan periode *starter* dan *finisher*, perhitungan kebutuhan pakan, penyimpanan pakan, hingga proses panen telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala kandang di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepala kandang sudah memiliki keterampilan praktis yang baik dan mampu menerapkannya secara konsisten sesuai dengan standar.

Tingginya tingkat penerapan kompetensi pilihan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: (1) Fokus utama kegiatan peternakan berada pada aspek teknis produksi, sehingga kepala kandang lebih terbiasa dan terlatih dalam unit-unit tersebut, (2) Dukungan fasilitas dan sistem kerja dari perusahaan inti (kemitraan) yang telah memfasilitasi SOP teknis yang harus dijalankan oleh kepala kandang. (3) Evaluasi performa kandang (FCR, IP, mortalitas) seringkali dijadikan

indikator keberhasilan usaha, sehingga kepala kandang mendapat insentif langsung untuk menjalankan kompetensi ini secara penuh.

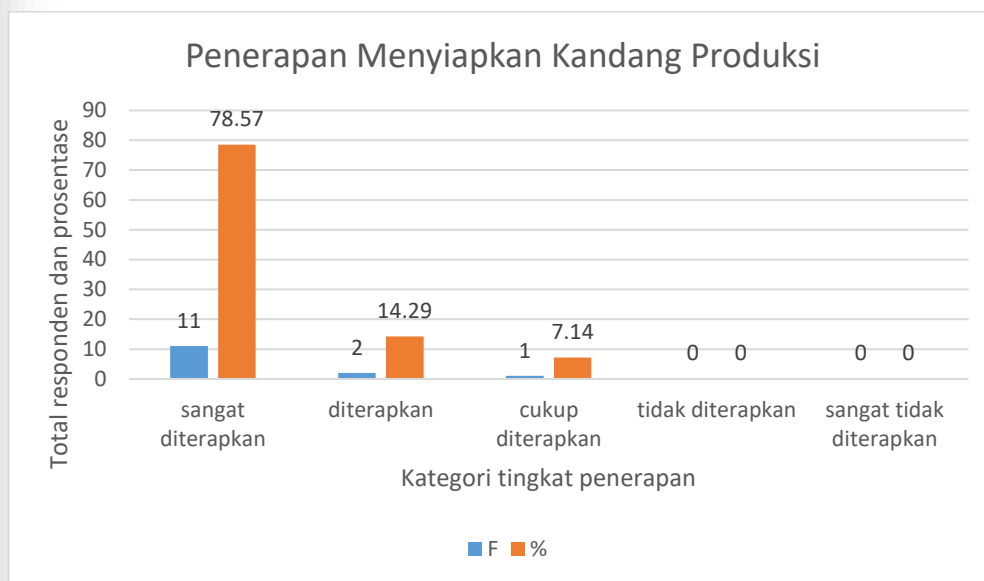
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan kompetensi pilihan relatif lebih mudah dicapai oleh kepala kandang dibandingkan dengan kompetensi inti. Hal ini disebabkan karena kepala kandang sudah terbiasa menjalankan alur kerja teknis yang menjadi bagian dari rutinitas harian dalam operasional pemeliharaan ayam broiler. Selain itu, terdapat pengawasan langsung dari manajemen kandang atau perusahaan mitra, terutama pada fase-fase krusial seperti periode *starter* dan proses panen, yang mendorong kepala kandang untuk menjalankan prosedur secara disiplin. Responden juga menyampaikan bahwa kompetensi pilihan dianggap lebih penting karena berdampak langsung terhadap performa ayam, termasuk pertumbuhan, konversi pakan, dan tingkat kematian, yang semuanya akan memengaruhi bonus produksi yang diterima. Oleh karena itu, aspek-aspek teknis ini mendapat perhatian lebih besar dalam pelaksanaan di lapangan dibandingkan dengan aspek manajerial atau administratif yang termasuk dalam kompetensi inti.

#### 4.8 Unit Menyiapkan Kandang Produksi

Menyiapkan kandang produksi merupakan unit pertama dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017, yang penting dikuasai oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging. Unit kompetensi “Menyiapkan Kandang Produksi” terdiri dari 2 elemen dan 6 kriteria unjuk kerja yang mencakup kegiatan pemeriksaan kondisi kandang, peralatan, sanitasi, serta kesiapan lingkungan sebelum populasi ayam broiler ditempatkan. Kegiatan ini bersifat preventif dan fundamental, karena persiapan kandang yang tidak optimal dapat berdampak pada performa ayam sejak awal pemeliharaan.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit menyiapkan kandang produksi oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo telah dianalisis dan disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:





Gambar 8. Grafik Penerapan Menyiapkan Kandang Produksi

Berdasarkan grafik pada gambar 8, diketahui bahwa penerapan kompetensi pilihan unit menyiapkan kandang produksi sebagian besar responden berada pada kategori “sangat diterapkan”, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 78,57%. Selanjutnya, 2 responden dengan persentase 14,29% berada pada kategori “diterapkan”, dan 1 responden dengan persentase 7,14% pada kategori “cukup diterapkan”. Tidak terdapat responden dalam kategori “tidak diterapkan” maupun “sangat tidak diterapkan”, yang menunjukkan bahwa seluruh kepala kandang telah menjalankan kegiatan ini pada tingkat yang baik hingga sangat baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa kepala kandang memiliki tingkat kesadaran dan kepatuhan yang tinggi terhadap pentingnya proses persiapan kandang. Mayoritas responden melakukan pembersihan kandang secara menyeluruh, memastikan peralatan seperti tempat pakan dan minum siap digunakan, melakukan pengapuran atau desinfeksi, serta memeriksa ketersediaan air dan ventilasi. Hal ini penting karena kebersihan dan kesiapan kandang akan sangat mempengaruhi adaptasi ayam pada hari-hari awal pemeliharaan.

Penelitian oleh Woro dkk. (2019), menunjukkan bahwa pengelolaan kandang, termasuk kepadatan dan kesiapan sarana, memengaruhi tingkat stres awal dan pertumbuhan ayam broiler. Kandang yang tidak dikelola dengan optimal berkontribusi pada mortalitas yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang tidak seragam. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kepala kandang dalam



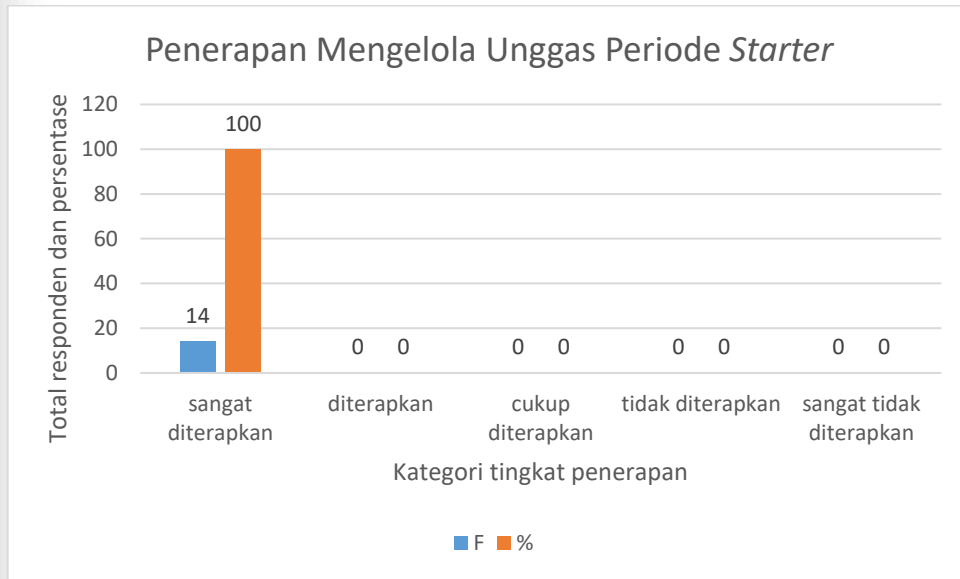
menyiapkan dan mengelola kandang memiliki peran penting dalam keberhasilan produksi broiler.

Keberhasilan penerapan unit menyiapkan kandang produksi di lokasi penelitian didukung oleh beberapa faktor di antaranya adalah tersedianya standar operasional prosedur persiapan kandang dari perusahaan mitra, pengalaman peternak terkait pemeliharaan yang sudah cukup lama, serta adanya pengawasan dari tenaga teknis lapangan. Meskipun demikian masih terdapat responden yang belum maksimal dalam menjalankan semua elemen dalam unit persiapan kandang. Hal ini dikarenakan kondisi kandang yang kurang memadai serta anak buah kandang (ABK) yang sudah berusia lanjut.

#### 4.9 Unit Mengelola Unggas Periode *Starter*

Mengelola unggas periode *starter* merupakan unit kedua dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017 yang terdiri dari 5 elemen dan 22 kriteria unjuk kerja. Periode *starter* (umur 1–14 hari) merupakan masa kritis dalam siklus produksi ayam broiler karena pada fase ini sistem kekebalan tubuh ayam masih belum berkembang sempurna dan sangat rentan terhadap stres lingkungan, infeksi penyakit, serta kesalahan manajemen. Oleh karena itu, kemampuan kepala kandang dalam mengelola ayam pada fase *starter* sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan dan kelangsungan hidup ayam hingga panen.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit mengelola unggas periode *starter* oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo telah dianalisis dan disajikan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Penerapan Mengelola Unggas Periode *Starter*

Berdasarkan grafik pada gambar 9, hasil penerapan persiapan mengelola unggas periode *starter* menunjukkan bahwa seluruh responden, yaitu 14 orang (100%), berada pada kategori “sangat diterapkan”. Tidak ditemukan responden yang berada dalam kategori “diterapkan”, “cukup diterapkan”, “tidak diterapkan”, maupun “sangat tidak diterapkan”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala kandang telah menjalankan kegiatan pengelolaan ayam pada periode *starter* secara optimal dan konsisten.

Penerapan pengelolaan periode *starter* meliputi beberapa aktivitas seperti: memastikan suhu dan kelembaban kandang sesuai standar (*brooding management*), pemberian air minum dan pakan awal yang berkualitas, pengamatan kesehatan harian, serta pemberian vitamin dan vaksinasi sesuai jadwal. Kepala kandang juga terbukti melakukan pencatatan dan pelaporan kondisi ayam secara berkala kepada petugas teknis perusahaan mitra.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Woro *et al.* (2019) dan Jannah *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan pada fase *starter* memiliki peran krusial terhadap performa ayam broiler selama fase *grower* hingga panen. Pemeliharaan pada fase *starter* yang tidak tepat dapat menyebabkan pertumbuhan tidak seragam (*uniformity* rendah), penurunan efisiensi konversi pakan (FCR), serta meningkatnya angka kematian (*mortalitas*). Oleh karena itu,

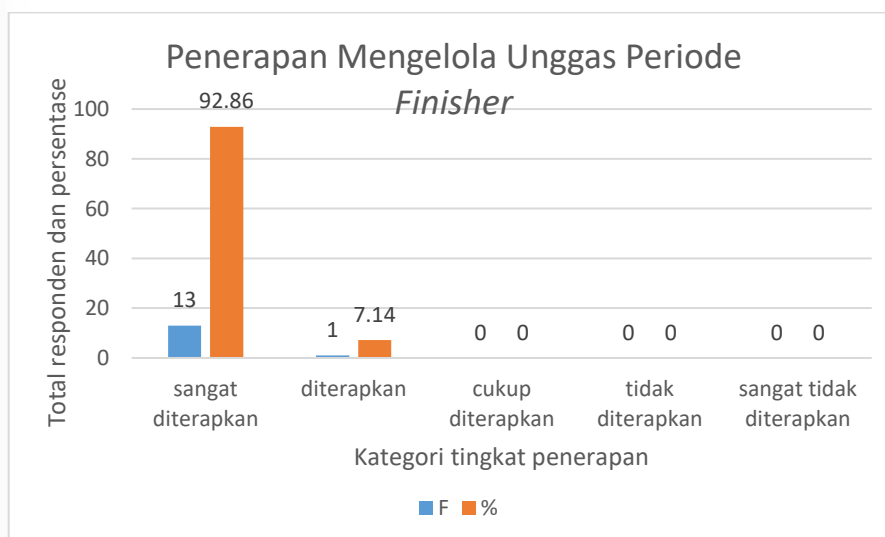
implementasi standar manajemen yang baik pada fase *starter* sangat menentukan keberhasilan produksi secara keseluruhan.

Keberhasilan penerapan unit pengelolaan fase *starter* di lokasi penelitian didukung oleh beberapa faktor utama, seperti pengalaman kerja kepala kandang yang sudah terbiasa dengan fase *brooding*, adanya SOP dan panduan harian dari pihak manajemen kemitraan, serta penyediaan sarana dan perlengkapan *brooding* yang memadai (lampu penghangat, *chick guard*, *litter* kering, dan sensor suhu digital).

#### 4.10 Unit Mengelola Unggas Periode *Finisher*

Mengelola unggas periode *finisher* merupakan unit ketiga dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017 yang terdiri dari 4 elemen dan 17 kriteria unjuk kerja. Periode *finisher* (biasanya umur 29 hari hingga menjelang panen) merupakan fase akhir dalam siklus pemeliharaan, di mana pencapaian bobot ideal, efisiensi penggunaan pakan, dan kondisi kesehatan ayam menjadi penentu kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit mengelola unggas periode *finisher* oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo telah dianalisis dan disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Penerapan Mengelola Unggas Periode *Finisher*



Berdasarkan grafik pada gambar 10, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori “sangat diterapkan”, yakni sebanyak 13 orang (92,86%), sementara 1 responden (7,14%) berada pada kategori “diterapkan”. Tidak terdapat responden dalam kategori cukup diterapkan, tidak diterapkan, maupun sangat tidak diterapkan, yang menunjukkan bahwa kompetensi ini telah diterapkan secara menyeluruh oleh hampir seluruh kepala kandang.

Penerapan pengelolaan pada fase *finisher* yang dilakukan kepala kandang meliputi pengaturan kepadatan ayam dalam kandang, pengendalian suhu dan ventilasi, pengawasan konsumsi pakan dan air, serta pencatatan bobot ayam secara berkala. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan terhadap gejala stres atau penyakit menjelang panen, serta penerapan teknik pemanenan bertahap (penjarangan) jika diperlukan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kepala kandang telah memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam menjaga performa ayam pada masa menjelang panen. Keberhasilan ini didukung oleh pengalaman kerja yang memadai, adanya pedoman kerja dari perusahaan mitra, serta pentingnya fase ini bagi capaian target panen yang mempengaruhi bonus produksi peternak.

Penelitian oleh N. Azizah, (2023), menunjukkan bahwa manajemen pemeliharaan ayam broiler pada fase *finisher* memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas akhir, khususnya melalui pengaturan kepadatan kandang yang tepat. Perlakuan yang optimal pada 5–7 hari menjelang panen terbukti dapat meningkatkan efisiensi konversi pakan (FCR), keseragaman bobot panen, dan menekan angka kematian, sehingga berkontribusi langsung pada keberhasilan usaha peternakan.

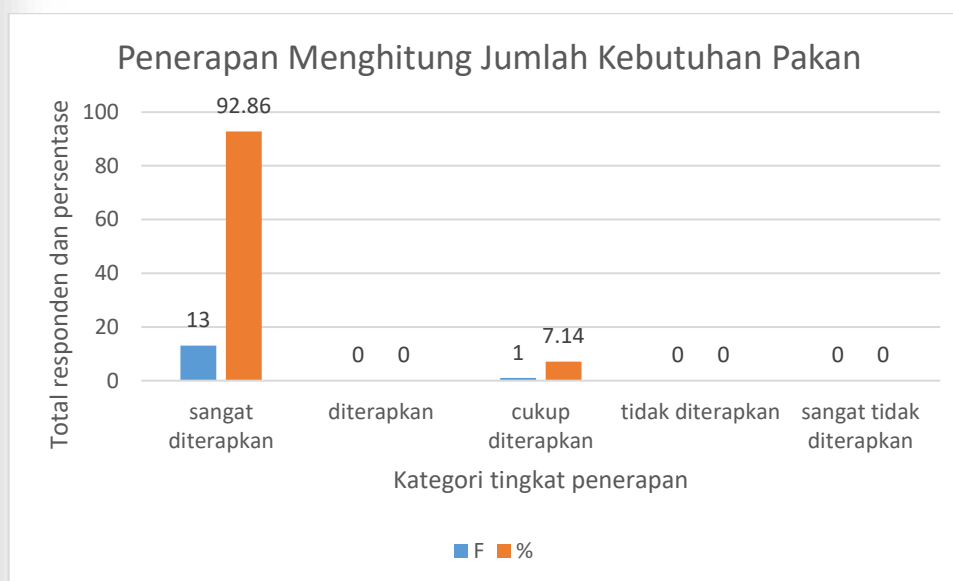
#### 4.11 Unit Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan

Menghitung jumlah kebutuhan pakan merupakan unit keempat dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017 yang terdiri dari 2 elemen dan 5 kriteria unjuk kerja. Unit ini penting bagi kepala kandang ayam broiler karena pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha peternakan unggas, yakni dapat mencapai 60–70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, akurasi dalam menghitung kebutuhan pakan menjadi kunci dalam menjaga efisiensi dan



mencegah pemborosan atau kekurangan pakan yang dapat menghambat pertumbuhan ayam.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit menghitung jumlah kebutuhan pakan oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo telah dianalisis dan disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Grafik Penerapan Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan

Berdasarkan grafik pada gambar 11, penerapan unit menghitung jumlah kebutuhan pakan menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang atau 92,86% responden berada dalam kategori “sangat diterapkan”, dan hanya 1 responden 7,14% berada pada kategori “cukup diterapkan”. Tidak ditemukan responden pada kategori “diterapkan”, “tidak diterapkan”, maupun “sangat tidak diterapkan”.

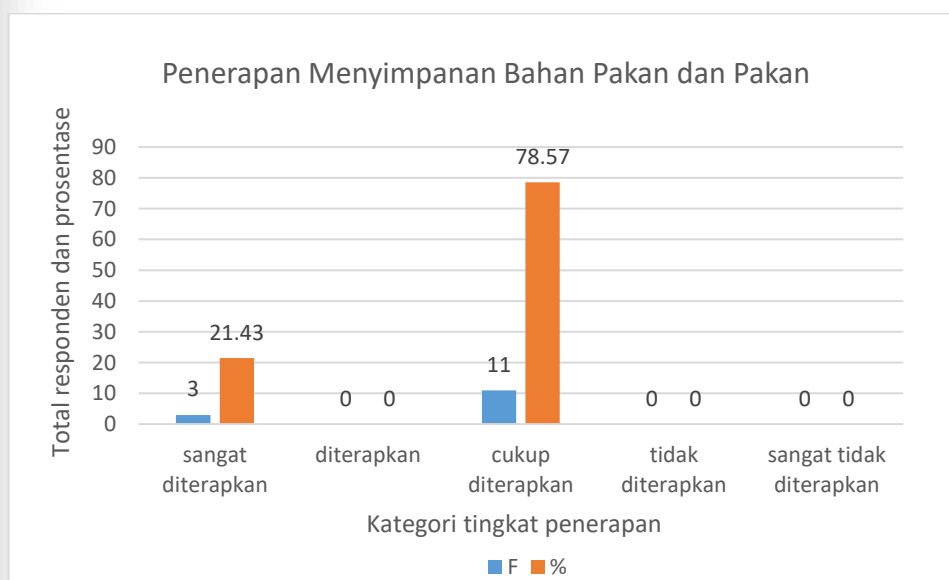
Hasil ini menunjukkan bahwa kepala kandang telah memahami dengan baik cara menghitung jumlah kebutuhan pakan berdasarkan umur, bobot badan ayam, serta fase pertumbuhan. Selain itu, mayoritas responden juga diketahui rutin melakukan pencatatan jumlah pakan harian, stok gudang, dan konversi pakan (*feed conversion ratio*/FCR) sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penyediaan pakan. Keberhasilan ini didukung oleh sistem pelaporan terstruktur dari perusahaan mitra serta ketersediaan data teknis seperti standar kebutuhan pakan harian per ekor yang menjadi acuan dalam setiap siklus produksi.



#### 4.12 Unit Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan

Menyimpan bahan pakan dan pakan merupakan unit kelima dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017 yang terdiri dari 2 elemen dan 5 kriteria unjuk kerja. Kegiatan penyimpanan pakan memiliki peran krusial dalam menjaga mutu nutrisi dan keamanan pakan sebelum diberikan ke ternak. Pakan yang disimpan dengan buruk berisiko terkontaminasi jamur (mikotoksin), menjadi lembap, berbau, atau kehilangan nilai gizinya, yang berdampak langsung pada performa ayam broiler.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit menyimpan bahan pakan dan pakan yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo telah dianalisis dan disajikan pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Grafik Penerapan Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan

Berdasarkan grafik pada gambar 12, diketahui bahwa sebagian besar kepala kandang berada dalam kategori “cukup diterapkan”, yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 78,57%, dan 3 responden dengan persentase 21,43% berada pada kategori “sangat diterapkan”. Tidak ditemukan responden dalam kategori “diterapkan”, “tidak diterapkan”, maupun “sangat tidak diterapkan”, yang mengindikasikan bahwa seluruh responden telah menerapkan penyimpanan bahan pakan, meskipun belum semua mencapai standar optimal.





Pada praktiknya, mayoritas tempat penyimpanan pakan tergolong masih kurang memenuhi standar sehingga masih beresiko terkena air hujan ketika cuaca sedang ekstrem. Namun, beberapa kandang juga sudah menerapkan penyimpanan bahan pakan sesuai dengan standar penyimpanan secara lengkap, seperti pemisahan antara pakan lama dan baru, penggunaan palet untuk mencegah kontak langsung dengan lantai, serta pengawasan suhu dan kelembapan ruang penyimpanan.

Hasil penelitian oleh Purnama dkk. (2024), menunjukkan bahwa penyimpanan bahan pakan yang tidak sesuai standar dapat menyebabkan degradasi nutrisi, pencemaran mikroba, serta penurunan palatabilitas. Hal ini berdampak pada efisiensi konversi pakan (FCR) dan biaya produksi. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya pelatihan peternak dalam manajemen gudang serta dokumentasi stok bahan pakan secara berkala untuk mendukung keberhasilan produksi unggas.

Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa kendala utama dalam penerapan unit ini secara optimal adalah keterbatasan fasilitas penyimpanan, belum adanya SOP baku dari pihak mitra, dan minimnya pemahaman tentang risiko pakan yang tidak tersimpan dengan baik. Beberapa kepala kandang masih menyimpan pakan tanpa palet, yang meningkatkan risiko penurunan mutu pakan.

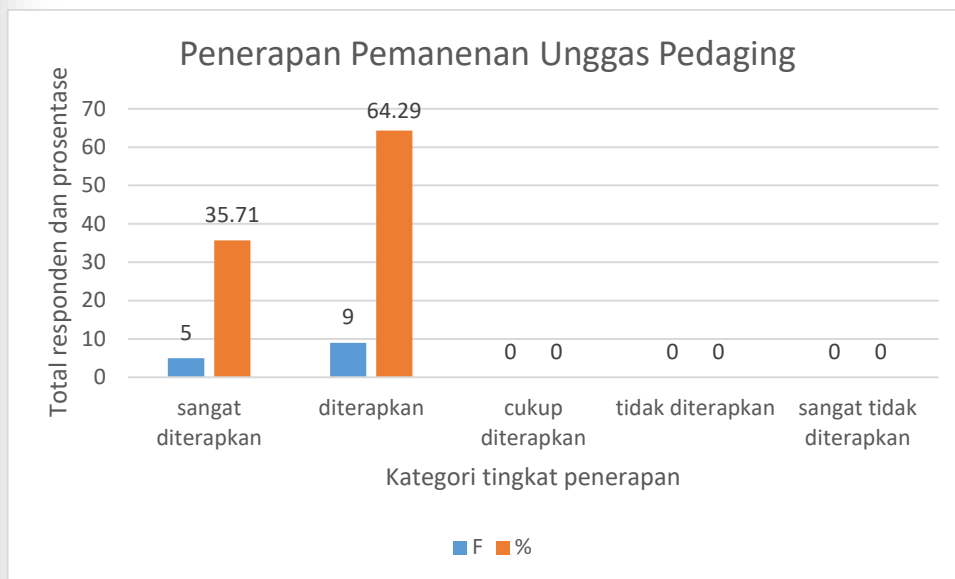
Sebagai langkah perbaikan, perlu diberikan pelatihan teknis tentang penyimpanan pakan sesuai standar, penyediaan fasilitas gudang sederhana namun memenuhi prinsip biosekuriti, serta penggunaan sistem pencatatan stok digital atau manual. Pihak manajemen perusahaan mitra juga perlu memberikan pengawasan berkala terhadap gudang pakan agar sistem penyimpanan tetap konsisten diterapkan.

#### 4.13 Unit Melakukan Pemanenan Unggas Pedaging

Melakukan pemanenan unggas pedaging merupakan unit keenam dari kompetensi pilihan dalam SKKNI No. 321 Tahun 2017 yang terdiri dari 3 elemen dan 7 kriteria unjuk kerja. Pemanenan merupakan tahapan akhir dalam siklus produksi broiler dan sangat menentukan kualitas produk, efisiensi logistik, serta penilaian performa kandang oleh pihak manajemen. Prosedur panen yang baik

tidak hanya mencakup aktivitas menangkap dan mengemas ayam, tetapi juga harus memenuhi standar kesejahteraan hewan, keamanan pangan, serta pencatatan berat dan jumlah ayam yang dipanen.

Hasil penelitian penerapan kompetensi pilihan unit melakukan pemanenan unggas pedaging oleh kepala kandang *farm* unggas pedaging yang dilakukan di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo, telah dianalisis dan disajikan pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Grafik Penerapan Pemanenan Unggas Pedaging

Berdasarkan grafik pada gambar 13, diperoleh data bahwa mayoritas responden telah menerapkan kompetensi ini dengan baik. Sebanyak 9 orang responden (64,29%) masuk dalam kategori “diterapkan”, dan 5 responden (35,71%) berada dalam kategori “sangat diterapkan”. Tidak terdapat responden dalam kategori “cukup diterapkan”, “tidak diterapkan”, maupun “sangat tidak diterapkan”, yang menandakan bahwa seluruh kepala kandang telah melaksanakan prosedur pemanenan sesuai standar yang berlaku.

Penerapan kegiatan pemanenan di lapangan mencakup persiapan jadwal dan tim panen, penangkapan ayam secara hati-hati untuk menghindari cedera, penggunaan alat bantu seperti keranjang atau boks panen, serta pemisahan ayam berdasarkan kualitas atau kebutuhan pasar. Kepala kandang juga melakukan



komunikasi dengan pihak mitra atau pengepul mengenai waktu pengambilan dan jumlah ayam yang siap panen.

Penelitian oleh Aribowo (2024), menyatakan bahwa manajemen panen ayam broiler memiliki dampak langsung terhadap bobot akhir, tingkat stres, dan kualitas karkas. Penerapan standar operasional prosedur dalam proses panen terbukti menurunkan tingkat cedera, meningkatkan efisiensi konversi pakan (FCR), serta mengurangi kerusakan karkas dalam tahap pasca panen.

Keberhasilan penerapan unit ini di lokasi penelitian didukung oleh beberapa faktor seperti keterampilan teknis pekerja panen yang sudah berpengalaman, adanya SOP panen dari perusahaan inti, serta koordinasi yang baik antara kepala kandang dan pihak pembeli. Namun, perbedaan antara kategori “sangat diterapkan” dan “diterapkan” mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang peningkatan dari sisi efisiensi waktu panen, dokumentasi hasil panen, dan pengemasan yang memenuhi standar kebersihan dan biosekuriti.

Sebagai rekomendasi, perlu adanya pelatihan lanjutan mengenai teknik panen berbasis kesejahteraan hewan (*animal welfare*), serta penggunaan alat bantu seperti keranjang ergonomis, pencatat digital berat ayam, dan sistem manajemen panen berbasis data. Penguatan pengawasan saat proses panen juga penting untuk memastikan bahwa seluruh prosedur dijalankan secara konsisten dan sesuai standar mutu perusahaan.

#### 4.14 Implementasi *Business Plan*

Penyusunan rencana bisnis (*business plan*) merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum suatu usaha dijalankan. Perencanaan ini berfungsi sebagai panduan strategis yang merangkum secara menyeluruh berbagai aspek usaha, mulai dari ide dan model bisnis, proyeksi keuangan, strategi pemasaran, hingga kebutuhan operasional. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, pelaku usaha akan lebih siap dalam menghadapi tantangan serta mampu meminimalkan risiko kegagalan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, perencanaan usaha yang direkomendasikan adalah mengembangkan unit usaha peternakan ayam broiler dengan kapasitas 10.000 ekor per periode produksi, menggunakan sistem kandang semi tertutup (*semi closed house*). Sistem ini dipilih karena memiliki kontrol lingkungan yang lebih baik daripada kandang



terbuka (*open house*), produktivitas yang tinggi, dan lebih efisien biaya operasional yang mendukung kelangsungan bisnis jangka panjang.

#### 4.14.1 Ringkasan Eksekutif

Bronova *Farm* merupakan unit usaha peternakan ayam broiler yang berlokasi di Desa Alang-Alang Caruban, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Peternakan ini menggunakan sistem kandang semi *closed house*, dengan kapasitas pemeliharaan sebanyak 10.000 ekor ayam broiler setiap periode. Masa pemeliharaan berlangsung selama 30 hingga 35 hari, yang bertujuan untuk mencapai performa pertumbuhan ayam secara optimal dan efisien. Kualitas performa ayam sangat dipengaruhi oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat, serta dukungan dari sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan kandang.

Bronova *Farm* menerapkan model kemitraan dengan perusahaan inti, di mana kedua belah pihak terikat dalam kontrak kerja sama yang disepakati di awal pelaksanaan. Kemitraan ini mencakup pembagian tanggung jawab dan hak, baik dalam penyediaan sarana produksi maupun pemasaran hasil panen. Model kemitraan dipilih untuk meminimalisir resiko dan keberlanjutan usaha dalam operasionalnya.

Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa Bronova *Farm* merupakan usaha yang layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan nilai *R/C ratio* sebesar 1,06, yang menandakan bahwa setiap satu rupiah biaya menghasilkan pendapatan sebesar 1,06 rupiah. Nilai *B/C ratio* sebesar 0,06, yang menunjukkan keuntungan bersih relatif terhadap total biaya. Tingkat efisiensi usaha ditunjukkan melalui nilai *Return on Investment (ROI)* sebesar 21,33%, serta waktu pengembalian modal (*payback period*) yang tercapai dalam 4,69 periode produksi, yang menunjukkan bahwa usaha ini memiliki prospek finansial yang positif dalam jangka menengah.





#### 4.14.2 Pendahuluan

##### A. Latar Belakang

Industri peternakan ayam broiler di Indonesia merupakan salah satu sektor agribisnis yang memiliki pertumbuhan pesat dan berperan penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Konsumsi daging ayam yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan adanya peluang pasar yang sangat potensial, baik di tingkat lokal maupun nasional. Seiring dengan tuntutan efisiensi, kualitas, dan kesinambungan produksi, muncul kebutuhan untuk menerapkan sistem pemeliharaan yang lebih modern dan terstandarisasi, salah satunya melalui pola kemitraan dan penggunaan kandang tipe *closed house*.

Pola kemitraan dalam budidaya ayam broiler menawarkan solusi yang saling menguntungkan antara peternak dan perusahaan inti (inti-plasma). Dalam pola ini, peternak sebagai mitra menyediakan sarana produksi berupa kandang dan tenaga kerja, sementara pihak perusahaan inti menyediakan *Day Old Chick* (DOC), pakan, obat-obatan, serta pembinaan teknis, dan menanggung risiko pasar. Sistem ini membantu peternak pemula untuk memulai usaha tanpa harus menanggung risiko produksi dan pemasaran secara penuh.

Pemilihan kandang tipe semi *closed house* didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan kontrol lingkungan yang lebih baik dibandingkan kandang terbuka (*open house*). Dengan sistem ventilasi otomatis dan pengendalian suhu serta kelembaban yang optimal, kandang semi *closed house* mampu meningkatkan performa ayam, menekan angka kematian, dan menghasilkan *Feed Conversion Ratio* (FCR) yang lebih efisien. Teknologi ini menjadi kunci utama dalam menjawab tantangan produktivitas dan efisiensi biaya di era peternakan modern.

Rencana usaha ini akan dijalankan di Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan agribisnis berbasis peternakan. Wilayah ini didukung oleh infrastruktur yang memadai, ketersediaan tenaga kerja lokal, serta kedekatan dengan pasar distribusi baik di wilayah Jombang maupun daerah sekitarnya di Jawa Timur. Selain itu, iklim usaha dan dukungan pemerintah daerah terhadap sektor peternakan menjadi faktor pendukung tambahan bagi keberhasilan usaha ini.



Bronova *Farm* memiliki kapasitas populasi 10.000 ekor per siklus, usaha ini dirancang untuk menghasilkan keuntungan yang optimal secara ekonomis, serta menjadi langkah awal dalam membangun skala peternakan modern yang berkelanjutan. Melalui pendekatan kemitraan dan penerapan manajemen berbasis teknologi, diharapkan usaha ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung ketahanan pangan, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## B. Visi, Misi, dan Nilai Budaya

### Visi

Menjadi peternakan ayam broiler modern berbasis kemitraan yang unggul, efisien, dan berkelanjutan, serta berkontribusi nyata bagi ketahanan pangan nasional dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

### Misi

1. Menerapkan sistem budidaya ayam broiler yang profesional dan berbasis teknologi, melalui penggunaan kandang semi *closed house* dan manajemen pemeliharaan yang terstandar.
2. Menjalinkan kemitraan yang adil dan saling menguntungkan dengan perusahaan inti dan mitra lainnya dalam rantai pasok peternakan.
3. Menghasilkan produk ayam broiler berkualitas tinggi, sehat, dan aman konsumsi sesuai standar pasar dan kebutuhan konsumen.
4. Meningkatkan kapasitas peternak dan tenaga kerja lokal melalui pelatihan, pembinaan, dan praktik usaha yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan usaha secara bertahap dan berkelanjutan, dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### Nilai Budaya

Nilai budaya dalam usaha peternakan ayam broiler merupakan panduan utama dalam menjalankan aktivitas usaha secara konsisten dan berorientasi jangka panjang. Integritas diwujudkan melalui sikap jujur, tanggung jawab, dan penerapan etika kerja dalam setiap kegiatan, baik di lingkungan internal maupun eksternal. Profesionalisme tercermin dari komitmen terhadap kedisiplinan,

peningkatan kompetensi, serta akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas. Kemitraan dibangun melalui hubungan kerja yang saling menguntungkan dan berkelanjutan dengan berbagai pemangku kepentingan. Inovasi menjadi pendorong utama dalam pengembangan sistem produksi dan manajemen usaha melalui pemanfaatan teknologi dan perbaikan berkelanjutan. Nilai keberlanjutan diimplementasikan melalui praktik usaha yang efisien dan ramah lingkungan. Kepedulian sosial diwujudkan melalui kontribusi nyata terhadap masyarakat sekitar, khususnya dalam bentuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal.

#### 4.14.3 Gambaran Usaha

Gambaran usaha dari implementasi rencana bisnis dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 yang memuat data perusahaan yang akan dikembangkan dan data kepemilikan usaha peternakan ayam broiler.

Tabel 2. Data Perusahaan

Nama Perusahaan	Bronova <i>Farm</i>
Bidang usaha	Peternakan
Jenis produk	Ayam Broiler
Alamat perusahaan	Desa Alang-Alang Caruban, Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang, Jawa Timur
Telepon/E-mail	085259214192 / <a href="mailto:bronovafarm27@gmail.com">bronovafarm27@gmail.com</a>

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel 3. Data Pemilik

Nama	Novan Nur Romadlon
Tempat, Tempat Lahir	Jombang, 27 November 2002
Alamat	Dusun Jogoroto, RT. 12 RW. 09
Telepon/HP	085259214192
Alamat E-mail	<a href="mailto:novannurromadlons27@gmail.com">novannurromadlons27@gmail.com</a>

Sumber: Data diolah penulis, 2025





#### 4.14.4 Aspek Pemasaran

##### 1. Segmen pasar

Segmen pasar merupakan proses mengelompokkan yang luas dan heterogen menjadi pasar yang homogen atau memiliki kesamaan dalam hal minat, daya beli, geografi, perilaku pembelian maupun gaya hidup. Bronova *farm* merupakan peternakan ayam broiler yang berbasis pola kemitraan, sehingga segmen pasar yang dituju adalah perusahaan inti (mitra) yang bergerak di sektor peternakan unggas dan menjalankan sistem integrasi usaha. Segmen ini mencakup perusahaan yang tidak hanya menyediakan sarana produksi ternak (seperti DOC, pakan, dan obat-obatan), tetapi juga menjamin pembelian hasil panen ayam broiler. Perusahaan inti ini pada umumnya memiliki jaringan distribusi yang kuat seperti rumah potong ayam (RPA), akses ke pasar modern maupun industri pengolahan.

##### 2. Target Pasar

Target pasar merupakan bagian spesifik dari segmen pasar yang menjadi prioritas utama dalam kegiatan pemasaran dan penjualan. Bronova *farm* menjalankan usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan sehingga target pasar yang dituju adalah perusahaan-perusahaan mitra (inti) yang telah memiliki sistem kemitraan plasma aktif dengan peternak broiler, baik skala lokal, regional, maupun nasional. Di wilayah Kabupaten Jombang dan sekitarnya, target pasar diarahkan pada perusahaan yang mampu menjalin kontrak kemitraan berkelanjutan dan menyediakan dukungan teknis kepada peternak. Target ini dipilih dengan pertimbangan perusahaan tersebut memiliki struktur organisasi, regulasi teknis, serta komitmen bisnis jangka panjang yang memberikan kepastian pasar terhadap hasil produksi peternak.

##### 3. Strategi Pemasaran

###### a. **Product**

Produk utama yang dihasilkan oleh Bronova *Farm* adalah ayam broiler hidup dengan sistem pemeliharaan berbasis kemitraan. Kapasitas populasi ayam mencapai 10.000 ekor per periode, dengan target tingkat kematian (depleksi) maksimal 5%, sehingga ayam yang siap panen rata-rata berjumlah 9.500 ekor. Ayam dipanen dalam kondisi sehat, bobot optimal sesuai standar perusahaan mitra ( $\pm 2$  kg/ekor), dan performa teknis seperti FCR, ADG, serta



tingkat stres ternak dijaga agar tetap dalam batas ideal. Kualitas hasil panen menjadi aspek utama yang ditonjolkan untuk membangun kepercayaan perusahaan mitra terhadap konsistensi dan profesionalisme pengelolaan Bronova *Farm*.

#### b. *Place*

Lokasi peternakan Bronova *Farm* berada di Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, yang merupakan wilayah strategis dengan akses transportasi yang baik. Lokasi kandang berada jauh dari pemukiman warga, sehingga mendukung penerapan biosekuriti secara optimal. Ketersediaan jalan yang memadai mempermudah mobilitas kendaraan pengangkut ayam panen dari kandang ke perusahaan mitra, sekaligus mempercepat proses distribusi dan efisiensi logistik.

#### c. *Price*

Harga jual ayam broiler di Bronova *Farm* ditetapkan berdasarkan kontrak kemitraan antara pihak peternak (plasma) dan perusahaan inti (mitra). Harga bersifat fluktuatif mengikuti mekanisme pasar, namun telah ditentukan di awal periode pemeliharaan dengan skema pembagian hasil dan bonus performa. Sistem ini memberikan kepastian harga bagi peternak serta meminimalisir risiko kerugian akibat gejolak pasar. Harga jual yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 20.500 per kg dengan target bobot panen 2 kg per ekor.

#### d. *Promotion*

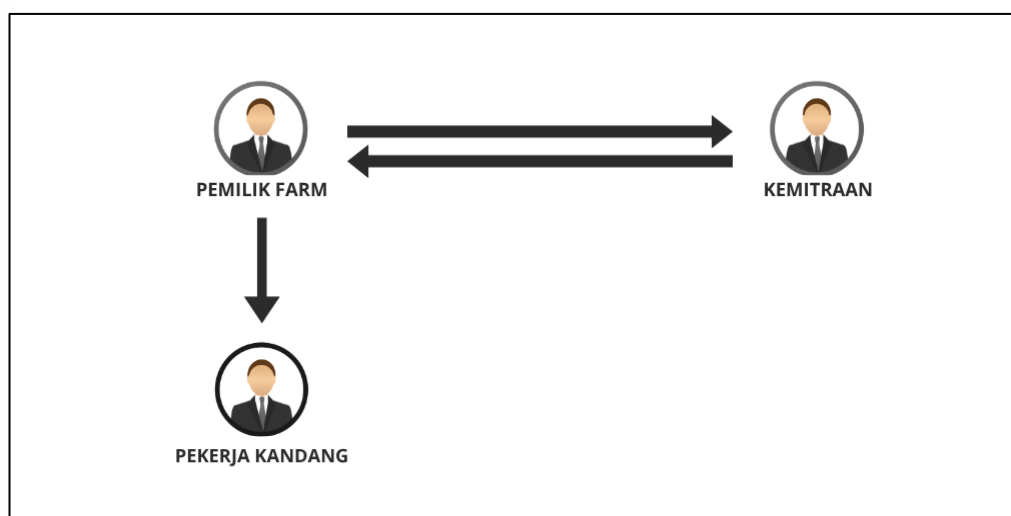
Strategi promosi yang dilakukan Bronova *Farm* difokuskan pada penguatan citra sebagai peternak plasma yang profesional dan berkomitmen tinggi terhadap standar operasional perusahaan mitra. Promosi dilakukan melalui pembuatan profil usaha dan dokumentasi performa kandang yang dapat ditampilkan kepada calon mitra baru. Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti Instagram, TikTok dan YouTube dilakukan untuk memperkenalkan proses pemeliharaan, kegiatan panen, serta kesaksian kerja sama dengan mitra sebagai bentuk promosi tidak langsung dan edukasi publik. Tujuan promosi bukan hanya untuk menjangkau konsumen umum, melainkan memperluas potensi kemitraan dan menunjukkan kesiapan usaha dalam menjalankan sistem pemeliharaan secara modern dan transparan.



#### 4.14.5 Aspek Organisasi dan Manajemen

##### 1) Aspek organisasi dan SDM

Untuk menunjang kelancaran operasional produksi, Bronova *Farm* membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi teknis pemeliharaan ayam broiler dan disiplin dalam menjalankan sistem pemeliharaan ayam broiler berbasis kemitraan. Struktur SDM di Bronova *Farm* terdiri dari pemilik usaha yang bertindak sebagai pengambil keputusan utama sekaligus pengawas jalannya usaha, dua orang anak kandang sebagai pelaksana teknis, serta dukungan tenaga ahli dari perusahaan inti (mitra) dalam hal teknis dan pengadaan sarana produksi. Pemilik usaha bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan manajemen, menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP), dan memastikan semua tahapan produksi berjalan sesuai dengan ketentuan perusahaan mitra. Sementara itu, anak kandang melaksanakan kegiatan pemeliharaan harian, seperti pemberian pakan, perawatan ternak, serta pencatatan data produksi. Perusahaan mitra berperan sebagai penyedia sarana produksi (sapronek) dan tenaga teknis seperti dokter hewan dan penyuluh lapangan yang melakukan pendampingan dan evaluasi rutin. Adapun susunan organisasi di Bronova *Farm* adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Struktur Organisasi Bronova *Farm*



Berikut merupakan tugas dan wewenang dari masing-masing pihak di peternakan Bronova *Farm*:

1. Pemilik usaha
  - a. Memimpin dan mengelolal keseluruhan operasional usaha
  - b. Melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan budidaya ayam broiler
  - c. Menjalin kerjasama dengan perusahaan mitra dan pihak pendukung lainnya
  - d. Menyusun SOP dan strategi usaha jangka panjang
  - e. Menilai kinerja pekerja kandang secara berkala
  - f. Bertanggung jawab atas pencapaian performa kandang
  - g. Mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha
2. Kemitraan
  - a. Menyediakan *Day Old Chicken* (DOC) sesuai kontrak
  - b. Menyediakan pakan, obat-obatan, dan vaksin
  - c. Menyediakan teknisi lapangan dan dokter hewan pendamping
  - d. Melakukan pengawasan dan evaluasi teknis pemeliharaan
  - e. Menyediakan pasar atau fasilitas panen hasil produksi
3. Pekerja kandang
  - a. Menjalankan semua kegiatan pemeliharaan ayam sesuai SOP
  - b. Menjaga kebersihan kandang dan biosekuriti harian
  - c. Membantu kegiatan vaksinasi dan pengobatan ternak
  - d. Mencatat dan melaporkan data harian seperti mortalitas, jumlah pakan, dan suhu kandang
  - e. Melaporkan kepada pemilik dan teknisi lapangan jika ditemukan gejala penyakit
  - f. Melaksanakan pengamanan akses area kandang dari pihak luar sesuai protokol

## 2) Perizinan

Kapasitas produksi pada Bronova *Farm* mencapai 10.000 ekor, sehingga termasuk dalam kategori usaha peternakan skala menengah. Oleh karena itu, usaha Bronova *Farm* perlu memiliki izin usaha peternakan (IUP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Pertanian Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020. Proses perizinan dilakukan melalui instansi pemerintah daerah, dengan kelengkapan dokumen seperti akta pendirian usaha, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), dan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP).

### 3) Kegiatan pra-produksi dan jadwal pelaksanaan

#### a. Lokasi usaha

Bronova *Farm* berlokasi di Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang. Sebelum menjalankan usaha pemilihan lokasi penting dilakukan untuk keberlanjutan usaha. Lokasi yang dipilih jauh dari pemukiman penduduk, memiliki akses air bersih, serta terhubung dengan jalan transportasi utama. Lokasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 31/Permentan/OT.140/2/2014 tentang pedoman budidaya ayam broiler yang baik (*Good Farming Practices*)

#### b. Kegiatan pra-operasi

Kegiatan pra-operasi merupakan tahap persiapan sebelum ayam broiler (DOC) datang ke kandang. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan lingkungan kandang siap dan mendukung pertumbuhan ayam secara optimal.

##### 1. Pembersihan kandang dan area sekitar

Pembersihan kandang dilakukan secara menyeluruh dari sisa-sisa kotoran, debu, dan bahan organik lain yang dapat menjadi sumber penyakit. Proses pembersihan meliputi: Pengangkatan sisa *litter* atau alas kandang sebelumnya; Penyemprotan air dan disinfektan pada seluruh permukaan kandang, peralatan, serta lingkungan sekitar; Pengeringan kandang untuk mencegah kelembaban berlebih yang dapat memicu pertumbuhan bakteri dan jamur.

##### 2. Pemasangan *litter*, kapur dan perlengkapan *brooding*

Pemasangan *litter* dilakukan setelah kandang bersih dan kering. Alas kandang yang digunakan berupa sekam padi untuk menjaga kelembaban dan kenyamanan ayam. Penaburan kapur dilakukan untuk menetralkan pH lantai kandang dan membunuh



membunuh mikroorganisme patogen. Selanjutnya dilakukan pemasangan perlengkapan *brooding* seperti pemanas, lampu, tempat pakan, dan minum dipasang serta dicek apakah berfungsi atau tidak sebelum DOC datang.

### 3. Persiapan pemesanan dan pengiriman DOC

Pemesanan dan pengiriman DOC dilakukan sesuai dengan jadwal pengisian kandang. Persiapan ini perlu dilakukan untuk memastikan DOC tiba dalam keadaan sehat dan tepat waktu, serta memastikan transportasi yang digunakan memenuhi standar kesejahteraan hewan.

### 4. Penerimaan dan penataan stok pakan fase *starter* hingga *finisher*

Peternak menerima dan menata stok pakan yang dibutuhkan selama pemeliharaan, mulai dari pakan *starter* (untuk pertumbuhan awal) hingga *finisher* (untuk pertumbuhan akhir sebelum panen). Penataan pakan dilakukan ditempat yang kering, bersih, dan terlindung dari hama. Hal ini dilakukan agar memudahkan pemberian pakan (*first in first out*) serta menjaga kualitas pakan ayam.

### c. Jadwal pelaksanaan

#### 1. Pra-operasi

- Disinfeksi total kandang (H-14)
- Masa istirahat kandang (H-7)
- Pembersihan ulang dan pengecekan peralatan (H-5)
- Persiapan instalasi pemanas, tempat pakan/,minum (H-3)
- Pengaturan suhu dan kelembaban (H-2)
- Persiapan air minum dan pakan (H-1)
- *Chick In* (H)

#### 2. Operasional

- Masa *brooding* (hari 1-14)
- Fase *starter* (1-15)
- Fase *finisher* (16-35)
- Panen dan pasca panen



#### 4.14.6 Aspek Produk

##### 1. Pemilihan Lokasi

Bronova *Farm* rencananya akan dibangun di Desa Alang-Alang Caruban Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Lokasi ini dipilih untuk kegiatan pemeliharaan ayam broiler karena tersedia air bersih, memiliki akses kendaraan yang mudah, dan berjarak cukup jauh dari pemukiman masyarakat.

##### 2. Layout

*Layout* kandang Bronova *Farm* dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi alur kerja, kenyamanan ternak, serta standar biosekuriti. Penataan lokasi ini bertujuan untuk memaksimalkan produktivitas usaha, memudahkan pengawasan, dan mendukung penerapan prosedur operasional yang efektif.



Gambar 15. *Layout* Kandang Bronova *Farm*

##### 3. Proses Produksi dan Gambaran Teknologi

Proses pemeliharaan berlangsung selama 30 hingga 35 hari menggunakan sistem kandang *closed house* semi otomatis. Fasilitas kandang mencakup pendingin udara (*cooling pad*), kipas hisap (*exhaust*



*fan*), alat minum otomatis (*nipple drinker*), pengatur suhu digital (*temptron*), serta pemanas ruangan (*gasolek*) untuk menjaga kestabilan iklim mikro di dalam kandang.

#### 4. Tenaga Produksi

Bronova *Farm* dalam proses produksi mempekerjakan dua orang tenaga kerja tetap, pada proses pemanenan tenaga kerja tersebut akan dibantu oleh tim panen.

#### 5. Tanah Gedung dan Peralatan

Tanah yang digunakan merupakan lahan pribadi seluas 80 x 10 m<sup>2</sup>, dan di atasnya dibangun fasilitas utama berupa kandang, kantor, gudang pakan dan peralatan, serta *mess* untuk karyawan.

#### 4.14.7 Aspek Keuangan

##### 1. Sumber Pendanaan

Pendanaan usaha ini bersumber dari modal pribadi pemilik serta didukung oleh pembiayaan eksternal melalui investor, dan pinjaman dari bank, guna memenuhi kebutuhan investasi awal dan operasional usaha secara berkelanjutan.

##### 2. Rencana Kebutuhan Modal dan Investasi

Modal dan investasi merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan dan keberhasilan operasional usaha peternakan ayam broiler. Untuk memulai usaha ini, diperlukan perencanaan pembiayaan yang matang guna memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana, pengelolaan operasional awal, serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya. Pada Bronova *Farm*, kebutuhan modal dirancang untuk menjamin efisiensi produksi dan memastikan bahwa seluruh aspek usaha berjalan sesuai standar teknis dan manajemen yang berlaku.

Tabel 4. Kebutuhan Modal dan Investasi

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur (Th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Tahun) (Rp)	Penyusutan (Periode) (Rp)
1	Bangunan Kandang	1	meter persegi	250.000.000	250.000.000	12	20.833.333	19.097.222	3.182.870
2	Exhaust Fan	4	Unit	6.000.000	24.000.000	8	3.000.000	2.625.000	437.500
3	Hanging Feeder	400	Unit	30.000	12.000.000	8	1.500.000	1.312.500	218.750
4	Baby Chick	200	Unit	10.000	2.000.000	8	250.000	218.750	36.458
5	Baby Drinker	100	Unit	30.000	3.000.000	8	375.000	328.125	54.688
6	Nipple	1,000	Unit	3.000	3.000.000	8	375.000	328.125	54.688
7	Pompa	2	Unit	550.000	1.100.000	8	137.500	120.313	20.052
8	Pipa	286	Meter	10.000	2.860.000	8	357.500	312.813	52.135
9	Regulator Nipple	4	Unit	1.000.000	4.000.000	8	500.000	437.500	72.917
10	Cooling pad	19	Lembar	200.000	3.800.000	8	475.000	415.625	69.271
11	Temptron	1	Unit	3.500.000	3.500.000	12	291.667	267.361	44.560
12	Tandon	1	Unit	1.100.000	1.100.000	8	137.500	120.313	20.052
13	Tirai Plastik	2	Unit	200.000	400.000	5	80.000	64.000	10.667
14	Sekat	10	Unit	50.000	500.000	6	83.333	69.444	11.574
15	Selang	100	Meter	3.000	300.000	5	60.000	48.000	8.000
16	Genset	1	Unit	25.000.000	25.000.000	10	2.500.000	2.250.000	375.000
17	Terpal	200	Meter	10.000	2.000.000	5	400.000	320.000	53.333
18	Gasolek	10	Unit	1.000.000	10.000.000	8	1.250.000	1.093.750	182.292
19	Pompa Misting	2	Unit	750.000	1.500.000	7	214.286	183.673	30.612
20	Timbangan Digital	1	Unit	550.000	550.000	5	110.000	88.000	14.667
21	Timbangan Gantung	1	Unit	25.000	25.000	3	8.333	5.556	926
22	Keranjang panen	2	Unit	350.000	700.000	5	140.000	112.000	18.667
23	Lampu	50	Unit	35.000	1.750.000	2	875.000	437.500	72.917
24	Set Sanchin	1	Unit	2.500.000	2.500.000	10	250.000	225.000	37.500
25	Sprayer	1	Unit	350.000	350.000	5	70.000	56.000	9.333
26	Tabung LPG 12 Kg	10	Unit	600.000	6.000.000	12	500.000	458.333	76.389
27	Sapu lidi	5	Unit	8.000	40.000	1	40.000	-	-
28	Sekop	2	Unit	100.000	200.000	5	40.000	32.000	5.333
29	APAR	1	Unit	1.000.000	1.000.000	10	100.000	90.000	15.000
30	Tali tambang nilon	1184	Meter	2.000	2.368.000	3	789.333	526.222	87.704
<b>TOTAL</b>					<b>100,610,000</b>		<b>12.096.786</b>	<b>31.643.125</b>	<b>5.273.854</b>
<b>Bunga Modal Yang Tertanam Pada Biaya Tetap</b>								<b>10.143.611</b>	<b>1.690.602</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>									<b>6.964.456</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2025





### 3. Rencana kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional harian usaha dalam satu siklus produksi. Perencanaan modal kerja Bronova *Farm* disusun untuk merinci kebutuhan dasar yang diperlukan untuk mendukung proses produksi. Perencanaan ini diharapkan agar usaha yang akan dijalankan tumbuh secara efisien, berkelanjutan, dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Tabel 5. Biaya Variabel

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bibit DOC	10.000	Ekor	7.500	75.000.000
2	Pakan	640	Sak	400.000	256.000.000
3	OVK	19.000	Kg	350	6.650.000
4	Kertas brooding	35	Unit	8.000	280.000
5	Sekam	400	Unit	7.000	2.800.000
6	Isi gas 12 Kg	30	Unit	192.000	5.760.000
7	Solar	20	Unit	13.000	260.000
8	Listrik	1	Orang	4.000.000	4.000.000
9	ABK	19.000	Kg	270	5.130.000
10	Tim panen	19.000	Kg	50	950.000
11	Air	90	Kubik	5.000	450.000
<b>Total</b>					<b>357.280.000</b>
<b>Bunga modal yang tertanam pada variabel cost</b>					<b>5.359.200</b>
<b>Total vc</b>					<b>362.639.200</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2025

#### 4.14.8 Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan prospek usaha secara finansial. Pada usaha peternakan ayam broiler Bronova *Farm*, perhitungan keuntungan didasarkan pada selisih antara total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan ayam panen, sak bekas pakan, dan limbah *litter* kandang dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi.

Bronova *Farm* memiliki kapasitas pemeliharaan ayam broiler sebanyak 10.000 ekor per periode. Dengan mempertimbangkan tingkat *deplesi* maksimal sebesar 5%, jumlah ayam yang dipanen diasumsikan sebanyak 9.500 ekor. Jika



setiap ekor ayam memiliki bobot rata-rata sebesar 2 kg, maka total hasil panen mencapai 19.000 kilogram.

Harga jual ayam broiler diasumsikan sebesar Rp. 20.500 per kilogram, maka nilai total penerimaan usaha dapat dihitung berdasarkan volume tonase tersebut. Hasil analisis kelayakan dan finansial usaha Bronova *Farm* telah diperhitungkan dan disajikan pada tabel 6 dan 7 sebagai berikut:

Tabel 6. Penerimaan usaha

No	Jenis	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
<b>A Utama</b>					
1	Ayam mor 5% ekor, bw 2 kg	19.000	Kg	20.500	389.500.000
<b>B Sampingan</b>					
1	Karung	640	Sak	1.500	960.000
2	Limbah	400	Sak	1.500	600.000
<b>Total Penerimaan</b>					<b>391.060.000</b>

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Tabel 7. Keuntungan

No	Jenis	Harga
1	Penerimaan	391.060.000
2	Total Biaya Produksi	369.603.656
3	Keuntungan	21.456.344

Sumber: Data diolah penulis, 2025

#### 4.14.9 Analisis Kelayakan dan Finansial Usaha

Analisis kelayakan dan finansial usaha merupakan proses evaluasi sistematis untuk menilai apakah rencana bisnis suatu usaha layak secara teknis, ekonomis, dan finansial untuk dijalankan. Analisis ini penting dilakukan untuk menghindari kerugian dalam menjalankan suatu usaha, menentukan kelayakan usaha, menarik investor, serta sebagai alat evaluasi dan pengendalian usaha agar sesuai dengan perencanaan awal dan mengidentifikasi penyimpangan.

Pada Bronova *Farm* analisis kelayakan dan finansial usaha dilakukan dengan metode perhitungan *R/C ratio*, *B/C ratio*, *Break Even Point* (BEP), *Return On Investment* (ROI), dan perhitungan *Payback Period* (PP) yang telah diperhitungkan dan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Analisis Kelayakan Usaha

No	Jenis	Hasil
1	R/C Ratio	1,06
2	B/C Ratio	0.06
3	BEP Harga	Rp. 19.453
4	BEP Unit	18.029 kg
5	ROI	21,33%
6	PP	4,69 periode

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, diketahui bahwa nilai R/C *ratio* yang diperoleh sebesar 1,06, yang mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan penerimaan sebesar 1,06 rupiah. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha tergolong menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Selanjutnya, perolehan nilai B/C *ratio* sebesar 0,06 menunjukkan adanya keuntungan bersih sebesar 6% dari total biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi. Meskipun margin keuntungan tersebut tergolong sedang, hasil ini tetap mencerminkan adanya nilai positif secara ekonomi.

Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dilakukan dalam dua bentuk, yaitu BEP harga sebesar Rp. 19.453 per kilogram dan BEP Unit sebesar 18.029 kilogram. Dengan demikian, untuk mencapai titik impas, hasil panen harus dijual minimal pada harga tersebut dan dalam jumlah tonase tidak kurang dari 18.029 kg. Sementara itu, nilai *Return on Investment* (ROI) tercatat sebesar 21,33%, yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal usaha tergolong tinggi dan efisien dalam satu siklus produksi. Indikator lainnya, yaitu *Payback Period* (PP), menunjukkan bahwa modal awal dapat kembali dalam waktu 4,69 periode produksi, atau setara dengan kurang lebih 10 bulan, apabila satu siklus berlangsung selama 30-35 hari. Secara keseluruhan, hasil analisis finansial tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler pada Bronova Farm tergolong layak untuk dijalankan, serta memiliki potensi yang prospektif untuk dikembangkan di masa mendatang.

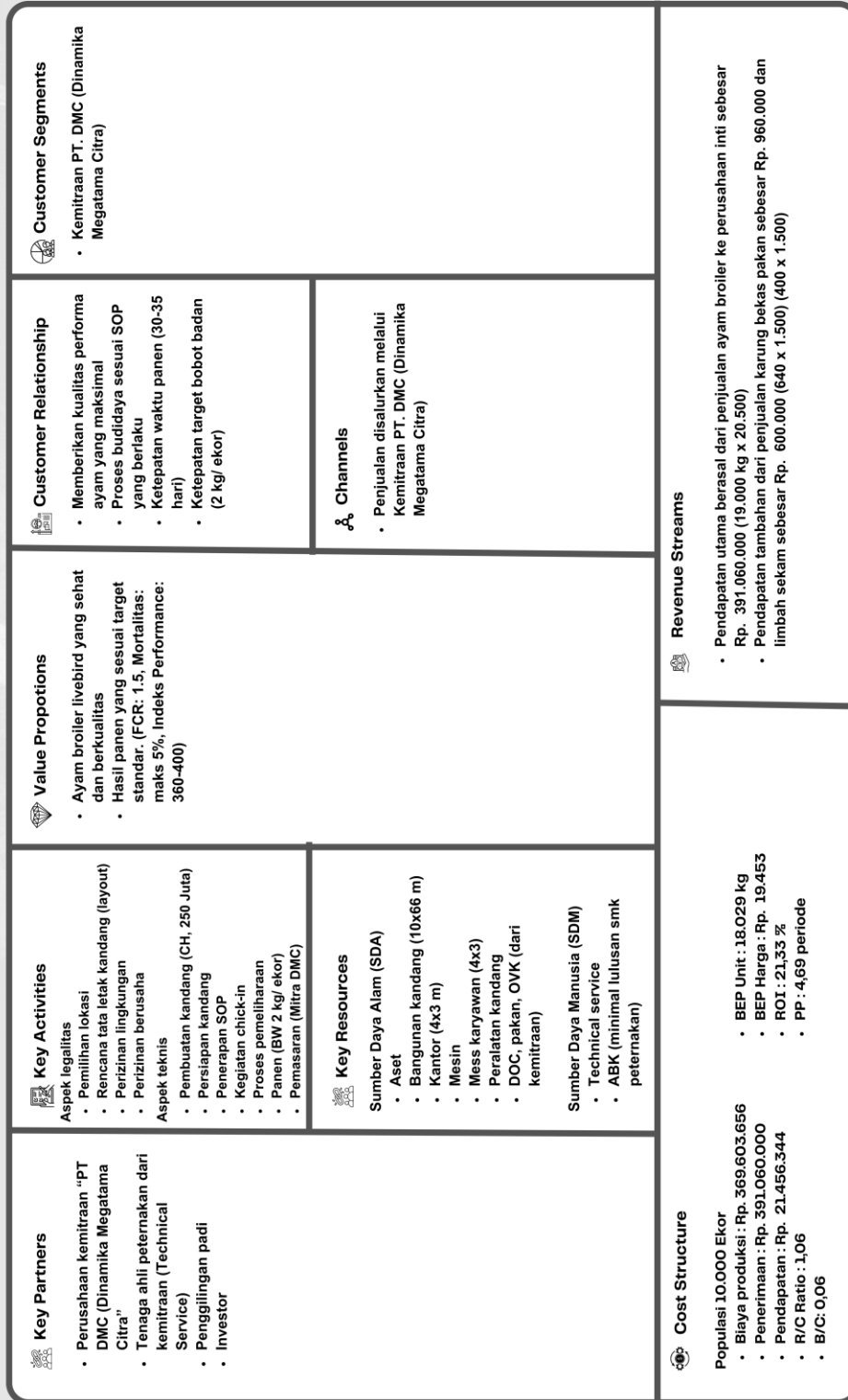


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



#### 4.14.10 Bisnis Model Canvas

## BUSINESS MODEL CANVAS



Gambar 16. Business Model Canvas



## BAB V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan dari masing masing indikator yang diamati di peternakan ayam broiler di wilayah Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

1. Penerapan kompetensi inti pada kepala kandang *farm* unggas pedaging di Kabupaten Probolinggo berdasarkan SKKNI No. 321 Tahun 2017 berada dalam kategori “cukup diterapkan” dengan persentase sebesar 57,14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala kandang telah memahami konsep dasar kompetensi seperti K3, pengorganisasian kerja, komunikasi efektif, dan biosekuriti, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Faktor penyebab utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana serta pemahaman yang belum menyeluruh terhadap standar tersebut.
2. Penerapan kompetensi pilihan pada kepala kandang *farm* unggas pedaging di Kabupaten Probolinggo yang meliputi persiapan kandang, pengelolaan periode *starter* dan *finisher*, manajemen pakan, penyimpanan, hingga pemanenan unggas pedaging telah diterapkan secara sangat baik oleh mayoritas kepala kandang dengan persentase penerapan sebesar 92,86%. Hal ini mencerminkan kemampuan teknis yang kuat serta dukungan dari perusahaan mitra yang menyediakan pelatihan dan SOP yang jelas.
3. *Business plan* yang disusun dalam penelitian ini didasarkan pada hasil temuan mengenai tingkat penerapan unit-unit kompetensi kerja kepala kandang, serta dirancang dengan mengacu langsung pada SKKNI No. 321 Tahun 2017. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha yang meliputi *RC ratio*, *B/C ratio*, *Break Even Point (BEP)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Payback Period (PP)* rencana bisnis ini dinyatakan layak secara finansial. Seluruh indikator menunjukkan nilai positif, yang mengindikasikan bahwa usaha peternakan ayam broiler dalam skema kemitraan memiliki potensi keuntungan dan dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar yang ditetapkan dengan implementasi di lapangan, khususnya dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta biosekuriti. Oleh karena itu, saran dalam penelitian ini disusun sebagai bentuk rekomendasi praktis yang dapat dijadikan acuan bagi stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor peternakan ayam broiler, menjaga produktivitas, serta meminimalkan risiko yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan rutin dan monitoring dari perusahaan kemitraan, terutama dalam aspek manajerial dan biosekuriti, guna meningkatkan kesadaran kepala kandang terhadap pentingnya standar kompetensi nasional. Perusahaan mitra hendaknya memberikan apresiasi terhadap peternak yang telah menerapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) terutama pada penerapan K3 dan biosekuriti.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mendorong kepala kandang untuk lebih menerapkan SKKNI Nomor 321 Tahun 2017, terutama pada unit K3 dan biosekuriti yang masih rendah penerapannya namun berisiko tinggi. Tanpa K3, potensi kecelakaan kerja meningkat, dan tanpa biosekuriti, risiko penyakit dan kerugian ekonomi pun tinggi. Penerapan preventif yang konsisten menjadi kunci menjaga keselamatan, kesehatan ternak, dan keberlangsungan usaha.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji pengaruh karakteristik peternak, seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan, terhadap tingkat penerapan SKKNI No. 321 Tahun 2017 skema kepala kandang. Hasilnya dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan dan peningkatan kompetensi peternak di sektor perunggasan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2020). Importance And Contents Of Business Plan: A Case-Based Approach. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 164. <https://doi.org/10.25124/jmi.v20i2.3204>
- Adlini, Miza, Dinda, Anisya, Yulinda, Sarah, Chotimah, Octavia, Merliyana, & Sauda. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume : Instrumen Pengumpulan Data* (pp. 1–20).
- Alma, & Buchari. (2019). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2022). Pemanfaatan Checksheet Audit 5R dalam Menunjang Productive Maintenance pada Usaha Bengkel Sepeda Motor. *Madaniya*, 3(4), 1038–1048. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/326>
- Apriliani, F., Zulkhulaifah, J. A., Aisara, D. L., Habibie, F. R., Iqbal, M., & Sonjaya, S. A. (2023). Analisis Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) pada Bengkel Motor di Kota Bogor. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 2(2), 46–59.
- Aribowo, L. P. (2024). *Evaluasi Produktivitas Dan Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Menggunakan Model Kandang Cages Dan Postal*.
- Azizah, N. (2023). *Penerapan Kepadatan (Density) Kandang Yang Berbeda Pada Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang (Kajian Performa Dan Analisis Finansial)*.
- Azizah, S. (2024). *Kemitraan Broiler Indonesia , Tinjauan Komunikasi Pembangunan* (S. Azizah (ed.); Issue May). Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Budiarto, M., Purnomo, H. D., Kristianto, B., Friandi, S. Z., & Putri, A. A. (2023). CCTV Camera With Intelligence Technology to Minimize Chicken Mortality Due to Hazardous Gas. *2023 11th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/CITSM60085.2023.10455231>
- Dahlan, M., & Hudi, N. (2011). Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler Di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangrahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ternak*, 02(01).
- Dewanti, R., Setiadi, M. A., & Gunawan, R. (2022). Manajemen Nutrisi Ayam Broiler pada Sistem Pemeliharaan Intensif. *Jurnal Peternakan Tropis*, 10(1), 25–33.

- Dewi, A., Suardi, I., & Arisena, G. (2024). Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten Tabanan. *KIRANA*, 5(2).
- Djarmiko, A., Purwendah, E. K., Erowati, E. M., Pudyastiwi, E., Dewi, I., & Triana, S. (2023). Jurnal Pacta Sunt Servanda Tinjauan Rekonstruksi Regulasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Yang Berbasis Nilai Keadilan. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 4(2), 11–21. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JPSS>
- Elpawati, Nugraha, A. T., & Shofiatina, R. (2018). Kelayakan Usaha Ayam Broiler ( Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong ). *Caraka Tani. Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 96–105.
- Erlani, & Anugrah, S. (2018). Hubungan Perilaku Pekerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pabrik Penggilingan Padi Kabupaten Sidrap. *Jurnal Sulolipu*, 18(2), 140–145.
- Fatimah, M., & Hotima, S. H. (2021). *Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler Di Dusun Krajan Mojan, Kelurahan Jumerto, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. 3(1), 40–49.
- Halik, R., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu Di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 164–174.
- Hanief, R., & Purnama, N. (2024). Strategi pemasaran peternak ayam broiler di surya Endang farm Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(2), 1441–1454.
- Hanif, F. N., Sudrajat, D., Wahyuni, D., & Kardaya, D. (2024). Journal of Agricultural Sciences Management of Broiler Chicken Maintenance with a Semi-Closed Cage System in the Cages of Partner Breeders PT . Pitik Digital Indonesia. *Journal of Agricultural Sciences (Agrosoci)*, 1(5), 273–282. <https://annpublisher.org/ojs/index.php/agrosoci>
- Harmaily, B., Rosnani, T., & Sulistiowati. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Perantara (Studi pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Kalimantan Barat). *Equator Journal of Management And Entrepreneurship*, 7(1).
- Hartoyo, B., Sugiarto, M., Wakhidati, Y., Rosidi, & Muatip, K. (2024). Efektivitas Program Kemitraan Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Peternak Mitra Ayam Broiler Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(4), 3382–3392.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Husna, N., Kamal, M., Yusdiana, Haryadi, & Fitriani, R. (2024). Analisis risiko peternakan ayam broiler pada UD Bilqis di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Bisnis Tani*, 10(1), 33–46.



- Jannah, A. D. N., Arisandi, B., Nilamcaya, M., & Perwitasari, F. D. (2024). Managemen Kesehatan Ayam Broler Cv Alkea Naratas Farm. *Kandang : Jurnal Peternakan*, 16(1), 472–485. <https://doi.org/10.32534/jkd.v16i1.5530>
- Jaya, N. M., Dharmayanti, G. A. P. C., & Mesi, D. A. R. U. (2021). Manajemen Risiko K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit BAli Mandara. *Jurnal Spektran*, 9(1), 29–37.
- Kartasudjana, R., & Suprijatna, E. (2010). *Manajemen Temak Unggas*. Penebar Swadaya.
- Lailina, I. Y., Sunarto, & Sudarmanto, B. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan ( Studi Kasus PT . BAS ) Wajak Malang. *Jurnal Agriekstaensia*, 19(1), 78–96.
- Lestariningsih, & Azis, R. (2019). Sosialisasi Penyimpanan Pakan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Peternak Sulthon Farm. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 9–13.
- Liur, I. J. (2020). Kualitas Kimia dan Mikrobiologis Daging Ayam Broiler Pada Pasar Tradisional Kota Ambon. *Journal of Biology and Apllied Biology*, 3(2), 59–66.
- Lumempow, O., Dundu, A., & Arsjad, T. (2018). Study Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI) Bidang K3 (Studi Kasus: Pembangunan Gedung Laboratorium Fakultas Teknik Unsrat). *Jurnal Sipil Statik*, 6(12), 1085–1094.
- Mahfudz, L. D. (2020). Manajemen Pakan dan Implikasinya terhadap Kinerja Broiler. *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*.
- Mahmoud, W., Safaan, N., & El-Deen, H. (2023). Occupational Health Hazards among Workers in Poultry Farms. *Journal of Nursing Science*, 4(2), 643–654.
- Mursalat, A., Padapi, A., Wulandary, A., & Asra, R. (2023). Identifikasi Pola Kemitraan Dalam Pengembangan Agribisnis Kakao. *SEPA*, 20(1), 69–83.
- Nur, S. N., Nafiu, L. O., Badaruddin, R., Peternakan, F., Oleo, U. H., Hijau, K., Tridarma, B., & Tenggara, S. (2022). Performa Produksi Ayam Broiler yang Diberi Tambahan Pakan Tepung Daun Afrika ( *Vernonia amygdalina* ). *JIPHO (Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo)*, 4(3), 225–230. <https://doi.org/10.56625/jipho.v4i3.27024>
- Nurjannah, B. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Ternak Sapi Di Tamangapa Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 216–222.
- Pandey, J., Osak, R. E. M. F. O., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan, Kota Tomohon). *Jurnal EMBA*, 10(2), 1211–1221.
- Permentan. (2017). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2017*.



*Kemitraan Usaha Peternakan.*

- PP. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.*
- Pratama, H. R. H., & Nasikh. (2022). Analisis Potensi Sektor Pertanian Sebagai Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Probolinggo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(2), 52–63. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.10204>
- Prayitno, H., & Haryanto, B. (2021). Efisiensi Pakan dan Pertumbuhan Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Ternak Indonesia*, 23(2), 118–126.
- Purnama, I., Safitri, A. R., Ali, A. M., Studi, P., Pakan, T., Teknologi, J., & Pertanian, I. (2024). Study Literatur Manajemen Penyimpanan Bahan Pakan Jagung , Dedak dan Tepung Ikan untuk Ternak Unggas. *Jurnal Peternakan Borneo*, 3(2), 35–42.
- Qomusuddin, I., & Romlah, S. (2023). *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program Lisrel 8.8* (T. Yulianti (ed.)). Deepublish Digital. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-jQ7EQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=data+kuantitatif+adalah&ots=noi9NhrCuD&sig=HwiY\\_pPEuYyX2XbqUPuYUGpNQcQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=data+kuantitatif+adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-jQ7EQAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=data+kuantitatif+adalah&ots=noi9NhrCuD&sig=HwiY_pPEuYyX2XbqUPuYUGpNQcQ&redir_esc=y#v=onepage&q=data+kuantitatif+adalah&f=false)
- Ramdani, A., Rakhmat, C., Nurdin, E. S., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi (Studi Analisis Kuanitatif Deskriptif Terhadap Profil Karakter Kinerja Mahasiswa). *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 5–20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p5-20>
- Respati, E. (2024). *Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam* (A. A. Susanti (ed.)). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2024.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 02(1), 42–51.
- Rukmini, P., Rozak, D., & Setyo, W. (2020). Pengolahan Sampah Organik Untuk Budidaya Maggot Black Soldier Fly (BSF). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat ...*, 3, 250–253.
- Rustam, Yanti, L., Dahlan, A., Sugiarti, N., Parameswari, E. W., Wartiningih, Gunawan, & Rasfanjani, A. D. (2024). *Peternakan Dalam Angka 2024* (Rustam, S. Sugiarti, & A. Yanindah (eds.)). Badan Pusat Statistik.
- Safitri, E., & Plumerastuti, H. (2023). *Ayam Broiler Aspek Fisiologi Reproduksi dan Patologinya.*
- Sandriya, A., Sujoko, H., Wibowo, S., Silitonga, L., Yuanita, I., Aritonang, N., Peternakan, P. S., Pertanian, F., Raya, U. P., Raya, P., Tengah, K., Peternakan, M. S., Pertanian, F., Raya, U. P., Raya, P., & Tengah, K. (2023).



Tingkat Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler di Kota Palangka Raya. *Buletin Veteriner Udayana*, 15(5), 905–914.

Saputra, W. S., & Palela, I. (2023). Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC) Di Peternakan Ayam Broiler Desa Wonosari. *Integrated Lab Journal*, 11(01), 61–70.

Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.

Septiningrum, R., & Prasetya, M. (2023). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Terhadap Pendapatan Peternak di Kelurahan Maklatul Kabupaten Sorong. *Journal of Tropical Animal Research*, 4(1), 63–76.

Simamora, T. (2020). Peningkatan Kompetensi Peternak dan Keberlanjutan Usaha Sapi Potong di Desa Oebkim Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 5(2502), 20–23.

Simanjuntak, M. (2018). Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler Di Peternakan Selama Satu Siklus Produksi. *Jurnal Fapertanak*, III(1), 60–81.

Sirat, M., Qisthon, A., Ermawati, R., Siswanto, Alfaruq, F., & Setio, S. (2025). Optimalisasi Budidaya Kambing melalui Sosialisasi Manajemen Peternakan, Penerapan Biosekuriti Tiga Zona dan Aplikasi Bilik Desinfeksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 6(1), 35–50. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v6i1.209>

SKKNI. (2017). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor 321 Tahun 2017*.

Socrates, M. F. (2013). *Analisis Risiko Keselamatan Kerja Dengan Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control) Pada Alat Suspension Preheater Bagian Produksi Di Plant 6 Dan 11 Field Citeureup PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tahun 2013*. 1–231.

Sondakh, F. V., & Sekeon, S. A. S. (2022). *Analisis Potensi Bahaya Dengan Menggunakan Metode Job Safety Analysis di Peternakan Ayam Desa Pinabetengan*. 11(4), 136–139.

Subekti, I. (2022). Pengorganisasian dalam pendidikan. *Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.





- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–9.
- Supriyanto. (2009). Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(1), 73–83.
- Surbakti, B. (2017). *Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Fase Starter Di CV.Berkah Putra Chicken Desa Tonjong Kecamatan.Tajur Halang Kabupaten.Bogor Jawa Barat*.
- Tamalludin, F. (2014). *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Penebar Swadaya.
- Trijaya, G. (2017). Penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler milik Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*, 2(1), 61–73.
- Vernia, D. M., & Sandiar, L. (2020). Peranan Kompetensi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 91–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737979>
- Wahyuni, E., & Santoso, D. (2023). Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan. *Jurnal Agrikultura*, 34(2), 237–254.
- Wardana, M. H., & Sitania, F. D. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas pada Kedai Kabur Bontang. *Jurnal Teknik Industri (JATRI)*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.30872/jatri.v1i1.492>
- Wekke, I. (2019). *Metode penelitian sosial*. Gawe Buku.
- Wicaksono, D., Kamal, T., & Kamal, T. (2020). Sistem pemantau iklim mikro pada kandang ayam pedaging tertutup berbasis internet of things Micro climate monitoring system in closed broiler cages based on the internet of. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 8(2), 100–105. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.8.2.2020.100-105>
- Widyantara, P. R. A., Wiyana, I. K. A., & Sarini, N. P. (2013). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Pedaging Kemitraan Di Kabupaten Tabanan Dan Gianyar. *Journal of Tropical Animal Science*, 1(1), 45–57. <https://jurnal.harianregional.com/tropika/full-7922>
- Woro, I. D., Atmomarsono, U., & Muryani, R. (2019). Pengaruh Pemeliharaan pada Kepadatan Kandang yang Berbeda terhadap Performa Ayam Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(4), 418–423.
- Wulandari, M., & Nadapdap, H. (2020). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dan Lembaga Mitra (Suatu Kasus Di Asosiasi Aspakusa Makmur). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 84–92.

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Yanfika, H. (2019). Kompetensi Peternak Ayam Ras Pedaging Di Desa Cibitung Kulon Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(1), 51–58.



Lampiran 2. Lembar Penilaian *Expert judgement*

**LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN  
BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT***

Judul Penelitian : Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Probolinggo)

Peneliti : Novan Nur Romadlon

*Expert judgement* : Dr. Ir. Sunarto, MP

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging”. Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda ( √ ) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mohon memberi tanda (√) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir. Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Reliabel”. Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:
  - 5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel**
  - 4 = Valid/Reliabel**
  - 3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel**
  - 2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel**
  - 1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel**
2. Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia.



### A. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1.	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan				✓	
2.	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No. 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Kepala Kandang <i>Farm</i> unggas pedaging				✓	
3.	Setiap unit mengandung elemen dan kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai				✓	
4.	Setiap elemen mengandung kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai				✓	
5.	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan {(susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan regulasi yang berlaku (SKKNI No. 321 Tahun 2017)}				✓	
6.	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi				✓	
7.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi				✓	
8.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi				✓	

### B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

\*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu.

Malang, 20 Desember 2024

*Expert judgement*

Dr. Ir. Sunarto, MP

Lampiran 3. Lembar Penilaian *Expert judgement*

**LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN  
BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT***

Judul Penelitian : Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Probolinggo)

Peneliti : Novan Nur Romadlon

*Expert judgement* : Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana S.Pt. M.Si. IPM

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging”. Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda ( √ ) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mohon memberi tanda (√) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir. Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Reliabel”. Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:
  - 5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel**
  - 4 = Valid/Reliabel**
  - 3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel**
  - 2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel**
  - 1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel**
2. Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia.



### A. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1.	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan					✓
2.	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No. 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Kepala Kandang <i>Farm</i> unggas pedaging					✓
3.	Setiap unit mengandung elemen dan kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai					✓
4.	Setiap elemen mengandung kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai					✓
5.	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan {(susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan regulasi yang berlaku (SKKNI No. 321 Tahun 2017)}				✓	
6.	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi					✓
7.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi				✓	
8.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi				✓	

### B. Komentar dan Saran

Tambahkan kelon ningsat pererapan (Baku / Kurang)

.....

.....

.....

.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan mempublikasikan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran. ✓
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

\*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu.

Malang, 20 Desember 2024

*Expert judgement*

Dr. Ir. Setya Budhi U. S.Pt., Msi., IPM.

Lampiran 4. Lembar Penilaian *Expert judgement*

**LEMBAR PENILAIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN  
BERDASARKAN PADA *EXPERT JUDGEMENT***

Judul Penelitian : Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 Pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging (Studi Kasus Di Peternakan Ayam Broiler Kabupaten Probolinggo)

Peneliti : Novan Nur Romadlon

*Expert judgement* : drh. Nurdianti, M. Si

Petunjuk Pengisian :

Lembar penilaian validasi dan reliabel instrumen penelitian ini didasarkan atas saran Bapak/Ibu yang mengacu pada “Penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 321 Tahun 2017 pada Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging”. Tujuan penilaian validasi dan reliabel instrumen ini, agar dapat diperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon Bapak/Ibu sebagai *Expert judgement* berkenan memberikan respon pada setiap aspek penilaian dengan memberi tanda ( √ ) sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mohon memberi tanda (√) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap instrumen yang terlampir. Dimana rentangan validasi dengan unit skor mulai dari (5) bermakna “Sangat Valid”/”Sangat Reliabel” sampai dengan unit skor (1) yang bermakna “Sangat Tidak Reliabel”. Berikut keterangan selengkapnya mengenai skala penilaian:
  - 5 = Sangat Valid/Sangat Reliabel**
  - 4 = Valid/Reliabel**
  - 3 = Cukup Valid/Cukup Reliabel**
  - 2 = Tidak Valid/Tidak Reliabel**
  - 1 = Sangat Tidak Valid/Sangat Tidak Reliabel**
2. Apabila penilaian yang diberikan Bapak/Ibu “Cukup Valid”/”Cukup Reliabel”, “Kurang Valid”/”Kurang Reliabel”, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun pada kolom yang tersedia.



### A. Aspek Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor Validitas				
		1	2	3	4	5
1.	Instrumen harus mampu mengidentifikasi fakta di lapangan				✓	
2.	Instrumen mengandung unit, elemen, dan kriteria unjuk kerja (KUK) tentang penerapan kebijakan standar budidaya ayam broiler sesuai SKKNI No. 321 Tahun 2017 Perunggasan skema Kepala Kandang <i>Farm</i> unggas pedaging					✓
3.	Setiap unit mengandung elemen dan kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai					✓
4.	Setiap elemen mengandung kriteria unjuk kerja (KUK) yang memadai					✓
5.	Instrumen disusun berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan kaidah keilmuan {(susunan kalimat SPOK, tulisan EYD) atau kebijakan regulasi yang berlaku (SKKNI No. 321 Tahun 2017)}				✓	
6.	Instrumen penelitian sesuai dengan kisi-kisi				✓	
7.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap kualitas isi				✓	
8.	Berdasarkan aspek materi, instrumen dapat mengungkap cakupan isi				✓	

### B. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### C. Kesimpulan

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang dibuat peneliti ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data
2. Layak untuk digunakan atau untuk mengumpulkan data sesuai dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data

\*) Mohon lingkari/tanda centang pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu.

Malang, 20 Desember 2024

*Expert judgement*

drh. Nurdianti, M. Si

## Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen

## KISI-KISI INSTRUMEN

**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA  
(SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017 PADA KEPALA KANDANG *FARM*  
UNGGAS PEDAGING (STUDI KASUS DI PETERNAKAN MITRA AYAM  
BROILER KABUPATEN PROBOLINGGO)**

**Skema: Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging**

**Berbasis pada SKKNI No. 321 Tahun 2017**

Nama Unit	Elemen	Kriteria Unjuk Kerja	Jumlah Elemen/ KUK	Bobot (%)
Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur (menggunakan topi, kacamata, masker, baju lengan panjang, sarung tangan, celana panjang dan sepatu <i>boots</i> ). 1.2 Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar (topi menggunakan bahan polipropena atau polikarbonat, kacamata menggunakan bahan polikarbonat atau akrilik anti silau, baju dan celana menggunakan bahan kain katun atau campuran poliester katun yang tahan sobek dapat menyerap keringat, sarung tangan menggunakan bahan karet nitril atau kulit yang tahan air, sepatu <i>boots</i> menggunakan bahan karet atau PVC dan dilengkapi dengan pelindung besi pada ujung sepatu). 1.3 Material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksana, pekerja lain, dan hewan di area kerja diidentifikasi (adanya bahan kimia seperti disinfektan dan amonia, bahaya biologis seperti bakteri, virus dan jamur, bahaya fisik seperti debu, peralatan tajam atau berat dan kebisingan, bahaya lingkungan seperti limbah,	2/7	7%





		<p>bahaya ergonomis seperti angkat beban).</p> <p>1.4 Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan (rencana penggunaan APD, pengelolaan sirkulasi udara yang baik, pengendalian debu dan bau, kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang, pengelolaan cahaya yang sesuai, penanganan limbah, pelatihan K3 untuk pekerja, penyediaan perlengkapan darurat, pemantauan kesehatan pekerja).</p>		
<p>2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)</p>		<p>2.1 Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar (helm/topi tidak mudah lepas dan dapat melindungi dari benturan keras dan berbahan polipropilena atau polikarbonat, kacamata digunakan saat melakukan pembersihan kandang dan penyemprotan disinfektan dengan bahan polikarbonat dan dilapisi dengan nati-fog untuk mencegah kabut, masker menggunakan masker khusus yang dapat menghalangi partikel kecil seperti debu seperti masker N95, sarung tangan menggunakan bahan karet yang tahan air, sepatu <i>boots</i> terbuat dari bahan anti air dan anti-slip, bahan baju dan celana menggunakan bahan yang tahan terhadap cairan dan mudah dibersihkan).</p> <p>2.2 Area kerja dibersihkan sesuai SOP (persiapan alat dan bahan, pengosongan kandang, pembersihan kasar, pencucian area kandang, penggunaan disinfektan, pembilasan, pengeringan, pembersihan peralatan).</p> <p>2.3 Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan (rencana penggunaan APD, pengelolaan sirkulasi udara</p>		



		yang baik, pengendalian debu dan bau, kebersihan dan sanitasi lingkungan kandang, pengelolaan cahaya yang sesuai, penanganan limbah, pelatihan K3 untuk pekerja, penyediaan perlengkapan darurat, pemantauan kesehatan pekerja).		
<b>Mengorganisasikan pekerjaan</b>	1. Mengidentifikasi pekerjaan	1.1 Pekerjaan diidentifikasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi (pekerjaan diidentifikasi seperti pemberian pakan, pembersihan kandang, pemantauan kesehatan unggas, pengelolaan lingkungan, dan pencatatan data sesuai standar operasional). 1.2 Tugas pokok dan fungsi pekerjaan ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi (setiap pekerja diberikan tugas spesifik, seperti operator pakan, teknisi kesehatan unggas, dan pengelola kebersihan kandang, dengan rincian fungsi kerja untuk mendukung keberhasilan produksi).	<b>2/4</b>	<b>4%</b>
	2. Melakukan koordinasi	2.1 Tahapan pekerjaan dikomunikasikan dengan pihak terkait (informasi seperti jadwal pemeliharaan, hasil monitoring kesehatan unggas, dan kondisi produksi dikomunikasikan secara berkala kepada supervisor, manajer, atau pihak terkait). 2.2 Tata hubungan kerja dengan pihak terkait dilaksanakan sesuai dengan tujuan (kolaborasi antarpekerja, tim kesehatan hewan, pemasok pakan, serta tim manajemen dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional dan mencapai target produksi).		
1. Menyiapkan komunikasi	1.1 Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi diidentifikasi (kepala kandang		<b>2/4</b>	<b>4%</b>

## Melakukan Komunikasi Efektif

	<p>mampu menyebutkan minimal 3 dari 6 unsur komunikasi yaitu pengirim, penerima, pesan, saluran, umpan balik, konteks. Kepala kandang mampu menyebutkan minimal 3 faktor yang mempengaruhi komunikasi seperti lingkungan, emosi, budaya, teknologi, dll.).</p> <p>1.2 Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ditetapkan (kepala kandang mampu menentukan unsur komunikasi yang sesuai dalam suatu situasi kerja, mampu mengidentifikasi dan menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi sebelum menyampaikan pesan, mampu menggunakan saluran komunikasi yang sesuai berdasarkan situasi).</p>		
<p>2. Melakukan komunikasi secara efektif</p>	<p>2.1 Komunikasi dilakukan dengan pesan yang jelas (pesan disampaikan secara singkat, tepat, dan mudah dipahami oleh pekerja, seperti instruksi pemberian pakan, penanganan ayam, atau prosedur kebersihan kandang, untuk memastikan tidak ada kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas).</p> <p>2.2 Komunikasi dilakukan dengan metode yang tepat (metode komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan, seperti instruksi lisan untuk kegiatan harian di kandang, papan pengumuman untuk jadwal kerja, atau catatan tertulis untuk laporan produksi).</p>		





<b>Melakukan Biosekuriti</b>			
1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti	1.1 Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan (APD, disinfektan, alat pembersih, fasilitas cuci tangan, kontainer limbah, tanda peringatan dan label). 1.2 Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP (pengaturan akses area, penggunaan APD, pembersihan dan desinfeksi rutin, kontrol terhadap peralatan dan bahan, manajemen limbah, pemeriksaan dan pemantauan kesehatan, pelabelan dan penanda area resiko). 1.3 Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait (manajemen, petugas K3, petugas desinfeksi serta personel yang bekerja di area yang rentan terhadap resiko biologis).		
2. Melaksanakan biosekuriti	2.1 Areal bersih dan kotor dibatasi (minimal penerapan 2 zona). 2.2 Pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/ atau peralatan yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur (dilakukan penyemprotan disinfektan sebelum memasuki area kandang dan dalam kandang). 2.3 Bahan desinfeksi dikontrol sesuai prosedur (penyimpanan dan penanganan sesuai aturan pada kemasan, pembuangan limbah dipisah secara khusus). 2.4 Larutan desinfeksi dicampur sesuai prosedur (dicampur sesuai dengan dosis yang terdapat pada kemasan). 2.5 Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur (frekuensi penggantian sesuai peraturan untuk tetap efektif dan konsentrasi atau takaran yang	<b>3/17</b>	<b>19%</b>



		<p>sesuai dengan jenis larutan yang digunakan).</p> <p>2.6 Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan (biosekuriti konseptual, biosekuriti struktural, dan biosekuriti prosedural).</p> <p>2.7 Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang (dilakukan rekording penyakit yang menyerang ayam).</p> <p>2.8 Unggas yang baru datang dipastikan sehat (dilakukan pengecekan kesehatan DOC dengan melihat ciri-ciri umum seperti bulu kering dan bersih, mata cerah, lincah dan aktif, lubang tali pusar yang sehat dan bersih, kaki kokoh, sendi tidak ada lebam merah, tidak cacat).</p> <p>2.9 Hewan pembawa penyakit dikontrol sesuai prosedur (dilakukan isolasi untuk memisahkan dan melindungi ternak ayam).</p> <p>2.10 Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur (dikeluarkan dari kandang, dimusnahkan pada area khusus yang jauh dari kandang, ditimbun pada tanah untuk ayam yang terserang penyakit).</p> <p>2.11 Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur (dikumpulkan pada tempat khusus, dilakukan proses pengolahan lanjutan/fermentasi).</p>		
3. Mengevaluasi hasil biosekuriti		<p>3.1 Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi (dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan proses biosekuriti selama masa produksi).</p> <p>3.2 Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi (rencana perbaikan ditentukan berdasarkan hasil evaluasi yang telah ditetapkan).</p> <p>3.3 Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan (terdapat</p>		



		dokumentasi pada setiap kegiatan biosekuriti).		
<b>Menyiapkan kandang produksi</b>	1. Melakukan sanitasi	1.1 Kandang dibersihkan sesuai standar (sanitasi, <i>flushing nipple</i> , pengeluaran sekam, pengapuran). 1.2 Kandang disucihamakan sesuai aturan penggunaan disinfektan (penggunaan disinfektan disesuaikan dengan dosis yang dianjurkan pada label yang tertera pada kemasan). 1.3 Lingkungan kandang dibersihkan dari kotoran (dilakukan pembersihan lingkungan sekitar kandang seperti rumput liar dan limbah kotoran).	<b>2/6</b>	<b>6%</b>
	2. Mengatur suhu dan kelembaban	2.1 Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan (menggunakan lampu 2-5 lux untuk masa pemeliharaan dan diatur mati dan nyalanya). 2.2 Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar (dihitung jumlah kebutuhan udara minimum dengan rumus kemudian dilakukan pengaturan program kipas/blower) 2.3 Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar (suhu yang diperlukan untuk DOC adalah 32-35°C dan kelembaban disesuaikan)		
<b>Mengelola Unggas Periode Starter</b>	1. Menyiapkan peralatan perindukan	1.1 Peralatan indukan diidentifikasi sesuai standar (terdapat kandang <i>brooding</i> dengan pemanas ( <i>chick guard</i> ), alas kertas/koran, plastik untuk tirai, tempat pakan ( <i>baby chick</i> ), tempat air minum yang bersih, lampu 2-5 lux) 1.2 Peralatan indukan disiapkan sesuai standar (lebar <i>chick guard</i> yang sesuai dengan jumlah ayam, pemanas dinyalakan 2-4 jam sebelum DOC masuk, alas koran/kertas ditata	<b>5/22</b>	<b>24%</b>



		<p>sedemikian rupa untuk menutupi semua litter, plastik untuk tirai dipastikan rapi dan tidak terbuka, pakan disebar pada alas koran/kertas, tempat pakan diisi pakan, tempat air minum dipastikan dapat dijangkau ayam)</p> <p>1.3 Pemanas dinyalakan sesuai standar (dinyalakan hingga mencapai suhu yang dibutuhkan ayam DOC yaitu 29-35°C)</p>		
	<p>2. Menyiapkan pakan periode <i>starter</i></p>	<p>2.1 Pakan disiapkan sesuai standar (menggunakan pakan starter dengan nutrisi yang sesuai standar SNI)</p> <p>2.2 Suplemen disiapkan sesuai standar (obat dan vitamin tersedia sesuai dengan kebutuhan ayam)</p> <p>2.3 Sumber air minum disiapkan (tersedia sumber air yang bersih untuk minum ayam)</p>		
	<p>3. Memelihara anak unggas</p>	<p>3.1 Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan (melakukan pengecekan kesehatan sebelum DOC disebar dalam kandang seperti DOC yang mati dipisahkan)</p> <p>3.2 Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai tingkat kenyamanannya (melakukan pengecekan dengan melihat tingkah laku ayam apakah menyebar dengan sempurna)</p> <p>3.3 Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan (melakukan pengelompokan untuk DOC yang berbobot badan seragam)</p> <p>3.4 Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran pembatas dan pemanas (dilakukan pelebaran secara berkala menyesuaikan dengan kepadatan kandang <i>brooding</i>)</p> <p>3.5 Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan (menambah tempat pakan dan air minum sesuai dengan jumlah ayam)</p>		



	4. Memberikan pakan	<p>4.1 Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas (menggunakan pakan untuk fase <i>starter</i>)</p> <p>4.2 Cara pemberian pakan ditentukan (menentukan jenis pakan berdasarkan umurnya yaitu untuk <i>starter</i> menggunakan SB 10, menjaga kualitas dan kebersihan pakan, pemantauan dan penyesuaian berdasarkan bobot badan)</p> <p>4.3 Air minum diberikan secara terus menerus (<i>ad libitum</i>) (pemberian air minum diberikan secara <i>ad libitum</i>)</p> <p>4.4 Suplemen diberikan sesuai standar (suplemen atau obat diberikan dengan dosis yang tepat dan sesuai dengan umur ayam)</p> <p>4.5 Pakan diberikan sesuai dengan standar (pakan diberikan secara <i>ad libitum</i> untuk mencapai target bobot badan ayam)</p>		
	5. Mengevaluasi periode <i>starter</i>	<p>5.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan (persiapan alat dan kondisi penimbangan dengan menggunakan timbangan yang akurat dan diatur sebelumnya, pemilihan sampel ayam dilakukan secara acak dan melaksanakan diwaktu yang sama, penanganan yang benar untuk menghindari ayam stress dan cedera, proses penimbangan dari angka 0 hingga angka timbangan berhenti dan dilakukan pencatatan)</p> <p>5.2 Pakan yang sudah diberikan dijumlah (jumlah pakan yang diberikan dicatat setiap hari)</p> <p>5.3 Penambahan bobot badan dihitung sesuai target (dilakukan penimbangan setiap hari untuk mengetahui kenaikan bobot badan ayam)</p> <p>5.4 Konversi pakan dihitung sesuai ketentuan (FCR pakan dihitung secara berkala sesuai dengan rumus)</p>		



		5.5 Kematian unggas dicatat (jumlah kematian ayam dilakukan pencatatan setiap hari) 5.6 Hasil evaluasi ditetapkan (evaluasi ditetapkan setelah mengetahui kesimpulan hasil proses pemeliharaan pada fase <i>starter</i> )		
<b>Mengelola Unggas Periode Finisher</b>	1. Menyiapkan pakan periode <i>finisher</i>	1.1 Pakan disiapkan Sesuai standar (menggunakan pakan <i>finisher</i> dengan nutrisi yang sesuai standar SNI) 1.2 Suplemen disiapkan sesuai standar (obat dan vitamin tersedia sesuai dengan kebutuhan ayam) 1.3 Sumber air minum disiapkan (tersedia sumber air yang bersih untuk minum ayam)	<b>4/17</b>	<b>19%</b>
	2. Memelihara unggas	2.1 Unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan (dilakukan <i>sexing</i> ayam, pemisahan berdasarkan bobot badan) 2.2 Cahaya diatur sesuai kebutuhan (intensitas cahaya 3-5 lux) 2.3 Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan (20-25°C dengan kelembaban 40-60) 2.4 Alas kandang diatur sesuai kebutuhan ( <i>litter</i> memiliki ketebalan 5-10 cm, <i>litter</i> kering dan tidak basah)		
	3. Memberikan pakan	3.1 Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas (menggunakan pakan untuk fase <i>finisher</i> ) 3.2 Cara pemberian pakan ditentukan (menentukan jenis pakan berdasarkan umurnya yaitu untuk <i>finisher</i> menggunakan SB 12, menjaga kualitas dan kebersihan pakan,		



		<p>pemantauan dan penyesuaian berdasarkan bobot badan)</p> <p>3.3 Air minum diberikan secara terus menerus (<i>adlibitum</i>) (pemberian air minum diberikan secara <i>adlibitum</i>)</p> <p>3.4 Suplemen diberikan sesuai standar (suplemen atau obat diberikan dengan dosis yang tepat dan sesuai dengan umur ayam)</p> <p>3.5 Pakan diberikan sesuai dengan standar target bobot badan (pakan diberikan secara <i>adlibitum</i> untuk mencapai target bobot badan ayam)</p>		
	<p>4. Mengevaluasi periode <i>finisher</i></p>	<p>4.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan (persiapan alat dan kondisi penimbangan dengan menggunakan timbangan yang akurat dan diatur sebelumnya, pemilihan sampel ayam dilakukan secara acak dan melaksanakan diwaktu yang sama, penanganan yang benar untuk menghindari ayam stress dan cedera, proses penimbangan dari angka 0 hingga angka timbangan berhenti dan dilakukan pencatatan)</p> <p>4.2 Konsumsi pakan ditimbang (jumlah pakan yang dihabiskan perharinya dihitung dengan menghitung sak pakan)</p> <p>4.3 Konversi pakan dihitung (perhitungan FCR)</p> <p>4.4 Kematian unggas dicatat (jumlah ayam mati tiap harinya dicatat)</p> <p>4.5 Hasil evaluasi ditetapkan (evaluasi ditetapkan setelah mengetahui kesimpulan hasil proses pemeliharaan selama masa produksi)</p>		



## Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan

1. Merencanakan jumlah kebutuhan pakan unggas	<p>1.1 Populasi, jenis dan periode unggas ditetapkan {populasi, jenis, dan periode ayam broiler ditentukan untuk menghitung kebutuhan pakan secara akurat sesuai fase pertumbuhan (<i>starter, grower, atau finisher</i>)}.</p> <p>1.2 Jenis pakan diidentifikasi sesuai kebutuhan (pakan dipilih berdasarkan kandungan nutrisi yang sesuai dengan fase pertumbuhan ayam broiler untuk mendukung performa optimal.)</p> <p>1.3 Rencana jumlah kebutuhan pakan unggas disiapkan (jumlah total pakan yang dibutuhkan direncanakan untuk setiap periode, dengan memperhatikan populasi dan target bobot panen).</p>	2/5	5%
2. Menentukan jumlah kebutuhan pakan unggas	<p>2.1 Kebutuhan pakan ditimbang sesuai dengan rencana (pakan ditimbang secara akurat berdasarkan jumlah yang telah dihitung dalam perencanaan, dengan menggunakan timbangan yang terkalibrasi untuk memastikan jumlah pakan yang disiapkan sesuai dengan kebutuhan populasi dan fase pertumbuhan ayam)</p> <p>2.2 Jumlah pakan unggas ditentukan (volume atau bobot pakan yang harus diberikan harian dihitung berdasarkan jadwal pemberian dan rasio kebutuhan).</p>		
1. Merencanakan tempat penyimpanan bahan pakan dan pakan	1.1 Lokasi penyimpanan diidentifikasi dan ditetapkan sesuai standar (lokasi penyimpanan pakan ditentukan di area yang kering, bersih, aman, dan mudah diakses untuk menjaga kualitas pakan.)		



Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan			
		<p>1.2 Bangunan penyimpanan disiapkan sesuai standar (bangunan penyimpanan dirancang dengan ventilasi yang baik, bebas dari kelembapan, dan dilengkapi perlindungan terhadap gangguan hama seperti tikus dan serangga, untuk menjaga kualitas pakan tetap terjaga)</p> <p>1.3 Cara penyimpanan pakan dilakukan sesuai standar (pakan disusun di atas palet dengan jarak tertentu dari dinding dan lantai untuk mencegah kerusakan akibat kelembapan atau kontaminasi, serta memastikan kemudahan akses saat dibutuhkan)</p>	
	2. Menentukan bahan pakan dan pakan yang disimpan	<p>2.1 Bahan pakan dan pakan disimpan menggunakan prinsip <i>first in first out</i> (pakan yang pertama kali masuk ke gudang digunakan lebih dulu untuk menjaga kesegaran dan memastikan pakan tidak melewati tanggal kedaluwarsa).</p> <p>2.2 Bahan pakan dan pakan disimpan dalam kondisi baik (pakan harus disimpan di tempat kering, jauh dari sinar matahari langsung, dan bebas dari kontaminasi debu, jamur, atau zat berbahaya lainnya agar tetap bernutrisi dan layak digunakan).</p>	<p><b>2/5</b></p> <p><b>5%</b></p>
	1. Mempersiapkan penanganan produk unggas pedaging	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan (alat yang disiapkan meliputi jaring, timbangan, alat pelindung diri dan wadah transportasi yang bersih dan sesuai standar. Bahan pendukung seperti disinfektan juga disiapkan untuk menjaga kebersihan. Semua alat dan bahan diperiksa untuk memastikan kondisi baik dan mencukupi	<p><b>3/7</b></p> <p><b>7%</b></p>



		<p>kebutuhan selama proses panen).</p> <p>1.2 Unggas yang akan dipanen ditetapkan sesuai prosedur (unggas yang akan dipanen dipilih berdasarkan usia, bobot badan yang telah mencapai target, dan kondisi kesehatannya sesuai dengan jadwal dan permintaan pasar).</p>		
<p style="text-align: center;"><b>Melakukan Pemanenan Unggas Pedaging</b></p>	<p>2. Melakukan penanganan produk unggas pedaging</p>	<p>2.1 Unggas ditangkap sesuai prosedur (area kandang dipersiapkan dengan mengurangi pencahayaan dan memastikan alat penangkapan bersih. Ayam ditangkap hati-hati untuk mencegah stres dan cedera, lalu dikelompokkan berdasarkan bobot, dengan menjaga kesejahteraan ayam selama proses berlangsung).</p> <p>2.2 Unggas hasil penangkapan ditimbang (unggas ditimbang secara individu atau kelompok sesuai kapasitas timbangan, dengan mencatat bobot secara cepat untuk mencegah stres. Jika menggunakan wadah, berat wadah dikurangkan untuk mendapatkan bobot bersih. Data penimbangan dicatat sistematis dan dibandingkan dengan target untuk memastikan standar mutu terpenuhi)</p> <p>2.3 Unggas dikemas sesuai standar (unggas yang sudah ditangkap ditimbang satu per satu atau secara kelompok untuk mencatat total bobot dan mengevaluasi pencapaian target produksi)</p>		

© HAK CIPTA MILIK POLBANG TAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



3. Mengevaluasi hasil produk unggas pedaging

3.1 Pencatatan proses dievaluasi (setiap tahapan, mulai dari penyimpanan pakan hingga proses panen, dicatat dan dibandingkan dengan standar operasional prosedur untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki).

3.2 Hasil evaluasi didokumentasi sebagai laporan (semua hasil evaluasi dicatat dalam dokumen resmi, seperti laporan harian atau bulanan, yang dapat digunakan untuk monitoring dan pengambilan keputusan pada siklus produksi berikutnya).

## Lampiran 6. Instrumen Observasi

## INSTRUMEN OBSERVASI

**PENERAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA  
(SKKNI) NOMOR 321 TAHUN 2017 PADA KEPALA KANDANG *FARM*  
UNGGAS PEDAGING (STUDI KASUS DI PETERNAKAN AYAM BROILER  
KABUPATEN PROBOLINGGO)**

**Skema: Kepala Kandang *Farm* Unggas Pedaging**

**Berbasis pada SKKNI No. 321 Tahun 2017**

Nama Unit	Elemen	Kriteria Unjuk Kerja	Hasil Observasi				
			STT	ST	CT	T	ST
Menerapkan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1. Merencanakan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	1.1 Alat pelindung diri diidentifikasi sesuai prosedur					
		1.2 Perlengkapan kerja dan material dipilih sesuai standar					
		1.3 Material berbahaya dan bahaya lain yang berdampak pada pelaksana, pekerja lain dan hewan di area kerja diidentifikasi					
		1.4 Rencana prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditetapkan.					
	2. Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	2.1 Peralatan pelindung diri digunakan sesuai spesifikasi dan standar					
		2.2 Area kerja dibersihkan sesuai SOP.					
		3. Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diterapkan.					
Mengorganisasikan Pekerjaan	1. Mengidentifikasi pekerjaan	1.1 Pekerjaan diidentifikasi berdasarkan tugas pokok dan fungsi.					
		1.2 Tugas pokok dan fungsi pekerjaan ditetapkan berdasarkan hasil identifikasi.					





	2. Melakukan koordinasi	2.1 Tahapan pekerjaan dikomunikasikan dengan pihak terkait.					
		2.2 Tata hubungan kerja dengan pihak terkait dilaksanakan sesuai dengan tujuan.					
<b>Melakukan Komunikasi Efektif</b>	1. Menyiapkan komunikasi	1.1 Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi diidentifikasi.					
		1.2 Unsur-unsur komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi ditetapkan.					
	2. Melakukan komunikasi secara efektif	2.1 Komunikasi dilakukan dengan pesan yang jelas.					
		2.2 Komunikasi dilakukan dengan metode yang tepat.					
<b>Melakukan Biosekuriti</b>	1. Menyiapkan pelaksanaan biosekuriti	1.1 Alat dan bahan untuk biosekuriti disiapkan sesuai kebutuhan.					
		1.2 Metode biosekuriti disiapkan sesuai dengan prinsip-prinsip minimal SOP.					
		1.3 Persiapan biosekuriti dikoordinasikan dengan pihak terkait.					
	2. Melaksanakan biosekuriti	2.1 Areal bersih dan kotor dibatasi.					
		2.2 Pelaksanaan desinfeksi orang/kendaraan/barang dan/atau peralatan					



<b>Menyiapkan Kandang produksi</b>	3. Mengevaluasi hasil biosekuriti	yang masuk ke areal dipastikan sesuai prosedur.						
		2.3 Bahan desinfeksi dikontrol sesuai prosedur.						
		2.4 Larutan desinfeksi dicampur sesuai prosedur.						
		2.5 Larutan desinfeksi diganti sesuai prosedur.						
		2.6 Pelaksanaan biosekuriti dilakukan sesuai alur yang ditentukan.						
		2.7 Riwayat kasus penyakit dicatat pada setiap kandang						
		2.8 Unggas yang baru datang dipastikan sehat.						
		2.9 Hewan pembawa penyakit dikontrol sesuai prosedur.						
		2.10 Unggas sakit dan mati ditangani sesuai prosedur.						
		2.11 Kotoran unggas ditangani sesuai prosedur.						
		1. Melakukan sanitasi	3.1 Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi.	3.1 Hasil pelaksanaan biosekuriti dievaluasi.				
3.2 Tindak lanjut ditentukan berdasarkan hasil evaluasi.								
3.3 Hasil pelaksanaan biosekuriti didokumentasikan.								
1. Melakukan sanitasi	1.1 Kandang dibersihkan sesuai standar.	1.1 Kandang dibersihkan sesuai standar.						
		1.2 Kandang disucihamakan sesuai aturan						



<b>Mengelola Unggas Periode Starter</b>	2. Mengatur suhu dan kelembaban		penggunaan disinfektan.				
			1.3 Lingkungan kandang dibersihkan dari kotoran.				
			2.1 Intensitas cahaya dalam kandang diatur sesuai dengan kebutuhan.				
			2.2 Sirkulasi dalam kandang diatur sesuai standar.				
		2.3 Suhu dan kelembaban dalam kandang diatur sesuai standar.					
	1. Menyiapkan peralatan indukan		1.1 Peralatan indukan diidentifikasi sesuai standar.				
			1.2 Peralatan indukan disiapkan sesuai standar.				
		1.3 Pemanas dinyalakan sesuai standar.					
2. Menyiapkan pakan periode starter		2.1 Pakan disiapkan sesuai standar.					
		2.2 Suplemen disiapkan sesuai standar.					
		2.3 Sumber air minum disiapkan.					
3. Memelihara anak unggas		3.1 Anak unggas diseleksi sebelum ditempatkan.					
		3.2 Anak unggas dalam indukan dikontrol sesuai tingkat kenyamanannya.					
		3.3 Anak unggas dikelompokkan berdasarkan keseragaman berat badan.					
		3.4 Indukan diperluas dengan mengatur lingkaran					



<b>Mengelola Unggas Periode <i>Finisher</i></b>		pembatas dan pemanas.						
		3.5 Tempat pakan dan air minum ditambah sesuai kebutuhan.						
	4. Memberikan pakan	4.1 Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas.						
		4.2 Cara pemberian pakan ditentukan.						
		4.3 Air minum diberikan secara terus menerus ( <i>ad libitum</i> ).						
		4.4 Suplemen diberikan sesuai standar.						
		4.5 Pakan diberikan sesuai dengan standar.						
	5. Mengevaluasi periode <i>starter</i>	5.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan.						
		5.2 Pakan yang sudah diberikan dijumlah.						
		5.3 Penambahan bobot badan dihitung sesuai target.						
		5.4 Konversi pakan dihitung sesuai ketentuan.						
		5.5 Kematian unggas dicatat.						
		5.6 Hasil evaluasi ditetapkan.						
	1. Menyiapkan pakan periode <i>finisher</i>	1.1 Pakan disiapkan sesuai standar.						
		1.2 Suplemen disiapkan sesuai standar.						
		1.3 Sumber air minum disiapkan.						
	2. Memelihara unggas	2.1 Unggas dikelompokkan berdasarkan						



<b>Menghitung Jumlah Kebutuhan Pakan</b>		keseragaman berat badan.					
		2.2 Cahaya diatur sesuai kebutuhan.					
		2.3 Suhu dan kelembapan diatur sesuai kebutuhan.					
		2.4 Alas kandang diatur sesuai kebutuhan.					
	3. Memberikan pakan	3.1 Pakan disiapkan sesuai standar jenis unggas.					
		3.2 Cara pemberian pakan ditentukan.					
		3.3 Air minum diberikan secara terus menerus (ad libitum).					
		3.4 Suplemen diberikan sesuai standar.					
		3.5 Pakan diberikan sesuai dengan standar target bobot badan.					
	4. Mengevaluasi periode <i>finisher</i>	4.1 Penimbangan unggas dilaksanakan sesuai metode yang ditentukan.					
		4.2 Konsumsi pakan ditimbang.					
		4.3 Konversi pakan dihitung.					
		4.4 Kematian unggas dicatat.					
		4.5 Hasil evaluasi ditetapkan.					
	1. Merencanakan jumlah kebutuhan pakan unggas	1.1 Populasi, jenis dan periode unggas ditetapkan.					
1.2 Jenis pakan diidentifikasi sesuai kebutuhan.							
1.3 Rencana jumlah kebutuhan pakan unggas disiapkan.							

Menyimpan Bahan Pakan dan Pakan		Melakukan Pemanenan Unggas Pedaging						
2. Menentukan jumlah kebutuhan pakan unggas	2.1 Kebutuhan pakan ditimbang sesuai dengan rencana.							
		2.2 Jumlah pakan unggas ditentukan.						
	1. Merencanakan tempat penyimpanan bahan pakan dan pakan		1.1 Lokasi penyimpanan diidentifikasi dan ditetapkan sesuai standar.					
		1.2 Bangunan penyimpanan disiapkan sesuai standar.						
		1.3 Cara penyimpanan pakan dilakukan sesuai standar.						
	2. Menentukan bahan pakan dan pakan yang disimpan	2.1 Bahan pakan dan pakan disimpan menggunakan prinsip first in first out.						
2.2 Bahan pakan dan pakan disimpan dalam kondisi baik.								
1. Mempersiapkan penanganan produk unggas pedaging	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai kebutuhan.							
		1.2 Unggas yang akan dipanen ditetapkan sesuai prosedur.						
	2. Melakukan penanganan produk unggas pedaging		2.1 Unggas ditangkap sesuai prosedur.					
		2.2 Unggas hasil penangkapan ditimbang.						
		2.3 Unggas dikemas sesuai standar.						
	3. Mengevaluasi hasil produk unggas pedaging	3.1 Pencatatan proses dievaluasi.						
3.2 Hasil evaluasi didokumentasi sebagai laporan.								
Jumlah								

**Keterangan:**

STT = sangat tidak diterapkan

TT = tidak diterapkan

CT = cukup diterapkan

T = diterapkan

ST = sangat diterapkan



## Lampiran 7. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

No	Nama Mitra	Alamat	Jenis Kandang	Populasi	Tahun Mitra	Nama Kepala Kandang
1	Yusuf	Desa Tanjungrejo Kecamatan Tongas	<i>Closed house</i>	26.000	2022	Yusuf
2	Riko	Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran	<i>Closed house</i>	10.000	2020	Riko
3	Saragih 1	Desa Pikatan Kecamatan Gending	<i>Closed house</i>	45.000	2021	Arifin Saragih
4	Saragih 2	Desa Pikatan Kecamatan Gending	<i>Closed house</i>	45.000	2021	Arifin Saragih
5	Hayatul 1	Desa Klampokan Kecamatan Besuk	<i>Closed house</i>	36.000	2019	Ubaid
6	Hayatul 3	Desa Sumberkerang Kecamatan Gending	<i>Closed house</i>	40.000	2016	Ubaid
7	Cendana 1	Desa Matekan Kecamatan Besuk	<i>Closed house</i>	30.000	2024	Ubaid
8	Cendana 2	Desa Matekan Kecamatan Besuk	<i>Closed house</i>	27.000	2024	Ubaid





No	Nama Mitra	Alamat	Jenis Kandang	Populasi	Tahun Mitra	Nama Kepala Kandang
9	Cendana 3	Desa Matekan Kecamatan Besuk	<i>Closed house</i>	30.000	2024	Ubaid
10	Timin	Desa Tengah Kecamatan Sumber	<i>Closed house</i>	35.000	2013	Roni
11	Saiful Hadi	Desa Blado Kulon Kecamatan Tegalsiwalan	<i>Closed house</i>	10.000	2018	Saiful Hadi
12	Mahmudah	Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan	<i>Closed house</i>	9.000	2016	Mahmudah
13	Hairuddin	Desa Dandang Kecamatan Gading	<i>Closed house</i>	12.000	2016	Qomar
14	Panca	Desa Watuwungkuk Kecamatan Tegalsiwalan	<i>Closed house</i>	7.000	2023	Panca
15	Astiva	Desa Sidomulyo Kecamatan Kotaanyar	<i>Closed house</i>	53.000	2020	Fendik
16	Rifatun	Desa Betektaman Kecamatan Gading	<i>Closed house</i>	7.000	2020	Rifatun

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



17	Arif Sulaiman	Desa Matekan Kecamatan Besuk	<i>Closed house</i>	8.000	2018	Arif Sulaiman
18	Ravita	Desa Paras Kecamatan Tegalsiwalan	<i>Closed house</i>	12.000	2023	Ravita
19	Saminuryati	Desa Sambarampak Kidul Kecamatan Kotaanyar	<i>Closed house</i>	20.000	2024	Saminuryati

Lampiran 8. Hasil Analisis Penerapan K3

No	Nama	ELEMEN 1				ELEMEN 2			SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK1	UK 2	UK 3		
1	yusuf closed	2	2	2	2	2	4	2	16	tidak diterapkan
2	riko	3	2	2	2	2	4	2	17	tidak diterapkan
3	arifin saragih	4	3	3	4	3	4	3	24	cukup diterapkan
4	ubaid	3	3	2	2	2	4	2	18	tidak diterapkan
5	timin	4	3	3	3	3	4	3	22	cukup diterapkan
6	saiful hadi	2	2	2	2	2	3	2	15	tidak diterapkan
7	mahmudah	3	2	2	2	2	4	2	17	tidak diterapkan
8	hairudin	3	2	2	2	2	4	2	17	tidak diterapkan
9	panca	3	2	2	2	2	4	2	17	tidak diterapkan
10	astiva	4	3	3	3	3	4	3	23	cukup diterapkan
11	rifatun	2	2	2	2	2	3	2	15	tidak diterapkan
12	arif sulaiman	3	2	2	2	3	4	2	18	tidak diterapkan
13	ravita	4	2	2	2	3	4	3	20	cukup diterapkan
14	saminuryati	3	2	2	2	3	4	3	19	tidak diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
32-35	sangat diterapkan	0	0
26-31	diterapkan	0	0
20-25	cukup diterapkan	4	28.57
14-19	tidak diterapkan	10	71.43
7-13	sangat tidak diterapkan	0	0
<b>Total</b>		14	

Rumus mencari interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{35 - 7}{5}$$

$$= 5,6 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Lampiran 9. Hasil Analisis Penerapan Pengorganisasian Pekerjaan

No	Nama	ELEMEN 1		ELEMEN 2		SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK1	UK 2		
1	yusuf closed	4	3	4	4	15	diterapkan
2	riko	4	3	4	5	16	diterapkan
3	arifin saragih	5	5	4	5	19	sangat diterapkan
4	ubaid	4	4	4	5	17	sangat diterapkan
5	timin	4	4	4	5	17	sangat diterapkan
6	saiful hadi	3	3	3	3	12	cukup diterapkan
7	mahmudah	4	3	4	4	15	diterapkan
8	hairudin	4	3	3	3	13	cukup diterapkan
9	panca	4	3	4	4	15	diterapkan
10	astiva	4	4	4	5	17	sangat diterapkan
11	rifatun	4	3	3	3	13	cukup diterapkan
12	arif sulaiman	4	3	4	4	15	diterapkan
13	ravita	4	3	4	4	15	diterapkan
14	saminuryati	4	4	4	5	17	sangat diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
17-20	sangat diterapkan	5	35.71
14-16	diterapkan	6	42.86
9-13	cukup diterapkan	3	21.43
8-10	tidak diterapkan	0	0
4-7	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{20 - 4}{5} \\ &= 3,2 \text{ (dibulatkan menjadi 3)} \end{aligned}$$

© HAK CIPTA MILIK POLA...  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik...  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik...



Lampiran 10. Hasil Analisis Penerapan Komunikasi Efektif

No	Nama	ELEMEN 1		ELEMEN 2		SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK1	UK 2		
1	yusuf closed	4	3	3	4	14	diterapkan
2	riko	4	4	4	4	16	diterapkan
3	arifin saragih	5	5	5	5	20	sangat diterapkan
4	ubaid	5	4	4	5	18	sangat diterapkan
5	timin	5	5	5	5	20	sangat diterapkan
6	saiful hadi	2	2	2	2	8	tidak diterapkan
7	mahmudah	3	3	3	3	12	cukup diterapkan
8	hairudin	3	3	3	3	12	cukup diterapkan
9	panca	4	4	4	4	16	diterapkan
10	astiva	5	4	4	5	18	sangat diterapkan
11	rifatun	3	3	3	3	12	cukup diterapkan
12	arif sulaiman	5	4	4	4	17	sangat diterapkan
13	ravita	4	3	3	4	14	diterapkan
14	saminuryati	4	4	4	4	16	diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
17-20	sangat diterapkan	5	35.71
14-16	Diterapkan	5	35.71
9-13	cukup diterapkan	3	21.43
8-10	tidak diterapkan	1	7.14
4-7	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{20 - 4}{5}$$

$$= 3,2 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

© HAK CIPTA MILIK P...  
 Hak Cipta Dilindungi...  
 1. Dilarang mengutip...  
 a. Pengutipan hanya...  
 b. Pengutipan tidak...  
 2. Dilarang mengumun...  
 bentuk apapun tanpa...



Lampiran 11. Hasil Analisis Penerapan Biosekuriti

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2											ELEMEN 3			SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5	UK 6	UK 7	UK 8	UK 9	UK 10	UK 11	UK 1	UK 2	UK 3		
1	yusuf closed	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	42	tidak diterapkan
2	riko	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	42	tidak diterapkan
3	arifin saragih	4	3	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	60	Diterapkan
4	ubaid	3	2	3	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	49	cukup diterapkan
5	timin	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	51	cukup diterapkan
6	saiful hadi	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	39	tidak diterapkan
7	mahmud ah	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	44	tidak diterapkan
8	hairudin	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	tidak diterapkan
9	panca	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	tidak diterapkan
10	astiva	4	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	49	cukup diterapkan
11	rifatun	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	40	tidak diterapkan
12	arif sulaiman	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	45	tidak diterapkan
13	ravita	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	45	tidak diterapkan
14	saminur yati	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	47	cukup diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
74-85	sangat diterapkan	0	0
60-73	diterapkan	1	7.14
46-59	cukup diterapkan	4	28.57
32-45	tidak diterapkan	9	64.29
17-31	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{85 - 17}{5}$$

$$= 13,6 \text{ (dibulatkan menjadi 14)}$$

Lampiran 12. Hasil Analisis Penerapan Persiapan Kandang Produksi

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2			SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK1	UK 2	UK 3		
1	yusuf closed	4	4	4	4	5	5	26	diterapkan
2	riko	4	5	4	4	5	5	27	sangat diterapkan
3	arifin saragih	5	5	5	5	5	5	30	sangat diterapkan
4	ubaid	5	5	5	5	5	5	30	sangat diterapkan
5	timin	5	5	5	5	5	5	30	sangat diterapkan
6	saiful hadi	3	4	3	3	4	4	21	cukup diterapkan
7	mahmudah	5	4	4	5	5	5	28	sangat diterapkan
8	hairudin	5	4	5	5	5	5	29	sangat diterapkan
9	panca	5	4	4	5	5	5	28	sangat diterapkan
10	astiva	5	5	5	5	5	5	30	sangat diterapkan
11	rifatun	4	4	4	4	5	4	25	diterapkan
12	arif sulaiman	5	4	4	5	5	5	28	sangat diterapkan
13	ravita	5	4	4	5	5	5	28	sangat diterapkan
14	saminuryati	5	5	5	5	5	5	30	sangat diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
27-30	sangat diterapkan	11	78.57
22-26	Diterapkan	2	14.29
17-21	cukup diterapkan	1	7.14
12-16	tidak diterapkan	0	0
6-11	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{30 - 6}{5} \\ &= 4,8 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

© HAK CIPTA MILIK POLYTEKNIK NEGERI PADANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Padang.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Padang.



Lampiran 13. Hasil Analisis Penerapan Pengelolaan Unggas Fase Starter

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2			ELEMEN 3					ELEMEN 4					ELEMEN 5						SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK 1	UK 2	UK 3	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5	UK 6		
1	yusuf closed	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	104	sangat diterapkan	
2	Riko arifin saragih	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	104	sangat diterapkan	
3	ubaid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	sangat diterapkan	
4	timin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	109	sangat diterapkan	
5	saiful hadi	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	103	sangat diterapkan	
6	Mahmudah	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	104	sangat diterapkan	
7	Hairudin	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	104	sangat diterapkan	
8	panca	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	107	sangat diterapkan	
9	astiva	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	sangat diterapkan	
10	rifatun	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	103	sangat diterapkan	
11	arif sulaiman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	109	sangat diterapkan	
12	ravita	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	106	sangat diterapkan	
13	saminuryati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	sangat diterapkan	

INTERVAL	KATEGORI	F	%
95-110	sangat diterapkan	14	100
77-94	diterapkan	0	0
59-76	cukup diterapkan	0	0
41-58	tidak diterapkan	0	0
22-40	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{110 - 22}{5}$$

$$= 17,6 \text{ (dibulatkan menjadi 18)}$$

Lampiran 14. Hasil Analisis Penerapan Pengelolaan Unggas Fase *Finisher*

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2				ELEMEN 3					ELEMEN 4					SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5	UK 1	UK 2	UK 3	UK 4	UK 5		
1	yusuf closed	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	80	sangat diterapkan
2	riko	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	80	sangat diterapkan
3	arifin saragih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan
4	ubaid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan
5	timin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan
6	saiful hadi	3	5	5	5	4	4	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	4	72	diterapkan
7	mahmud ah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	82	sangat diterapkan
8	hairudin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	82	sangat diterapkan
9	panca	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	84	sangat diterapkan
10	astiva	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan
11	rifatun	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	78	sangat diterapkan
12	arif sulaiman	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan
13	ravita	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	81	sangat diterapkan
14	saminury ati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	sangat diterapkan

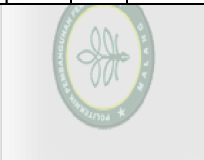
INTERVAL	KATEGORI	F	%
74-85	sangat diterapkan	13	92.86
60-73	diterapkan	1	7.14
46-59	cukup diterapkan	0	0
32-45	tidak diterapkan	0	0
17-31	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$= \frac{85 - 17}{5}$$

$$= 13,6 \text{ (dibulatkan menjadi 14)}$$



Lampiran 15. Hasil Analisis Penerapan Menghitung Kebutuhan Pakan

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2		SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK1	UK 2		
1	yusuf closed	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
2	riko	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
3	arifin saragih	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
4	ubaid	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
5	timin	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
6	saiful hadi	3	5	3	3	3	17	cukup diterapkan
7	mahmudah	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
8	hairudin	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
9	panca	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
10	astiva	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
11	rifatun	4	5	5	5	4	23	sangat diterapkan
12	arif sulaiman	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
13	ravita	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
14	saminuryati	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
22-25	sangat diterapkan	13	92.86
18-21	diterapkan	0	0
14-17	cukup diterapkan	1	7.14
10-13	tidak diterapkan	0	0
5-9	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{25 - 5}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

© HAK CIPTA MILIK POLITEKNIK NEGERI SURABAYA  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Surabaya  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Surabaya



Lampiran 16. Hasil Analisis Penerapan Menyimpan Pakan

No	Nama	ELEMEN 1			ELEMEN 2		SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK 3	UK1	UK 2		
1	yusuf closed	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
2	riko	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
3	arifin saragih	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
4	ubaid	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
5	timin	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
6	saiful hadi	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
7	mahmudah	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
8	hairudin	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
9	panca	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
10	astiva	5	5	5	5	5	25	sangat diterapkan
11	rifatun	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
12	arif sulaiman	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
13	ravita	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan
14	saminuryati	3	3	3	5	3	17	cukup diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
22-25	sangat diterapkan	3	21.43
18-21	diterapkan	0	0
14-17	cukup diterapkan	11	78.57
10-13	tidak diterapkan	0	0
5-9	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{25 - 5}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

© HAK CIPTA MILIK POLIKLINIK PETERMANGKALAN  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah,  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Madiun  
 2. Dilarang mengumarkannya dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Madiun



Lampiran 17. Hasil Analisis Penerapan Pemanenan Unggas Pedaging

No	Nama	ELEMEN 1		ELEMEN 2			ELEMEN 3		SKOR TOTAL	KATEGORI
		UK 1	UK 2	UK1	UK 2	UK 3	UK 1	UK 2		
1	yusuf closed	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
2	riko	4	5	3	5	4	4	5	30	diterapkan
3	arifin saragih	4	5	3	5	4	5	5	31	sangat diterapkan
4	ubaid	4	5	3	5	4	5	5	31	sangat diterapkan
5	timin	4	5	3	5	4	5	5	31	sangat diterapkan
6	saiful hadi	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
7	mahmudah	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
8	hairudin	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
9	panca	4	5	3	5	4	4	5	30	diterapkan
10	astiva	4	5	3	5	4	5	5	31	sangat diterapkan
11	rifatun	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
12	arif sulaiman	4	5	3	5	4	5	5	31	sangat diterapkan
13	ravita	4	5	3	5	4	4	4	29	diterapkan
14	saminuryati	4	5	3	5	4	5	4	30	diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
32-35	sangat diterapkan	5	35.71
26-31	diterapkan	9	64.29
20-25	cukup diterapkan	0	0
14-19	tidak diterapkan	0	0
7-13	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{35 - 7}{5} \\ &= 5,6 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

© HAK CIP TA MILIK POLBANGTAJIPOLIKRITIK  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian dan penelitian lainnya, termasuk gambar, tabel, dan grafik, tanpa izin dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtin Malang  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial, industri, atau lainnya



Lampiran 18. Hasil Analisis Penerapan Kompetensi Inti

No	Nama	Total Skor	Kategori
1	yusuf closed	87	tidak diterapkan
2	riko	91	cukup diterapkan
3	arifin saragih	123	diterapkan
4	ubaid	102	cukup diterapkan
5	timin	110	cukup diterapkan
6	saiful hadi	74	tidak diterapkan
7	mahmudah	88	tidak diterapkan
8	hairudin	87	tidak diterapkan
9	panca	93	cukup diterapkan
10	astiva	107	cukup diterapkan
11	rifatun	80	tidak diterapkan
12	arif sulaiman	95	cukup diterapkan
13	ravita	94	cukup diterapkan
14	saminuryati	99	cukup diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
151-190	sangat diterapkan	0	0
121-150	diterapkan	1	7.14
91-120	cukup diterapkan	8	57.14
61-90	tidak diterapkan	5	35.71
30-60	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{190 - 38}{5} \\ &= 30,4 \text{ (dibulatkan menjadi 30)} \end{aligned}$$

Lampiran 19. Hasil Analisis Penerapan Kompetensi Pilihan

No	Nama	Total Skor	Kategori
1	yusuf closed	281	sangat diterapkan
2	riko	283	sangat diterapkan
3	arifin saragih	306	sangat diterapkan
4	ubaid	297	sangat diterapkan
5	timin	306	sangat diterapkan
6	saiful hadi	259	diterapkan
7	mahmudah	285	sangat diterapkan
8	hairudin	286	sangat diterapkan
9	panca	291	sangat diterapkan
10	astiva	306	sangat diterapkan
11	rifatun	275	sangat diterapkan
12	arif sulaiman	295	sangat diterapkan
13	ravita	286	sangat diterapkan
14	saminuryati	297	sangat diterapkan

INTERVAL	KATEGORI	F	%
263-310	sangat diterapkan	13	92.86
213-262	diterapkan	1	7.14
163-212	cukup diterapkan	0	0.00
113-162	tidak diterapkan	0	0.00
62-112	sangat tidak diterapkan	0	0

Rumus mencari interval

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{310 - 62}{5} \\ &= 49,6 \text{ (dibulatkan menjadi 50)} \end{aligned}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

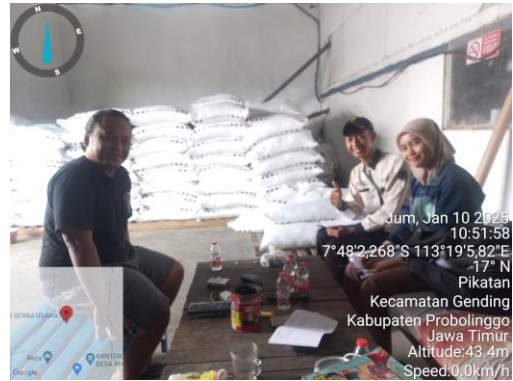
Lampiran 20. Dokumentasi kegiatan



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Lampiran 21. Dokumentasi Hasil Kegiatan

Unit	Standar	Hasil	
<p>K3</p>			
<p>Pengorganisasian pekerjaan</p>			

© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



**Komunikasi Efektif**

**2.5 Unsur-Unsur Komunikasi Efektif**

Dalam proses komunikasi untuk mendapatkan hasil yang efektif perlu diperhatikan unsur-unsur dari komunikasi, yaitu :

- Komunikator ( pandai menggunakan bahasa, intonasi, simbol dan mimik yang menarik, simpati dan empati dari komunikannya )
- Pesan ( cara penyampaian, isi pesan sesuai dengan kebutuhan dan diminati oleh komunikan )
- Media ( sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan sesuai dengan kebutuhan komunikan )
- Perhatikan gangguan - gangguan yang mungkin akan menghambat proses komunikasi
- Komunik (lar belakang dan lain-lain)
- Pengaruh atau umpan balik ( yang diharapkan atau tujuan penyampaian pesan ) Keenam unsur komunikasi harus saling berhubungan dalam menyampaikan pesan agar dapat menjadi komunikasi efektif.

**2.6 Prinsip Dasar Komunikasi Efektif**

- 1) Respect (raspek)

Respect adalah perasaan positif atau pemahaman diri kepada lawan bicara. Anda mengagapi lawan bicara sama halnya mengagapi diri sendiri. Prinsip mengomunikasi ini harus selalu anda pegang dalam berkomunikasi.

- 2) Empaty (empati)

Empaty adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang sempat dialami orang lain. Anda mampu memahami apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga komunikasi akan terjalin dengan baik sesuai dengan kondisi psikologi lawan bicara anda.

- 3) Audible (dapat didengar)

Audible mengandung makna pesan yang harus dapat didengarkan dan dapat dimengerti. Dalam hal ini ada beberapa hal yang harus anda perhatikan, yaitu :

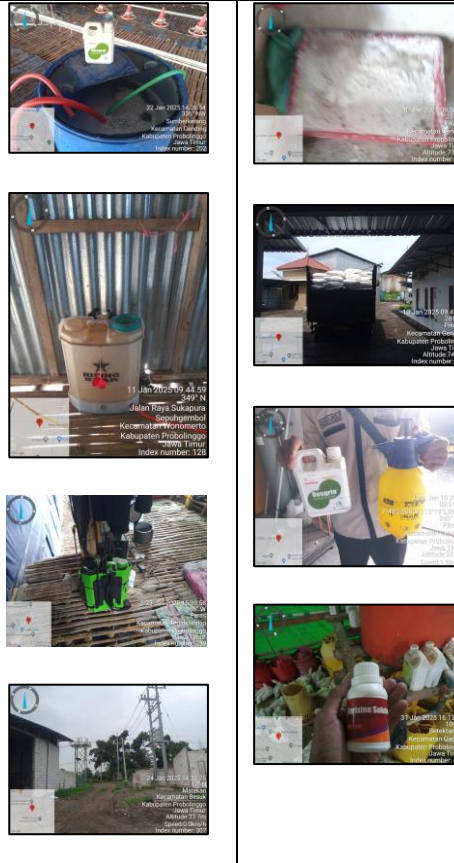
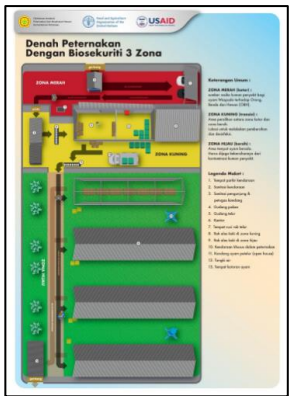
- Pesan harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hindari bahasa yang tidak dipahami oleh lawan bicara.
- Sampaikan yang penting pastikan yang penting. Seberikan pesan anda langsung saja pada inti persoalan.
- Usahkan bahasa tubuh anda. Menarik wajah, kontak mata, gerakan tangan dan posisi badan bisa dengan mudah terbaca oleh lawan bicara anda. Tunjukkan keagungan anda dengan menggunakan bahasa tubuh dan pesan.
- Usahkan isyarat atau contoh karena analogi sangat membantu dalam menyampaikan pesan.

- 4) Clarity (kejelasan)

Clarity adalah kejelasan dari pesan yang kita sampaikan. Salah satu penyebab munculnya salah paham antara satu orang



**Biosekuriti**



© HAK CIPTA MILIK POLBANGTAN (Politeknik Pembangunan Pertanian) MALANG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Menyiapkan kandang produksi

**PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI**

- PROGRAM SANITASI KANDANG**
  - BERTILAI ANTIKORSIKOR (BAGI PRODUKSI)
  - MENYALIN PERALATAN KELOMPOK KELOMPOK KELOMPOK KELOMPOK
  - LAKUKAN FLUSHING SALURAN AIR DAN PERALATAN DAN MELAKUKAN DISINFEKSI
  - MELAKUKAN DISINFEKSI PERALATAN DAN PERALATAN
  - PERIKSA PERALATAN DAN PERALATAN
  - DISINFEKSI PERALATAN
  - PERIKSA PERALATAN DAN PERALATAN
  - PERIKSA PERALATAN DAN PERALATAN
- MENCUCI SEMUA PERALATAN**
  - PERALATAN PERALATAN
  - MELAKUKAN DISINFEKSI PERALATAN
  - DISINFEKSI PERALATAN DAN PERALATAN
  - PERALATAN PERALATAN DAN PERALATAN
  - PERALATAN PERALATAN DAN PERALATAN

**PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI**

- FLUSHING NIPPLE**
  - BAHAN FLUSHING**
    - CAIRAN**
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
    - CAIRAN**
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
      - BAHAN FLUSHING CAIRAN
- PENCUCIAN TERHADAP DAN INSTALASI AIR**
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI

**PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI**

- MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG**
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
- PROSES FERMENTASI**
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG
  - MENGLUARKAN SEKAM DI DALAM KANDANG

**PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI**

- PROSES PENCUCIAN DAN PENGALIHAN AIR KANDANG**
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
- CUCI KANDANG**
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI
  - PERSIAPAN KEBERSIHAN & SANITASI





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang

Menghitung jumlah kebutuhan pakan



Tabel 7. Standar Konsumsi Pakan Harian

Umur (hari)	Konsumsi pakan (gram/ekor)
1	20
2	22
3	25
4	27
5	29
6	31
7	34
8	37
9	43
10	50
11	57
12	64
13	72
14	74

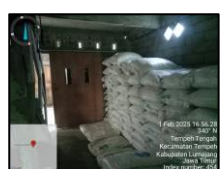
Broiler Management Guide, Cobb Vantress. 2021



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



Menyiapkan bahan pakan dan pakan



Melakukan pemanenan unggas pedaging



## Lampiran 22. Analisis Kelayakan dan Finansial Usaha Bronova Farm

## Modal dan Investasi Usaha Bronova Farm

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur (Th)	Nilai sisa (Rp)	Penyusutan (Tahun) (Rp)	Penyusutan (Periode) (Rp)
1	Bangunan Kandang	1	meter persegi	250.000.000	250.000.000	12	20.833.333	19.097.222	3.182.870
2	Exhaust Fan	4	unit	6.000.000	24.000.000	8	3.000.000	2.625.000	437.500
3	Hanging Feeder	400	unit	30.000	12.000.000	8	1.500.000	1.312.500	218.750
4	Baby Chick	200	unit	10.000	2.000.000	8	250.000	218.750	36.458
5	Baby Drinker	100	Unit	30.000	3.000.000	8	375.000	328.125	54.688
6	Nipple	1,000	unit	3.000	3.000.000	8	375.000	328.125	54.688
7	Pompa	2	unit	550.000	1.100.000	8	137.500	120.313	20.052
8	Pipa	286	meter	10.000	2.860.000	8	357.500	312.813	52.135
9	Regulator Nipple	4	unit	1.000.000	4.000.000	8	500.000	437.500	72.917
10	Cooling pad	19	lembar	200.000	3.800.000	8	475.000	415.625	69.271
11	Tempron	1	Unit	3.500.000	3.500.000	12	291.667	267.361	44.560
12	Tandon	1	Unit	1.100.000	1.100.000	8	137.500	120.313	20.052
13	Tirai Plastik	2	Unit	200.000	400.000	5	80.000	64.000	10.667
14	Sekat	10	Unit	50.000	500.000	6	83.333	69.444	11.574
15	Selang	100	meter	3.000	300.000	5	60.000	48.000	8.000
16	Genset	1	Unit	25.000.000	25.000.000	10	2.500.000	2.250.000	375.000
17	Terpal	200	meter	10.000	2.000.000	5	400.000	320.000	53.333
18	Gasolek	10	Unit	1.000.000	10.000.000	8	1.250.000	1.093.750	182.292
19	Pompa Misting	2	Unit	750.000	1.500.000	7	214.286	183.673	30.612
20	Timbangan Digital	1	Unit	550.000	550.000	5	110.000	88.000	14.667
21	Timbangan Gantung	1	Unit	25.000	25.000	3	8.333	5.556	926
22	Keranjang panen	2	Unit	350.000	700.000	5	140.000	112.000	18.667
23	Lampu	50	Unit	35.000	1.750.000	2	875.000	437.500	72.917
24	Set Sanchin	1	Unit	2.500.000	2.500.000	10	250.000	225.000	37.500
25	Sprayer	1	Unit	350.000	350.000	5	70.000	56.000	9.333
26	Tabung LPG 12 Kg	10	Unit	600.000	6.000.000	12	500.000	458.333	76.389
27	Sapu lidi	5	Unit	8.000	40.000	1	40.000	-	-
28	Sekop	2	Unit	100.000	200.000	5	40.000	32.000	5.333
29	APAR	1	Unit	1.000.000	1.000.000	10	100.000	90.000	15.000
30	Tali tambang nilon	1184	meter	2.000	2.368.000	3	789.333	526.222	87.704
<b>TOTAL</b>					<b>100,610,000</b>		<b>12.096.786</b>	<b>31.643.125</b>	<b>5.273.854</b>
<b>Bunga Modal Yang Tertanam Pada Biaya Tetap</b>								<b>10.143.611</b>	<b>1.690.602</b>
<b>Total Biaya Tetap</b>								<b>6.964.456</b>	



### Biaya Variabel

No	Keterangan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Bibit DOC	10.000	ekor	7.500	75.000.000
2	Pakan	640	sak	400.000	256.000.000
3	OVK	19.000	kg	350	6.650.000
4	Kertas brooding	35	unit	8.000	280.000
5	Sekam	400	unit	7.000	2.800.000
6	Isi gas 12 Kg	30	unit	192.000	5.760.000
7	Solar	20	unit	13.000	260.000
8	Listrik	1	orang	4.000.000	4.000.000
9	ABK	19.000	kg	270	5.130.000
10	Tim panen	19.000	kg	50	950.000
11	Air	90	kubik	5.000	450.000
<b>Total</b>					<b>357.280.000</b>
<b>Bunga modal yang tertanam pada variabel cost</b>					<b>5.359.200</b>
<b>Total vc</b>					<b>362.639.200</b>

### Penerimaan

No	Jenis	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
<b>A Utama</b>					
1	Ayam mor 5% ekor, bw 2 kg	9.500			
		19.000	kg	20.500	389.500.000
<b>B Sampingan</b>					
1	Karung	640	sak	1.500	960.000
2	Limbah	400	sak	1.500	600.000
<b>Total Penerimaan</b>					<b>391.060.000</b>

### Keuntungan

No	Jenis	Harga
1	Penerimaan	391.500.000
2	Total Biaya Produksi	369.603.656
3	Keuntungan	21.456.344



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Polbangtan Malang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Polbangtan Malang



### Analisis Finansial Bronova Farm

No	Jenis	Hasil
1	R/C Ratio	1,06
2	B/C Ratio	0.06
3	BEP Harga	Rp. 19.453
4	BEP Unit	18.029 kg
5	ROI	21,33%
6	PP	4,69 periode